

**SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU
DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-YASINI WONOREJO PASURUAN**

TESIS

Disusun Oleh:

**SITI KHOIRIYAH
NIM : 210106220032**



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

**SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU
DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-YASINI WONOREJO PASURUAN**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

SITI KHOIRIYAH

NIM : 210106220032



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

**SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU
DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-YASINI WONOREJO PASURUAN**

Oleh
Siti Khoiriyah
NIM: 210106220032

Pembimbing I
Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak
NIP.196903032000031002

Pembimbing II
Dr. H. Parmujianto, S.Ag., SE., M.Si
NIDN: 2119057201



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul **“Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Tsanawiyah Al-Yasini Wonorejo Pasuruan”** telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

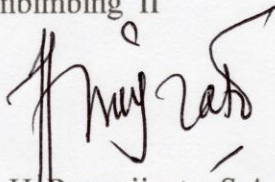
Malang, 4 Desember 2023

Pembimbing I



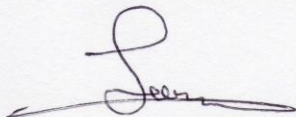
Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak
NIP.196903032000031002

Pembimbing II



Dr. H. Parmujianto, S.Ag., SE., M.Si
NIDN:2119057201

Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP.198010012008011016

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN

Tesis dengan judul : SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-YASINI WONOREJO PASURUAN” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 18 Desember 2023

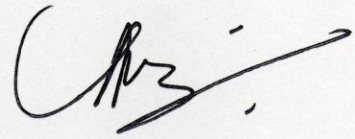
DEWAN PENGUJI

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Nur Solikin, S.Ag., MH

NIP. 197101151999031002

TANDA TANGAN



Ketua

Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd

NIP. 197606192005012005



Pembimbing I

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak

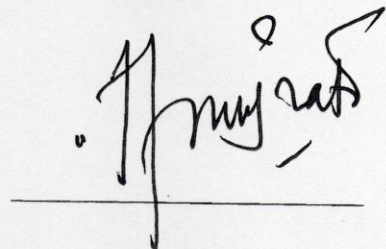
NIP. 196903032000031002



Pembimbing II

Dr. H. Parmujianto, S.Ag., SE., M.Si

NIDN: 2119057201



Mengetahui

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak
NIP. 196903032000031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : SITI KHOIRIYAH

NIM : 210106220032

Program : Magister (S-2) Manajemen Pendidikan Islam

Institusi : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Malang, 5 Desember 2023
Saya yang menyatakan,




SITI KHOIRIYAH

PEDOMAN TRANSLITERASI DARI HURUF ARAB KE LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan model Library of Congress (LC) Amerika sebagai berikut:

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
أ	Tidak dilambangkan	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṡ	غ	g
ج	J	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	”
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (madd), maka caranya dengan menuliskan coretan horisontal di atas huruf, seperti ā, ī dan ū. (و, أ, ي). Bunyi hidup dubel Arab ditransliterasikan dengan menggabung dua huruf “ay” dan “aw” seperti layyinah, lawwāmah. Kata yang berakhiran tā” *marbūtah* dan berfungsi sebagai sifat atau muḍāf ilayh ditransliterasikan dengan “ah”, sedangkan yang berfungsi sebagai muḍāf ditransliterasikan dengan “at”.

ABSTRAK

Siti Khoiriyah. 2023. *Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Yasini Wonorejo Pasuruan*. Tesis. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing (I): Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak. Pembimbing (II) Dr. H. Parmujianto., S.Ag., SE., M.Si

Guru adalah pendidik profesional dengan memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini dari semua jenjang pendidikan. Pentingnya profesionalisme guru, di mana guru harus memiliki kompetensi untuk mencari solusi atas setiap permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam rangka peningkatan profesionalisme guru diperlukanlah peran kepala madrasah untuk dapat membantu guru untuk berproses dalam pembelajaran agar menjadi lebih baik sesuai dengan apa yang dituju melalui supervisi.

Penelitian ini berfokus pada tiga aspek yaitu : (1) Perencanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan. (2) Implementasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan. (3) Dampak supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Adapun objek penelitian ini mengenai program supervisi. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari berbagai sumber menggunakan teknik pengumpulan data, dilakukan secara terus menerus yang diperoleh dari wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Upaya analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Upaya mengecek keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menemukan bahwa : (1) Perencanaan supervisi akademik kepala MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan menyusun program berdasarkan empat aspek yaitu tujuan, sasaran, langkah-langkah, dan waktu. (2) Pelaksanaan supervisi akademik kepala MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan yakni : (a) supervisi administrasi berupa program tahunan, program semester, silabus, KKM, dan RPP. (b) supervisi kelas dengan tahapan pertemuan awal, observasi dengan pendekatan langsung dan teknik perseorangan, evaluasi, umpan balik, dan tindak lanjut. (3) Dampak supervisi akademik kepala MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan yakni: (a) Peningkatan kompetensi guru mulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan Penilaian pembelajaran, (b) Motivasi kerja guru, (c) Prestasi akademik siswa.

Kata Kunci: *Supervisi Akademik, Kepala Madrasah, Profesionalisme Guru.*

ABSTRAK

Siti Khoiriyah. 2023. *Academic Supervision of Madrasah Heads in Improving Professional Teachers at Madrasah Tsanawiyah Al-Yasini Pasuruan*. Thesis. Islamic Education Management Study Program, Postgraduate State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor (I): Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak. Supervisor (II) Dr. H. Parmujianto., S.Ag.,S.E.,M.Si

Teachers are professional educators with the main task of educating, teaching, guiding, training, directing, assessing, and evaluating students in early childhood education from all levels of education. The importance of teacher professionalism, where teachers must have the competence to find solutions to any problems encountered in the teaching and learning process. Therefore, in order to increase teacher professionalism, the role of the madrasah principal is needed to be able to assist teachers in the learning process so that it becomes better in accordance with what is intended through supervision.

This study focuses on three aspects, namely: (1) Planning for the academic supervision of madrasah heads in improving the professionalism of teachers at MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan. (2) Implementation of the academic supervision of madrasah heads in improving the professionalism of teachers at MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan. (3) The impact of the the academic supervision of madrasah heads in improving the professionalism of teachers at MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan.

The approach in this study used a qualitative approach to the type of case study. The object of this research was the supervision program. In qualitative research, data was obtained from various sources using data collection techniques, and was carried out continuously obtained from in depth interviews, observations, and documentation. Data analysis efforts were carried out by performing data reduction, data presentation, and data verification.

The results of the study found that: (1) Planning for the academic supervision of the head of MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan developed a program based on four aspects, namely goals, objectives, steps, and time. (2) Implementation of academic supervision of the head of MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan, namely: (a) Administrative supervision in the form of annual program, semester program, syllabus, KKM, and lesson plans. (b) Classroom supervision with the initial meeting stages, observation with a direct approach and individual techniques, evaluation, feedback, and follow up. (3) The impact of academic supervision of the head of MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan, namely: (a) Increasing teacher competence starting from planning learning, implementing learning, and learning assessment, (b) Teacher work motivation, (c) Student academic achievement.

Keywords: *Academic Supervision, Head of Madrasah, Professional Teacher.*

خلاصة

ستي خيرية. ٢٠٢٣. الإشراف الأكاديمي على رؤساء المدارس في تحسين المعلمين المحترفين في المدرسة الثنائية الياسيني وونوريجو فاسوروان.. أطروحة. برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية، الجامعة الإسلامية الحكومية للدراسات العليا مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف (١): الأستاذ الدكتور وحيد مورني الماجيستير الحج. المشرف (٢) الأستاذ الدكتور فارموجياننوا الماجيستير الحج.

المعلمون هم معلمون محترفون مهمتهم الرئيسية هي تعليم وتوجيه وتدريب وتقييم الطلاب في التعليم في مرحلة الطفولة المبكرة من جميع مستويات التعليم. أهمية احترافية المعلم، حيث يجب أن يتمتع المعلمون بالكفاءة اللازمة لإيجاد الحلول لكل مشكلة تواجههم في عملية التعليم والتعلم. لذلك، من أجل زيادة احترافية المعلم، هناك حاجة إلى دور رئيس المدرسة ليكون قادرًا على مساعدة المعلمين في عملية التعلم حتى تصبح أفضل وفقًا لما يهدف إليه من خلال الإشراف.

يركز هذا البحث على ثلاثة جوانب، وهي: (١) التخطيط للإشراف الأكاديمي لرؤساء المدارس في زيادة الكفاءة المهنية للمعلمين في مدرسة الياسيني المتوسطة وونوريجو فاسوروان. (٢) تنفيذ الإشراف الأكاديمي على رؤساء المدارس في زيادة الكفاءة المهنية للمعلمين في مدرسة الياسيني المتوسطة وونوريجو فاسوروان. (٣) آثار الإشراف الأكاديمي على رؤساء المدارس في تحسين كفاءة المعلمين في مدرسة الياسيني المتوسطة وونوريجو فاسوروان.

يستخدم المنهج في هذا البحث منهجًا نوعيًا مع نوع دراسة الحالة. الهدف من هذا البحث هو برنامج الإشراف. في هذا البحث، تم الحصول على البيانات من مصادر مختلفة باستخدام تقنيات جمع البيانات، وتم إجراؤها بشكل مستمر من خلال المقابلات المتعمقة والملاحظة والتوثيق. يتم تنفيذ جهود تحليل البيانات من خلال تقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق من البيانات. تم بذل الجهود للتحقق من صحة البيانات باستخدام تقنيات التثليث.

توصلت نتائج البحث إلى ما يلي: (١) قام تخطيط الإشراف الأكاديمي لرئيس المدرسة الياسيني وونوريجو فاسوروان بتجميع برنامج يعتمد على أربعة جوانب وهي الأهداف والغايات والخطوات والوقت. (٢) تنفيذ الإشراف الأكاديمي من قبل رئيس الياسيني وونوريجو فاسوروان، وهي: (أ) الإشراف الإداري في شكل برامج سنوية، وبرامج فصل دراسي، والمناهج الدراسية. (ب) الإشراف الصفي مع مراحل الاجتماع الأولية، والملاحظة باستخدام النهج المباشر والتقنيات الفردية، والتقييم، والتغذية الراجعة، والمتابعة. (٣) الآثار المترتبة على الإشراف الأكاديمي لرئيس المدرسة المتوسطة الياسيني وونوريجو فاسوروان هي: (أ) زيادة كفاءة المعلم بدءًا من تخطيط التعلم، وتنفيذ التعلم، وتقييم التعلم، (ب) تحفيز عمل المعلم، (ج) الطالب إنجاز أكاديمي.

الكلمات المفتاحية: الإشراف الأكاديمي، رئيس المدرسة، كفاءة المعلم.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Illahi Robbi. Yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Yasini Wonorejo Pasuruan.”

Lantunan beribu Sholawat senantiasa saya haturkan kepada Nabi Muhammad SAW dan para sahabat. Semoga karya kecil ini menjadi amal sholeh bagiku. Serta dapat menjadi kebanggaan bagi keluarga tercinta, yang tak hentinya memberikan semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan.

Adapun maksud dari penyusunan tesis ini adalah untuk memenuhi syarat guna menyelesaikan program studi Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam (S2) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman menulis, sehingga dalam pembuatan tesis ini sedikit bantuan, petunjuk, saran-saran, maupun arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam dan Dr. Muhammad Amin Nur, M.A
4. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak dan Dr. H. Parmujianto, S.Ag., SE., M.Si selaku dosen pembimbing tesis, yang telah banyak meluangkan waktu dengan penuh pengertian, ketelatenan dan kesabaran memberikan bimbingan dan arahan dalam penyempurnaan penulisan tesis.
5. Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang banyak pada penulis.
6. Ayah, umik, adik, suami, anak anak ku tersayang dan tercinta, yang telah banyak memberikan pengorbanan yang tidak terhingga, baik materil maupun non materil. Serta cinta kasih dan jerih payahnya demi keberhasilan dan kebahagiaan penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Akhirnya, penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan kontribusi bagi para pencinta ilmu khususnya dalam dunia manajemen pendidikan Islam serta bermanfaat bagikita semua. Aamiin.

Batu, 5 Desember 2023

Siti Khoiriyah

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri (Ar-Ra'd [13]: 11)¹

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2021)

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
خلاصة.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
MOTTO	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	14
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat Penelitian	15
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	16
F. Definisi Istilah.....	23

BAB II KAJIAN PUSTAKA	25
A. Konsep Profesionalisme Guru	25
1. Pengertian Profesionalisme Guru.....	25
2. Standart Kompetensi Guru Profesional.....	26
3. Usaha Peningkatan Profesionalisme Guru	28
B. Supervisi Akademik Kepala Madrasah	29
1. Pengertian Supervisi Akademik.....	29
2. Tujuan dan Manfaat Akademik.....	32
3. Implementasi Supervisi Akademik.....	37
4. Model Supervisi Akademik.....	44
C. Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru	54
D. Kerangka Berfikir	56
BAB III METODE PENELITIAN.....	57
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	57
B. Kehadiran Peneliti.....	58
C. Latar Penelitian.....	59
D. Data dan Sumber Data Penelitian.....	59
E. Pengumpulan Data.....	60
F. Analisis Data.....	62

G. Keabsahan data.....	65
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	67
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	67
B. Paparan Data.....	72
1. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Al-Yasini.....	72
2. Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Al-Yasini.....	72
3. Dampak Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Al-Yasini.....	88
C. Temuan Penelitian.....	95
1. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Al-Yasini.....	95
2. Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Al-Yasini.....	96
3. Dampak Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Al-Yasini.....	98
BAB V PEMBAHASAN.....	99
A. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.....	99

B. Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.....	105
C. Dampak Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.....	110
BAB VI PENUTUP.....	120
A. Kesimpulan.....	120
B. Saran.....	121
Daftar Pustaka.....	124

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kompetensi Profesionalisme Guru	27
Gambar 2.2. Pendekatan Supervisi Akademik.....	38
Gambar 2.3. Teknik Supervisi Akademik.....	23
Gambar 2.4. Model Supervisi Konvensional	45
Gambar 2.5. Model Supervisi Klinis	49
Gambar 4.1. Gedung MTs Al-Yasini.....	67
Gambar 4.2. Struktur Organisasi MTs Al-Yasini	72
Gambar 4.3. Wawancara Kepala MTs Al-Yasini	73
Gambar 4.4. Wawancara Waka Kurikulum MTs Al-Yasini.....	74
Gambar 4.5. Jadwal Supervisi Akademik MTs Al-Yasini.....	75
Gambar 4.6. Dokumentasi Rapat Perencanaan MTs Al-Yasini	76
Gambar 4.7. Wawancara Tim Supervisi MTs Al-Yasini.....	77
Gambar 4.8. Wawancara Guru MTs Al-Yasini	78
Gambar 4.9. Dokumen Instrumen Supervisi Perencanaan Pembelajaran.....	80
Gambar. 4.10. Instrumen Pelaksanaan Supervisi Guru MTs Al-Yasini	82
Gambar. 4.11. Pelaksanaan Supervisi Kunjungan Kelas	83
Gambar. 4.12. Evaluasi Supervisi Akademik MTs Al-Yasini	86
Gambar. 4.13 Instrumen Program Tindak Lanjut MTs Al-Yasini.....	87
Gambar. 4.14. Pelatihan Perkembangan Keprofesian Berkelanjutan	90
Gambar. 4.15. Dokumen Laporan Kegiatan Supervisi Guru	93
Gambar. 4.16. Dokumen Laporan Pelaksanaan Supervisi Guru.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel. 1.1. Orisinalitas Penelitian	16
Tabel. 4.18. Bagan Perencanaan Supervisi Akademik.....	95
Tabel. 4.19. Bagan Implementasi Supervisi Akademik.....	97
Tabel. 4.20. Bagan Dampak Supervisi Akademik.....	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah proses dalam membangun masa depan yang cerah dan menunjang masa depan yang cerah. Pendidikan memiliki peran penting baik individu ataupun bangsa karena dengan pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi, mengendalikan diri, kepribadian yang lebih baik, serta mencerdaskan. Pendidikan dapat ditempuh dengan memasuki sebuah lembaga pendidikan yakni sekolah atau madrasah. Sekolah tempat di mana guru dan siswa belajar bersama, mengamati apa yang terjadi di sekitar mereka, dan bahkan saling mengamati.² Di dalam sekolah terjadilah proses pendidikan atau dengan kata lain proses belajar mengajar untuk mendapatkan ilmu.

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan generasi sehingga banyak para orang tua yang mempercayakan anaknya untuk dididik, diajar dan diasuh dengan percaya diri, menjadikan anaknya anak yang cerdas, berilmu, dan berakhlak mulia.³

Di dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa “seorang guru merupakan pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.” Kualitas guru

² Yusran Pora, *Selamat Tinggal Sekolah* (Yogyakarta: Penernit Media Pressindo, 2004). 17

³ Jaja Suteja, *Etika Profesi Keguruan* (Yogyakarta: Deepublish, 2019). 41

sangat tergantung dari segi kemampuan dalam mengenali, menganalisis permasalahan pembelajaran dan pengajaran kemudian mencari solusi atas masalah yang ada. Maka dari itu, guru perlu selalu berusaha dalam meningkatkan profesionalismenya sebagai seorang guru.⁴

Tahun 2020, data Bank Dunia diluncurkan, dan kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah. Dalam laporan berjudul “Janji Pendidikan Indonesia”, Bank Dunia mengatakan Indonesia telah membuat kemajuan yang signifikan dalam meningkatkan akses pendidikan bagi anak-anak yang kurang beruntung. Namun sayangnya, kualitas pendidikan di Indonesia masih menjadi masalah.⁵

Mendidik, mengajar dan melatih peserta didik merupakan tugas guru sebagai suatu profesi. Sebagai tugas profesional, guru dituntut untuk mengembangkan jiwa profesionalnya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam proses pengajaran, guru juga memegang peranan penting, karena merupakan tugas dan tanggung jawab guru untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, guru juga berhak untuk mendukung kegiatan proses pembelajaran agar dapat berhasil dengan sebaik-baiknya.⁶

Peran penting guru dalam meningkatkan mutu sangatlah besar karena guru merupakan ujung tombak dan merupakan garda terdepan dalam

⁴ Ramli Gultom Dan Rosdiana Rajagukguk, *Menjadi Penulis Penelitian Tindakan Di Kelas Dan Di Sekolah (Ptk Dan Pts)* (Medan: Usu Press, 2010). 19-20

⁵ Prita Kusuma, Hari Pendidikan Internasional, Indonesia Masih Perlu Tingkatkan Kualitas Pendidikan, diakses di <https://www.dw.com/id/hari-pendidikan-internasional-indonesia-masih-perlu-tingkatkan-kualitas-pendidikan/a-52133534>, pada pukul 16.30 12 Agustus 2023

⁶ Suteja, *Etika Profei Keguruan*. 1

keberlangsungan proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan mutu sekolah secara umum guru harus mempunyai empat kompetensi yaitu aspek pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial yang sudah tertulis dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10.

Namun, fenomenanya belum semua guru profesional, itu dibuktikan dengan adanya pergantian peraturan dan kurikulum ternyata belum mampu menjawab permasalahan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya yang terkait dengan profesionalitas guru, di Tahun 2021 dari 3,9 juta guru yang ada saat ini sebanyak 25% masih belum memenuhi syarat kualifikasi akademik dan 52% guru belum memiliki sertifikat profesi, sementara dalam menjalankan tugasnya seorang guru harus memiliki empat kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial.⁷

Sama halnya oleh Ariana Ulfah Hoesny dan Rita Darmayanti dalam jurnalnya menyatakan bahwa di Indonesia, kemampuan mengajar guru masih rendah. Diantaranya adalah lembaga percetakan guru yang tidak terlalu memperhatikan hasil yang dihasilkan, banyak guru yang tidak menekuni pekerjaannya, dan kurangnya motivasi guru untuk meningkatkan kualitas dirinya.⁸

⁷ Dwi Murdaningsih, "Rendahnya Kompetensi Guru Jadi Masalah Pendidikan Di Indonesia," *Republika*, Kamis, 18 Agustus 2023

⁸ Mariana Ulfah Hoesny dan Rita Darmayanti, "Permasalahan dan Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru: Sebuah Kajian Pustaka," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 11, no. 2 (t.t.): 10.

Disinilah pentingnya profesionalisme guru, di mana guru harus memiliki kompetensi untuk mencari solusi atas setiap permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam rangka peningkatan profesionalisme guru diperlukanlah peran kepala sekolah untuk dapat membantu guru untuk berproses dalam pembelajaran agar menjadi lebih baik sesuai dengan apa yang dituju melalui supervisi.

Keberadaan guru yang bermutu merupakan syarat mutlak hadirnya sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas. Karenanya hampir seluruh bangsa di dunia ini selalu mengembangkan model kebijakan yang mendorong keberadaan guru yang berkualitas. Salah satu kebijakan yang dikembangkan oleh pemerintah di banyak negara adalah kebijakan intervensi langsung menuju peningkatan mutu dan memberikan jaminan dan kesejahteraan hidup guru yang memadai.

Namun, hingga saat ini, banyak guru yang dianggap tidak profesional atau bahkan tidak layak untuk mengajar karena mereka tidak memenuhi berbagai standar, seperti memenuhi syarat sebagai pusat pendidikan, memiliki keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran regional, dan memiliki kesehatan fisik dan mental. Hasil observasi di lembaga pendidikan menunjukkan bahwa banyak guru hanya berfokus pada materi yang ada di buku saat mengajar. Mereka juga menggunakan pendekatan mengajar yang monoton, bahkan duduk saja tanpa memperhatikan kondisi kelas, dan jarang mengajar materi yang berfokus pada praktek.

Selain kegiatan pembelajaran, observasi juga mengamati sistem manajemen yang digunakan oleh kepala madrasah untuk mengelola pendidikan. Pengelolaan yang dilakukan beberapa belum sesuai dengan kemampuan kepala madrasah, salah satunya adalah keahlian supervisi.

Secara umum supervisi pendidikan merupakan proses pemberian bantuan untuk peningkatan mutu pendidikan. Supervisi biasanya juga diikuti pengawasan yang berarti pembinaan kepada guru di sekolah. Berkaitan dengan hal tersebut maka hakikat supervisi adalah proses pemberian layanan bantuan profesional kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas mengelola proses pembelajaran di kelas.

Pengembangan profesionalisme guru dalam memahami akademiknya, kehidupan kelas dan keterampilannya dalam melaksanakan proses pembelajaran, pengawasan kualitas dan penumbuhan motivasi bagi guru, merupakan bagian dari tugas kepala madrasah. Salah satu cara agar bisa memahami sejauh mana profesional dari seorang guru adalah dengan supervisi.

Dalam hal kegiatan supervisi, kepala sekolah adalah guru yang ditugaskan untuk memimpin pembelajaran dan mengelola satuan pendidikan, termasuk taman kanak-kanak, taman kanak-kanak luar biasa, sekolah dasar, sekolah dasar luar biasa, sekolah menengah pertama, sekolah menengah pertama luar biasa, sekolah menengah atas, sekolah menengah kejuruan,

sekolah menengah atas luar biasa, dan sekolah Indonesia⁹, salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh Kepala Sekolah/Madrasah adalah kompetensi supervisi dalam hal merencanakan, melaksanakan dan menindak lanjuti supervisi akademik untuk meningkatkan profesionalitas guru.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian oleh Maulidiyatul dan Supriyanto, kegiatan supervisi akademik jika dijalankan dengan baik dan benar sesuai dengan konteks dan kebutuhan yang ada dilapangan, maka supervisi akademik ini dapat mendukung meningkatnya kompetensi profesional guru, misalkan saja mulai dari perencanaan yang mana dalam proses perencanaannya ini guru juga diberikan ruang untuk menyatakan pendapatnya, masalahnya dalam kegiatan supervisi akademik yang akan dijalankan kedepannya, yang kemudian dalam proses pelaksanaan supervisor dengan benar mengamati para guru untuk melakukan penilaian akan kegiatan pembelajaran yang telah dijalankan yang kemudian dari hasil penilaian inilah supervisor memberikan masukan yang sifatnya membangun, maka dari itu sudah bisa kita bayangkan bahwa setelah kegiatan ini pastinya kompetensi profesional guru telah meningkat.¹¹

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru dilihat dari perspektif Input-Proses-Ouput. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi

⁹ Mendikbud Ristek Republik Indonesia, “Permendikbud Ristek Nomor 40 Tahun 2021 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah” (2021).

¹⁰ Menteri Agama Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Agama Nomor 58 Tahun 2017 Tentang Kepala Madrasah” (2017).

¹¹ Nur Maulidiyatul Khumairoh dan Supriyanto, “Peran Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru”, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan. Vol. 09 No. 3 Tahun 2021, hlm. 80

profesionalisme guru dapat dibedakan/dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu dari perspektif masukan (input), proses dan perspektif keluaran (output). Yang dimaksud dengan perspektif masukan adalah hal-hal yang terdapat dalam pribadi guru yaitu mencakup kualifikasi atau tingkat pendidikan guru, masa kerja, pengalaman kerja, latihan yang dijalani, penguasaan kompetensi sosial, pedagogik dan keterampilan. Selain itu ada pula faktor input yang berasal dari lingkungan di sekitar guru seperti faktor kepemimpinan kepala sekolah, iklim kerja di sekolah, dukungan dari keluarga, dukungan dari dewan sekolah/komite sekolah, peserta didik dan masyarakat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru dilihat dari perspektif proses belajar-mengajar di kelas mencakup faktor-faktor motivasi mengajar dan mendidik yang tinggi pada diri guru, motivasi dan minat belajar yang tinggi pada diri peserta didik untuk belajar di sekolah, ketersediaan media dan sumber belajar di sekolah yang memadai, penguasaan guru dalam aplikasi psikologi pendidikan dalam proses pembelajaran di kelas, penguasaan guru dalam aplikasi pengetahuan tentang perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas, penguasaan guru terhadap landasan pendidikan di kelas, penguasaan guru dalam aplikasi berbagai metode, strategi pembelajaran yang inovatif di kelas, penguasaan guru tentang berbagai teori belajar mutakhir yang relevan dalam pembelajaran di kelas, penguasaan guru terhadap aplikasi metode evaluasi proses dan hasil pembelajaran yang inovatif, penguasaan guru terhadap aplikasi teori bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar peserta

didik, penguasaan guru dalam aplikasi teori administrasi pendidikan dalam pembelajaran di kelas, kemampuan guru menguasai materi pelajaran dan mengelola PBM secara profesional, kedisiplinan guru dan peserta didik dalam belajar, bekerja dan mengajar di kelas, kemampuan guru dalam mengkaji metodologi keilmuan bidang studi, kemampuan guru dalam menguasai struktur dan materi kurikulum, kemampuan guru mengidentifikasi substansi materi bidang studi sesuai perkembangan dan potensi peserta didik, kemampuan guru memilih substansi, cakupan dan tata urutan materi pembelajaran secara kontekstual, kemampuan guru menggunakan teknologi komunikasi dan informasi dalam pembelajaran secara kontekstual, kemampuan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, kemampuan guru dalam berkomunikasi sosial dengan peserta didik di kelas, dan kemampuan guru dalam mendesain peningkatan mutu pembelajaran sesuai hasil penelitian tindakan kelas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru dilihat dari perspektif keluaran (output) yaitu mencakup faktor-faktor profesionalitas dan kinerja lulusan sekolah di dunia kerja atau di masyarakat, respon dan penghargaan masyarakat dan dunia kerja terhadap lulusan sekolah, dan perilaku teladan yang ditunjukkan oleh para lulusan sekolah di dunia kerja dan di masyarakat.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi profesionalismenya seorang guru diantaranya yaitu kualifikasi standar guru dan relevansi antara bidang keahlian guru dengan tugas mengajar, abilitas dan motivasi, tingkat

pendidikan guru, pengalaman kerja, penguasaan kompetensi social, pedagogik dan keterampilan.¹²

Berdasarkan hasil penelitian yuswardi mengemukakan bahwasannya faktor-faktor yang mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru diantaranya faktor pengalaman kerja menunjukkan kemampuan yang pernah dilakukan dan memberikan peluang bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik., faktor tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku hidup sehat. Pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang dalam menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, faktor status guru memiliki pengaruh terhadap kehidupan sekolah. Guru sebagai profesi dalam pelaksanaan fungsi dan tugasnya menyangkut persyaratan tertentu, dan faktor pengembangan diri.¹³

Supervisi kepala sekolah merupakan usaha kepala sekolah untuk menstimulasi dan membimbing guru-guru agar lebih efektif dalam mengajar, yang berupa perbaikan dalam hal belajar dan mengajar. Diantara perbaikan yang dimaksud adalah perbaikan pembelajaran yang masuk dalam kompetensi pedagogik guru. Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

¹² H.M. Syarafudin Hastuti dan Diah Ikawati, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru", Jurnal Cahaya Mandalika Vol.1, No. 2 (2020), pp. 47-51

¹³ Yuswardi, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru di Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar", Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial. 5(2021), 328-335

Faktor pendukung yang menjadikan pelaksanaan supervisi akademik berjalan dengan baik adalah: (1) adanya sosialisasi jadwal Supervisi Akademik, (2) Kesiediaan guru untuk disupervisi, (3) Administrasi guru yang lengkap, (4) Kepala Madrasah melaksanakan supervisi secara berkesinambungan dan berkelanjutan kepada semua guru, (5) kesediannya guru senior diajak kolaborasi untuk membimbing teman sejawat, (6) kondisi peserta didik yang tertib saat berlangsungnya kegiatan supervisi akademik baik dengan teknik kunjungan kelas maupun teknik observasi kelas, dan (7) Guru yang mau bekerjasama dan kualifikasi guru yang sesuai dengan standar.¹⁴

Hasil observasi studi pendahuluan tentang supervisi akademik dalam meningkatkan profesional guru berdasarkan konteks penelitian diatas, peneliti memilih di MTs Al-Yasini sebagai tempat penelitian berdasarkan beberapa hal yaitu MTs Al-Yasini merupakan lembaga formal yang pertama kali berdiri di lingkungan Pondok Pesantren Al-Yasini, didirikan pada tahun 1994 M dengan nomor pokok sekolah nasional (NSM/NPSN) 121 235 140 104/ 20549531 dimana sudah 29 tahun MTs mendedikasikan dharma baktinya dalam dunia pendidikan, silih berganti tongkat kepemimpinan MTs Al-Yasini, membawa nama besar MTs Al-Yasini tidak pernah pudar dari minat generasi bangsa yang melanjutkan dari jenjang Pendidikan dasar, hal ini dibuktikan jumlah peserta didik selama 5 tahun terakhir terus mengalami peningkatan mulai tahun 2018/2019 berjumlah 350 siswa, tahun 2019/2020

¹⁴ Faizatul dan Fathul Mufid,” Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru ,”*IAIN Kudus*, 2 (2020), 241-268

berjumlah 375 siswa, tahun 2020/2021 berjumlah 393 siswa, tahun 2021/2022 berjumlah 466 siswa, tahun 2022/2023 berjumlah 471 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat yang masih tinggi dari berbagai daerah di pulau jawa dan luar jawa untuk mengantarkan anaknya sekolah di MTs Al-Yasini.¹⁵

Prestasi dalam bidang akademik dan non akademik juga menjadi salah satu keunggulan MTs Al-Yasini karena sudah mampu mengantarkan peserta didik berprestasi baik di tingkat regional hingga nasional antara lain: tahun 2019 juara 1 pidato Bahasa inggris tingkat KKM, tahun 2020 juara 1 hafidzoh 5 juz tingkat KKM, tahun 2021 juara pidato Bahasa arab tingkat jawa timur, tahun 2022 juara finalist short movie tingkat nasional, tahun 2023 juara 1 KSM mata pelajaran IPA tingkat kabupaten pasuruan dan masih banyak prestasi yang diraih oleh peserta didik MTs Al-Yasini.¹⁶

Lulusan dari MTs Al-Yasini tahun 2020 sebanyak 100 siswa, tahun 2021 sebanyak 115 siswa, tahun 2022 sebanyak 130 siswa melanjutkan dan diterima disekolah negeri, juga sudah banyak alumni yang tersebar di berbagai bidang profesi, baik dalam lingkup akademisi, kesehatan, birokrasi, pengusaha dan di bidang profesi yang lainnya. Beberapa keberhasilan yang telah diraih oleh MTs Al-Yasini tidak lain adalah jerih payah para guru yang berusaha secara maksimal dalam memberikan pengabdian yang terbaik untuk

¹⁵ <http://www.mtsalyasini.sch.id/p/data> siswa-dan.html. Di akses tgl. 3-07-2023

¹⁶ <http://www.mtsalyasini.sch.id/p/data> prestasi-dan.html. Di akses tgl. 3-07-2023

lembaga, hal ini seiring dengan profesionalitas yang ditunjukkan oleh dewan guru.¹⁷

Profesionalitas yang dibangun di MTs Al-Yasini, berawal dari niat Ikhlas para pendiri lembaga terutama cita-cita pengasuh pesantren yang ingin bisa memberikan nuansa Pendidikan ala pesantren tetapi tetap mampu bersaing dengan Pendidikan formal pada umumnya, Maka selama perjalanan lembaga ini, profesionalitas guru ditunjukan dengan sudah tersertifikasinya 15 guru dari 24 guru yang terdaftar secara resmi di pangkalan data MTs Al-Yasini.¹⁸

Nurdiana selaku Kepala MTs Al-Yasini berupaya membentuk guru yang profesional terlihat dari aktifitasnya yang tidak hanya dalam ruang kerjanya saja, tetapi berusaha menyempatkan untuk melihat bagaimana proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, baik melihat secara langsung dari dalam kelas atau sekedar berada di luar kelas sambil memperhatikan apa yang terjadi dalam kelas.¹⁹

Kegiatan supervisi di MTs Al-Yasini sudah dilaksanakan dengan baik oleh Kepala Madrasah dimana supervisi tidak hanya ditangani oleh Kepala, tetapi ada Tim Supervisi yang sudah dibentuk oleh Kepala Madrasah yang diberi tanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan kegiatan supervisi, sehingga pelaksanaan supervisi sudah terjadwal setiap satu semester sekali.²⁰

¹⁷ [http://www.mtsalyasini.sch.id/p/data alumni-dan.html](http://www.mtsalyasini.sch.id/p/data%20alumni-dan.html). Di akses tgl. 3-07-2023

¹⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, "Pusat Layanan SIMPATIKA," Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2023, <https://simpatika.kemenag.go.id/madrasah>.

¹⁹ Observasi, MTs Al-Yasini, Senin, 05 Juni 2023, 8:29:07 AM

²⁰ Nurdiana, Wawancara (Pasuruan, 04 Juni 2023)

Dari hasil supervisi peningkatan profesionalisme guru dapat dilakukan melalui pelatihan atau workshop dan berupa kegiatan diseminasi baik yang dilakukan di Madrasah atau melalui forum MGMP, tetapi yang menjadi kelemahan menurut peneliti adalah kegiatan supervisi lebih terfokus kepada guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik, yang mengakibatkan adanya asumsi profesionalitas guru hanya untuk guru yang sudah sertifikasi, maka hal tersebut perlu adanya tanggapan mengenai kasus yang terjadi tidak di lembaga ini saja tetapi hampir di seluruh lembaga pendidikan kegiatan supervisi dilaksanakan hanya untuk yang sertifikasi.²¹

Dalam masalah peran kepala sekolah memberikan supervisi Pendidikan sebagai wadah peningkatan profesionalitas guru peneliti mengambil sampel sekolah swasta yang berbasis madrasah dan berada di lingkungan pondok pesantren. MTs Al-Yasini merupakan lembaga pendidikan formal yang berbasis madrasah serta berwawasan pesantren dimana semua peserta didiknya bermukim di pesantren. Tenaga pendidik yang dijadikan pengajar dipandang ahli dan professional untuk mengimbangi visi misi yang berbasis madrasah dan pesantren.

Hal ini didukung dari hasil data wawancara dan dokumen TU bahwa tenaga pendidik di MTs al yasini tahun 2021/2022 sejumlah 15 guru dari 24 guru yaitu 62,50 % sudah mendapatkan sertifikasi guru , kualifikasi guru S1 sebanyak 100 % dan linier mengajar mata pelajaran sesuai dengan ijazah nya, 10% dari tenaga pendidik lulus mengikuti kegiatan program beasiswa

²¹ Nurdiana, *Wawancara* (Pasuruan, 04 Juni 2023)

Indonesia bangkit program non gelar peningkatan kompetensi digital pendidik dan tenaga kependidikan Lembaga pengelola dana Pendidikan (LPDP) Kemenag dan UIN Malang Tahun 2022, guru yg sudah lulus menjadi pemateri untuk berbagi ilmu nya kepada semua dewan guru dan itu sudah terjadwal setiap hari senin dan selasa ketika peserta didik sudah pulang sekolah, dan setiap hari rabu dan kamis ada kursus Bahasa arab dan Bahasa inggris untuk semua dewan guru, begitu pula dengan meningkatnya kualitas lulusan yang diterima di madrasah negeri baik dari jalur prestasi ataupun reguler.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks tersebut, fokus dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan supervisi akademik Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Yasini Wonorejo Pasuruan ?
2. Bagaimana implementasi supervisi akademik Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Yasini Wonorejo Pasuruan?
3. Bagaimana dampak supervisi akademik Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Yasini Wonorejo Pasuruan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis dan mengungkap perencanaan supervisi akademik Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Yasini Wonorejo Pasuruan.
2. Untuk menganalisis dan mengungkap implementasi supervisi akademik Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Yasini Wonorejo Pasuruan.
3. Untuk menganalisis dan mengungkap dampak supervisi akademik Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Yasini Wonorejo Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini di harapkan akan memberikan manfaat baik secara praktis maupun akademis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan Ilmu pendidikan, terutama yang berkaitan dengan manajemen pendidikan.
 - b. Dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memakai penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selain studi di perguruan tinggi.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui pengaruh

supervisi kepala madrasah dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru.

- d. Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian serupa di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Informasi dan masukan yang konstruktif untuk perbaikan supervisi kepala madrasah dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan supervisi kepala madrasah dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai input bagi pemimpin dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan supervisi kepala madrasah dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru.
- d. Sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran guna meningkatkan supervisi kepala madrasah dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Disertasi Moh. Junaidin, Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mendeskripsikan dan mendapatkan data empirik tentang penerapan supervisi akademik pengawas Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Aliyah Kabupaten Sigi; (2) untuk mendeskripsikan dan mendapatkan data empirik tentang profesional guru Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Aliyah Kabupaten Sigi; (3) untuk mendeskripsikan dan

mendapatkan data empirik tentang pembinaan profesional guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Aliyah Kabupaten Sigi. Metode penelitian menggunakan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan supervisi akademik Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Aliyah Kabupaten Sigi berjalan dengan baik karena (a) pengawas memiliki kemampuan merencanakan supervisi akademik yang meliputi keseluruhan proses pemikiran dan penentuan cara yang matang dari kegiatan-kegiatan yang akan dikerjakan dalam melakukan supervisi akademik, dalam rangka pencapaian tujuan khususnya untuk pembinaan profesional guru di madrasah; dan (b) kemampuan pengawas telah pengoptimalan pelaksanaan supervisi akademik melalui supervisi individu dan kelompok yang sangat membantu kematangan profesional guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Aliyah Kabupaten Sigi dimana sebagai pembimbingan kepada guru dalam menyusun perangkat pembelajaran; (2) Profesional guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Aliyah Kabupaten Sigi dikatakan mulai baik karena pada umumnya guru memiliki kemampuan merencanakan pembelajaran, kemampuan melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, kemampuan penerapan metode pembelajaran secara bervariasi namun tidak semua guru menerapkannya, bahkan guru yang belum menerapkan metode bervariasi, kemampuan penggunaan media pembelajaran yang efektif yang berbasis Information Technology Communication (ITC) sehingga sangat menunjang kualitas peserta didik, hanya masih ada guru belum menggunakan media ITC.

Penyebab masih adanya guru yang tidak menggunakan media ITC karena masih ada madrasah yang belum menyediakan media ITC, kemampuan menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran yang dilaksanakan secara rutin yaitu evaluasi awal, evaluasi pada saat proses pembelajaran, dan evaluasi akhir, serta evaluasi semester guna mengukur kemampuan peserta didik dan keberhasilan guru melaksanakan pembelajaran; (3) Pembinaan profesional guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Aliyah Kabupaten Sigi dilaksanakan melalui berbagai kegiatan seperti (1) melaksanakan pelatihan yang terlaksana dengan baik dan mendapat perhatian serius dari pihak madrasah dan instansi terkait yang dilaksanakan pada tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional (2) melalui program sertifikasi dalam pelaksanaannya telah diupayakan pembinaan guru menuju ke arah yang lebih baik (3) melalui program pemberdayaan MGMP dengan melakukan kegiatan pemberdayaan pertemuan secara rutin sehingga memudahkan kerjasama dengan beberapa stakeholder pendidikan.²²

Tesis Ma'ruf Rhomdhoni, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) bagaimana kedudukan kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di madrasah diniyah Hidayatul Mubtadiien Klego 2) bagaimana penerapan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiien Klego 3) bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di madrasah

²² Moh Junaidin, "Implementasi Supervisi Akademik Pengawas Dalam Pembinaan Professional Guru Mata Pelajaran PAI di Madrasah Aliyah Kabupaten Sigi" (UIN Alauddin Makassar, 2019)

diniyah Hidayatul Mubtadiien Klego. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa: Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di madrasah diniyah hidayatul mubtadiien klego dilakukan sesuai dengan tahap-tahap supervisi, mulai dari Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi Hasil Supervisi, kemudian Tindak Lanjut, faktor penghambat diantaranya , persiapan mengajar masih kurang, media dalam pembelajaran masih kurang, dan kepala madrasah banyak melakukan kegiatan diluar sehingga kurangnya pengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru di madrasah diniyah hidayatul mubtadiien.²³

Tesis Fitriana Kurnia Dewi, tujuannya adalah mengetahui supervisi akademik Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap melalui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Adapun metode yang dilakukan menggunakan Adapun strategi yang dilakukan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru-guru Madrasah Aliyah Negeri Cilacap, diantaranya melakukan kunjungan kelas, melakukan kunjungan observasi, mengadakan rapat, mengadakan diklat, dan pertemuan pribadi dengan guru. Hasil supervisi kepala madrasah berdampak pada upaya

²³ Ma'ruf Romdhoni, "Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiien" (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020)

guru-guru berusaha memperbaiki kemampuan merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dengan cara observasi kepada guru lainnya. Guru juga berusaha memperbaiki kemampuan merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dengan cara mempelajari buku-buku tentang pembelajaran. Dengan supervise guru-guru berusaha memperbaiki kemampuan merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dengan cara MGMP, baik di tingkat madrasah maupun di tingkat Kabupaten Cilacap.²⁴

Tesis Nafiratulloh, Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi kepribadian di SDI Surya Buana Malang. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian perspektif studi kasus. Dalam pengumpulan datanya menggunakan tehnik observasi, tehnik wawancara dan dokumentasi. Hasilnya: program supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian di SDI Surya Buana Malang mengadakan kajian rutin keagamaan, workshop, dan pelatihan-pelatihan lainnya, pelaksanaan supervisi kepala sekolah di lakukan secara individu, kalau permasalahannya sama lakukan secara kelompok, tindak lanjut kepala sekolah dengan membina guru secara

²⁴ Fitriana Kurnia Dewi, "Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap"(institute agama islam negeri purwokerto. 2021)

langsung, mengadakan kegiatan kajian, pelatihan dan seminar terkait kepribadian.²⁵

Tesis Firdha Niathy, tujuan penelitian ini untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif jenis *field research*, dilakukan analisis dengan Teknik analisis data deskriptif sedangkan upaya mengecek keabsahan data menggunakan Teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan supervisi akademik berdasarkan empat aspek yaitu tujuan, sasaran, langkah-langkah dan waktu sedangkan pelaksanaan supervisi akademik nya menggunakan dua teknik yaitu teknik individual dan teknik kelompok, untuk tindak lanjut supervisi akademik diantaranya evaluasi dengan cara memanggil guru yang bersangkutan ke ruang kepala madrasah setelah pembelajaran selesai, memberitahukan kekurangan dan arahan kepada guru tersebut tentang perencanaan pembelajaran.²⁶

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai orisinalitas penelitian ini, peneliti akan memberikan rincian terkait dengan penelitian terdahulu mengenai persamaan dan perbedaannya dalam tabel berikut:

²⁵ Nofiratulloh, “Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru Di SDI Surya Buana Malang”(Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

²⁶ Firdha Niathy, “Supervisi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Blitar”(Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020)

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Moh. Junaidin, 2019, Disertasi Bidang Pendidikan dan Keguruan Pascasarjana UIN Alauddin Makassar	Membahas Supervisi Akademik	Membahas Pembinaan Profesional Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan fokus kepada pengawas	Penelitian di fokuskan kepada kinerja Kepala Madrasah
2.	Ma'ruf Rhomdhoni, 2020, Tesis. Program Studi Manajemen Pendidikan Agama Islam. Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo	Membahas supervisi kepala madrasah dan profesionalisme guru	Fokus penelitian tidak sama	Dalam fokus penelitian ini membahas tentang program, implementasi dan hasil
3.	Fitriana Kurnia Dewi, 2017, Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto	Membahas supervisi kepala madrasah dan profesionalisme guru	Subyek penelitian ini yaitu Kepala Marasah, para guru dan peserta didik yang berkompeten	Dalam penelitian ini subyeknya yaitu Kepala Madrasah, waka kurikulum dan guru
4.	Nafiratulloh, 2022, Tesis. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Membahas supervisi kepala sekolah	Meningkatkan Kompetensi kepribadian guru	Kompetensi Profesionalisme guru
5.	Firdha Niathy, 2020, Tesis. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Membahas supervisi kepala sekolah	Subyek hanya guru Pendidikan Agama Islam	Subyek dalam penelitian ini semua guru

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

F. Definisi Istilah

Definisi istilah atau penjelasan istilah merupakan penjelasan makna dari masing-masing kata kunci yang terdapat pada judul dan fokus (rumusan masalah) penelitian berdasarkan maksud dan pemahaman peneliti.

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan, Kegiatan supervisi merupakan pengawasan pendidikan yang berkaitan dengan seluruh kegiatan pembelajaran baik yang berhubungan dengan persiapan mengajar (perencanaan) maupun yang berhubungan dengan pelaksanaan (kegiatan) serta berkaitan juga dengan evaluasi (penilaian) setelah melakukan pengajaran yang dilakukan oleh petugas yang berwenang yang biasa disebut dengan supervisor atau pengawas.
2. Profesionalisme guru adalah kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar meliputi kemampuan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Wujud profesionalisme guru antara lain: Menguasai bidang keilmuan yang diajarkannya, terampil melaksanakan proses pengajaran sehingga mampu mendidik dan mengajar siswa, sikap positif terhadap profesi guru serta senantiasa mau meningkatkan kemampuan yang berhubungan dengan tugas profesinya. Peserta didik perlu dididik dan dibina oleh guru-guru yang profesional sehingga kualitas/mutu yang dihasilkan akan lebih maksimal.

Berdasarkan definisi istilah di atas yang dimaksud dengan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru adalah suatu proses kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan tujuan membantu proses pembelajaran dari merencanakan, melaksanakan, implikasi proses pembelajaran guru dalam meningkatkan kualitas mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Profesionalisme Guru

1. Pengertian Profesionalisme Guru

Undang-undang guru dan dosen nomor 14 tahun 2005 (Pasal 1, Ayat 1) mengatur bahwa guru adalah pendidik profesional yang peran utamanya mendidik, mengajar, membimbing, memperhatikan, dan mengajar siswa berhitung dan mengevaluasi di jalur pendidikan anak usia dini dan pembelajaran formal, pendidikan dasar dan menengah.²⁷

Guru adalah suatu profesi, yaitu suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus, seperti mengajar, dan tidak dapat diverifikasi oleh siapa pun di luar mata pelajaran.²⁸ Guru adalah pendidik profesional dengan memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada semua jenjang pendidikan (termasuk sekolah dasar dan menengah).²⁹

Dengan demikian seorang guru harus mempunyai kompetensi yang tinggi dalam bidang yang ditekuninya dan mampu menguasai materi serta tahu bagaimana cara untuk mengajarkannya. Kompetensi tersebut berada dalam diri seorang guru yang bersumber dari kualitas kepribadian, pendidikan

²⁷ Zainal Aqib And Eilham Rohmanti, *Membangun Profesionalisme Guru Dan Pengawas Sekolah*(Bandung: Yrama Widya, 2007). 145

²⁸ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). 15

²⁹ Kunandar, *Guru Profesional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo, 2009). 54

dan pengalamannya. Kompetensi yang dimaksud adalah meliputi kompetensi fisik, intelektual, sosial, pribadi dan spiritual.

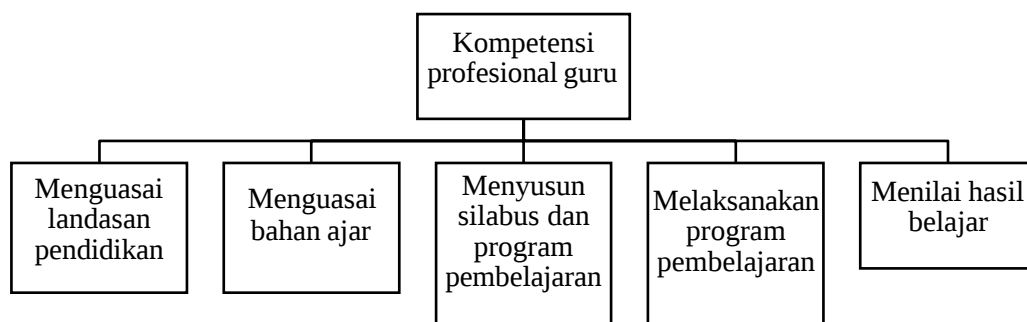
Jadi kompetensi profesionalisme guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru, yaitu pengetahuan yang luas dan tinggi. Guru juga menguasai materi bidang studi yang diajarkannya, serta penguasaan metodologis dalam mengajarkan pelajarannya. Dengan demikian guru harus memiliki pengetahuan konsep teoritik, memilih metode yang tepat, serta mampu mempraktikannya dalam proses belajar mengajar.³⁰ Dengan kata lain, kompetensi profesional guru merupakan kemampuan penguasaan dan pemahaman materi pelajaran secara luas dan mendalam, serta mampu membimbing peserta didik dalam memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam standar pendidikan nasional.

2. Standar Kompetensi Guru Profesional

Guru profesional adalah guru yang memiliki pengalaman mengajar dan disiplin di bidangnya. Guru yang profesional adalah mereka yang selalu menjaga keterampilan tersebut dan meningkatkan keterampilannya melalui pembelajaran, bimbingan dan pembelajaran yang terus menerus, sehingga profesionalisme benar-benar bawaan sejak lahir. Menurut Sanjay dalam Sembiring karya M. Gorky, ini adalah seperangkat keterampilan yang harus dimiliki seorang guru, salah satunya adalah keterampilan profesional. Tugas yang mencakup keterampilan berikut :

³⁰ Suharsimi Ariskunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993).239

- a. Penguasaan pengetahuan pedagogis dasar, termasuk pengetahuan pedagogis (untuk memperoleh keterampilan dasar dan hasil belajar), peran sekolah dalam masyarakat dan pemahaman tentang prinsip-prinsip pengajaran psikologis yang diperlukan untuk proses pembelajaran.
- b. Bahan ajar, penguasaan kurikulum
- c. Pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran, pemilihan bahan ajar, pemilihan dan perumusan strategi pembelajaran, pemilihan bahan ajar, pemilihan dan penggunaan berbagai sumber belajar,
- d. pelaksanaan RPP; Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar, mengatur ruang belajar dan mengelola pengajaran, berinteraksi dengan pembelajaran, dan
- e. menggunakan sistem penilaian untuk mengukur hasil belajar dalam penilaian kelas.³¹



Gambar 2.1. Kompetensi profesional guru

³¹ Mohammad Surya, *Percikan Perjuangan Guru Menjadi Guru Profesional, Sejahtera, dan Terlindungi* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru profesional adalah guru yang memiliki keterampilan, kemampuan, dan pengetahuan profesional di bidang pedagogi dan bidang keilmuan profesional lainnya, dan keterampilannya terus ditingkatkan melalui penyuluhan dan penelusuran waktu.

3. Usaha Peningkatan Profesionalisme Guru

Pengembangan kompetensi profesional guru merupakan kegiatan pendidikan yang menggunakan ilmu pengetahuan dan pengetahuan, teknologi dan keterampilan untuk meningkatkan kualitas guru, baik dari segi proses belajarmengajar, maupun dari segi tingkat profesional guru.

Kegiatan untuk mengembangkan kemampuan profesional guru adalah sebagai berikut : mengadakan penelitian dibidang pendidikan, menemukan teknologi tepat guna dibidang pendidikan, membuat alat pelajaran atau peraga danbimbingan, menciptakan karya tulis dan mengikuti pengembangan kurikulum.³² Pengembangan jabatan profesi bisa dikembangkan melalui jenjang pendidikan tertentu yang dilandaskan dengan ilmu pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap yang baik sesuai dengan bidang profesinya

Mengenai upaya yang harus dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas profesionalnya, guru harus selalu berusaha untuk melakukan hal-hal berikut :³³

³² Aqib And Rohmanti, *Membangun Profesionalisme Guru Dan Pengawas Sekolah*. 155

³³ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018). 35-36

- a. Memahami persyaratan standar profesional yang ada.
- b. Dapatkan kualifikasi dan kemampuan yang diperlukan.
- c. Menjalin hubungan yang baik dan luas dengan rekan kerja, termasuk melalui organisasi profesi.
- d. Menumbuhkan etika profesional atau budaya kerja yang mengutamakan kualitas layanan pelanggan.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi terkini untuk berinovasi atau mengembangkan kreativitas Sehingga mereka dapat mengikuti kemampuan belajar mereka.

Upaya guru untuk meningkatkan standar profesi pada akhirnya memerlukan dukungan semua pihak, jika demikian diperlukan dukungan organisasi profesi, pemerintah, dan masyarakat.

B. Supervisi Akademik Kepala Sekolah

1. Pengertian Supervisi Akademik

Secara etimologis, supervisi berasal dari kata “super” dan “vision” yang berarti melihat dan meninjau dari atas, atau mengamati dan mengevaluasi dari atas apa yang dilakukan atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan. Dalam bidang pendidikan, supervisi diartikan sebagai pemberian bantuan dan bimbingan kepada guru, bidang pengajaran, pembelajaran, dan kurikulum dalam usahanya mencapai tujuan sekolah. Menurut Moh. Rifai, supervisi pendidikan dalam konteks pendidikan sekolah, adalah pembinaan, pelayanan dan bantuan supervisi

kepada yang disupervisi (umumnya guru), agar para guru tersebut dapat meningkatkan kemampuan profesionalnya, menjadi guru yang lebih baik, dan membina siswa yang lebih baik.³⁴

Banyak para pakar pendidikan telah mendefinisikan supervisi. Berikut ini pengertian supervisi akademik menurut para pakar pendidikan sebagai berikut :

- a. Arti supervisi akademik menurut Departemen Pendidikan Nasional adalah merupakan kegiatan yang terencana yang ditujukan pada aspek kualitatif sekolah dengan membantu guru melalui dukungan dan evaluasi pada proses belajar dan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar.
- b. Glickman, mendefinisikan supervisi akademik sebagai serangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya.³⁵
- c. Sergiovanni mengemukakan, refleksi praktis untuk melihat kinerja guru di sekolah adalah melalui supervisi akademik. Menurutnya, ketika supervisi akademik dilakukan baik oleh pengawas sekolah

³⁴ Hidayat, *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan* (Banten: Yayasan Pendidikan Dan Sosial Indonesia Maju (Ypsim), 2019). 96

³⁵ Sujiranto, *Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Menyusun Program Supervisi* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018).17

maupun oleh kepala sekolah, maka berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang dilakukan guru di kelas, bagaimana cara mengatasi permasalahan yang muncul, tindak lanjut apa yang dilakukan guru selama proses pembelajaran akan terjawab secara ril dan apa adanya.³⁶

Dari beberapa pendapat diatas mengenai supervise akademik, bahwa supervisi akademik sebagai suatu usaha untuk memberi bantuan kepada guru dalam kegiatannya untuk menciptakan situasi belajar mengajar kearah yang lebih baik disekolah. Hal ini sebagaimana diperintahkan Allah SWT dalam surah al maidah ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ عَاوَنُوا لِلَّهِ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“...dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya”.³⁷

Dari ayat di atas menjelaskan tentang perintah Allah SWT untuk saling tolong menolong dalam kebaikan. Terkait supervisi bahwa tugas supervisor membantu atau menolong kepada guru-guru apabila mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar dalam rangka perbaikan dan peningkatan profesional guru.

³⁶ A.A Ketut Jelantik, *Mengenal Tugas Pokok Dan Fungsi Pengawas Sekolah Sebuah Gagasan, Menuju Perbaikan Kualitas Secara Berkelanjutan (Countinous Quality Improvement)* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).55

³⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al Qur'an dan terjemahnya* (Bogor: unit percetakan Al-Qur'an, 2021)

2. Tujuan dan Manfaat Supervisi Akademik

Tujuan supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan supervisi akademik, kualitas akademik guru diharapkan meningkat, tidak hanya dalam pengetahuan dan keterampilan mengajar, tetapi juga dalam meningkatkan komitmen atau motivasi guru, karena dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas pembelajaran akan meningkat.³⁸

- a. Supervisi akademik bertujuan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam memahami aspek akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajar, dan menerapkan kemampuannya melalui teknologi tertentu. Hal ini sebagaimana dalam surah al-Qashash ayat 26:

قَالَتْ اخَذِيهٖمَا يَٰأَبَتِ اسْتَأْجِرْهُنَّ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

“Salah seorang dari kedua (perempuan) itu berkata, “Wahai ayahku, pekerjakanlah dia. Sesungguhnya sebaik-baik orang yang engkau pekerjakan adalah orang yang kuat lagi dapat dipercaya.”³⁹

Berdasarkan ayat di atas menunjukkan bahwa orang yang kuat dan dapat dipercaya menjadi indikator layak dijadikan pekerja. Maka apabila seseorang memiliki sifat ini akan melakukan pekerjaan dengan baik. Kepala madrasah perlu mempertimbangkan sifat kuat dan dapat

³⁸ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook Of Education Management (Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia)*, 2 ed. (Jakarta: Kencana, 2016).146

³⁹ Al-Qur'an Terjemah, 28 : 26.

dipercaya kepada guru dalam menjalankan tugasnya. Maka sebagai seorang guru patutnya bertanggung jawab atas profesinya dengan mengembangkan kualitas mengajarnya dengan terus belajar, menguasai materi pembelajaran, dan banyak mengetahui strategi pembelajaran.

- b. Supervisi akademik adalah untuk mengawasi kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Kegiatan supervisi semacam ini dapat dilakukan melalui percakapan pribadi dengan guru, rekan kerja atau beberapa siswa ketika pengawas sekolah datang ke kelas saat guru sedang mengajar. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam surat An Nisa' ayat 1:

إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

“...Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu”.⁴⁰

Dari ayat di atas menjelaskan kepada kita bahwa setiap manusia dalam pengawasan Allah SWT dan setiap manusia wajib meyakini dirinya bahwa segala perbuatan senantiasa dalam pengawasan Allah SWT. Kegiatan supervisi pun terkait juga dengan pengawasan bahwa guru senantiasa dalam pengawasan kepala madrasah perilaku guru, melaksanakan saat observasi supervisi kelas, dan perkembangan guru.

- c. Supervisi akademik adalah mendorong guru menggunakan kemampuan mengajar dan profesionalnya untuk mengelola proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil belajar siswa, sehingga berimplikasi signifikan terhadap peningkatan mutu

⁴⁰ Al-Qur'an Terjemah, 4 : 1.

pendidikan. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam surah al-Anam ayat 132 :

وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ مِّمَّا عَمِلُوا وَمَا رَبُّكَ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ

“...Masing-masing orang ada tingkatannya, (sesuai) dengan apa yang mereka kerjakan. Tuhanmu tidak lengah terhadap apa yang mereka kerjakan.”⁴¹

Ayat di atas menunjukkan bahwa orang-orang yang memiliki motivasi kerja yang semangat, Allah SWT akan menghargainya berupa pahala yang berlimpah, pertolongan, dan petunjuk Allah SWT. Salah satu tugas kepala madrasah adalah sebagai motivator kepada guru-guru agar guru dalam menjalankan tugasnya memiliki jiwa semangat dalam proses belajar mengajar.

Adapun manfaat perencanaan supervisi akademik menurut Kementerian Pendidikan Nasional dapat diuraikan sebagai berikut:⁴²

- a. Sebagai pedoman pelaksanaan dan supervisi akademik
- b. Menyeimbangkan pandangan semua anggota sekolah tentang rencana supervisi akademik,
- c. Menjamin penghematan dan penggunaan sumber daya sekolah (tenaga, waktu dan biaya) secara efektif.

Dari keterangan di atas manfaat adanya perencanaan program supervisi menjadi sebuah pedoman dalam melaksanakan supervisi kepada guru-guru dengan tujuan pengembangan profesional guru,

⁴¹ Al-Qur'an Terjemah, 6 : 132

⁴² Sujiranto, *Kompetensi Kepala Sekolah dalam Menyusun Program Supervisi*. 18-19

pengawasan, dan memotivasi kepada guru dalam mewujudkan mutu pembelajaran.

Dalam penyusunan program kerja, menurut George T. Doran pengawas hendaknya memperhatikan prinsip yang disingkat dengan "SMART" (*specific, measurable, achievable, realistic, and time bound*). Berikut ini penjelasan prinsip "SMART" :

- a. *Specific* (spesifik), yaitu program yang disiapkan memiliki fokus yang jelas serta secara spesifik mencakup area tertentu.
- b. *Measureable* (terukur), yaitu rencana dan kegiatan yang dipilih dapat diukur.
- c. *Achievable* (dapat dicapai), yaitu rencana yang dirancang terjangkau dari segi waktu, biaya dan kondisi yang ada.
- d. *Realistics* (realistis) yaitu kurikulum benar-benar didasarkan pada data atau situasi dan kebutuhan yang sebenarnya dari sekolah sasaran, bukan dibuat-buat.
- e. *Time Bound* (terikat waktu), yaitu berarti program yang dirancang memiliki batasan waktu realisasi atau pelaksanaan yang jelas.

Sebagai bentuk perencanaan, rencana supervisi sekolah meliputi serangkaian tindakan atau kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan supervisi. Dengan menitikberatkan pada langkah-langkah utama rencana tersebut menurut Stoner, empat tahapan kegiatan harus dilakukan ketika menyusun rencana supervisi sekolah meliputi:

- a. Menetapkan tujuan atau seperangkat tujuan
- b. Menentukan situasi pada saat ini
- c. Mengidentifikasi pendukung dan penghambat tujuan
- d. Mengembangkan seperangkat tindakan untuk mencapai tujuan.⁴³

Tujuan supervisi akademik adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar. Pembelajaran merupakan inti dari kegiatan sekolah, yaitu kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Proses ini dipengaruhi oleh banyak faktor, terutama guru dan siswa, mata pelajaran yang digunakan, buku teks, alat peraga dan alat peraga yang digunakan oleh guru dan siswa, termasuk buku teks, budaya sekolah, dan lingkungan fisik dan sosial. Karena implikasinya terhadap pembelajaran, maka supervisi harus fokus pada perbaikan dan perbaikan situasi belajar-mengajar.⁴⁴

Peran kepala sekolah dalam supervisi akademik penting dan strategis, karena kepala sekolah perlu memahami administrasi ketika mempersiapkan supervisi. Maka dari itu, dalam menyusun kepala madrasah perlu memperhatikan perencanaan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut;

- a. Menelaah perangkat administrasi pembelajaran
- b. Menelaah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

⁴³ Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik* (Malang: Madani, 2018). 196-197

⁴⁴ Ahmad Dini, *Supervisi Kepala Madrasah Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah* (Jakarta: Kreasi Cendikia Pustaka, 2019). 21

- c. Memilih instrumen supervisi.

Adapun Rencana pemantauan tahunan akan menguraikan empat bidang kegiatan utama, yaitu:⁴⁵

- a. Menentukan hasil pemantauan dan kebijakan pendidikan tahun sebelumnya
- b. Mengelola dan menganalisis hasil pemantauan dan evaluasi tahun sebelumnya
- c. Merumuskan desain rencana pengawasan tahunan;
- d. Mengkonsolidasikan dan menyempurnakan desain rencana.

3. Implementasi Supervisi Akademik

Tahap kedua yaitu melaksanakan pembelajaran. Setelah rencana supervisi akademik selesai, kepala sekolah melakukan supervisi akademik. Melalui kegiatan ini, kepala sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru dalam proses kelas. Hasil tersebut dapat dijadikan sebagai acuan umpan balik untuk meningkatkan tingkat profesional guru. Guru yang profesional dapat memberikan pengajaran yang berkualitas untuk meningkatkan kinerja siswa.

Dalam implementasi supervisi akademik, kepala sekolah harus memahami pendekatan dan teknik supervisi yang akan digunakan. Permendiknas nomor 13 tahun 2007 bahwa salah satu kompetensi kepala sekolah yakni supervisi pembelajaran melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang

⁴⁵ Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik*. 199

tepat.⁴⁶

Pelaksanaan supervisi akademik yang baik dengan pendekatan yang tepat sangat diperlukan untuk meningkatkan mutu Pendidikan karena ada kaitan yang erat antara supervisi akademik dengan kompetensi profesional guru.

Berikut ini penjelasan mengenai pendekatan supervisi akademik dan teknik supervisi akademik sebagai berikut

a. Pendekatan Supervisi Akademik

Paradigma yang dikemukakan oleh Glickman, Suhertain menyebutkan pendekatan supervisi akademik di bagi dalam tiga yaitu pendekatan langsung (direkti), pendekatan tak langsung (non-direkti), dan pendekatan kolaboratif.⁴⁷ Berikut di bawah ini penjelasan-penjelasan pendekatan dalam supervisi akademik.



Gambar 2.2. pendekatan supervisi akademik

⁴⁶ Jelantik, *Mengenal Tugas Pokok dan Fungsi Pengawas Sekolah Sebuah Gagasan, Menuju Perbaikan Kualitas Secara Berkelanjutan (Countinous Quality Improvement)*. 100

⁴⁷ Piet A.Suhertain, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Mengembangkan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). 46

1) Pendekatan langsung (direkti)

Pendekatan langsung adalah pendekatan langsung terhadap masalah. Supervisor memberikan instruksi langsung. Tentu saja pengaruh perilaku supervisor lebih dominan. Karena guru ini memiliki kekurangan, maka perlu didorong oleh supervisor.

Namun, ada juga guru yang lebih memilih untuk dibimbing dengan pendekatan direktif. Sebagai contoh, Brown melaporkan bahwa beberapa guru menanggapi secara positif pendekatan ini dengan menunjukkan perbaikan dalam proses pengajaran mereka. Guru dapat meningkatkan metode pengajaran mereka.

Blumberg kemudian melaporkan sambil melihat rekaman rapat supervisi. Kebanyakan supervisor pada dasarnya memiliki sikap direktif. Mereka menghabiskan 45 % berbicara dengan guru dan 65 % percakapan pada dasarnya adalah pengawasan manajemen. Dipahami bahwa tidak semua guru tidak dapat langsung menerima kritik, bahkan Glickman menemukan bahwa guru baru sebenarnya lebih suka disupervisi dengan pendekatan direktif karena pendekatan itu telah mengatur perilakunya daripada meningkatkan guru.⁴⁸

2) Pendekatan Tidak Langsung (Non-direkti)

Pendekatan tidak langsung adalah pendekatan tidak langsung untuk memecahkan masalah. Perilaku guru tidak langsung menunjuk pada masalah, tetapi terlebih dahulu secara aktif mendengarkan apa yang

⁴⁸ Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru* (Bandung: Alfabeta, 2013). Hal 77-78

dikatakan guru. Hal ini memberikan guru kesempatan sebanyak mungkin untuk memecahkan masalah yang dialaminya. Supervisor mendengarkan, memperkuat, menjelaskan, memperkenalkan dan membantu memecahkan masalah.

Dengan sudut pandang non-direkti seperti itu, tanggung jawab pengembangan diri dan supervisi guru sangat tinggi. Di sisi lain, tanggung jawab supervisi guru rendah. Dengan supervisi seperti itu, guru memiliki otonomi yang lebih besar daripada supervisor. Supervisor hanya sebagai fasilitator. Perilaku inti dari supervisi pemantauan ini meliputi: mendengarkan, mengklarifikasi, mendorong, menampilkan, dan bernegosiasi. Tujuan akhir dari perilaku yang tidak terarah dan terkendali ini tidak tergantung pada rencana guru. Menurut Glickman, ada dua faktor penting yang dapat mengukur kinerja seorang guru, yaitu komitmennya terhadap tugas dan kemampuan berpikir abstrak serta kemampuan abstrak guru.⁴⁹

3) Pendekatan Kolaboratif

Pendekatan kolaboratif adalah pendekatan yang menggabungkan pendekatan instruktif dan pendekatan non-instruktif dalam suatu pendekatan baru. Dalam pendekatan ini, supervisor dan guru bekerja sama dan sepakat untuk menetapkan struktur, proses, dan standar untuk memandu proses pembahasan masalah guru. Supervisi adalah hubungan dua arah yakni memperkenalkan diri, menjelaskan, mendengarkan,

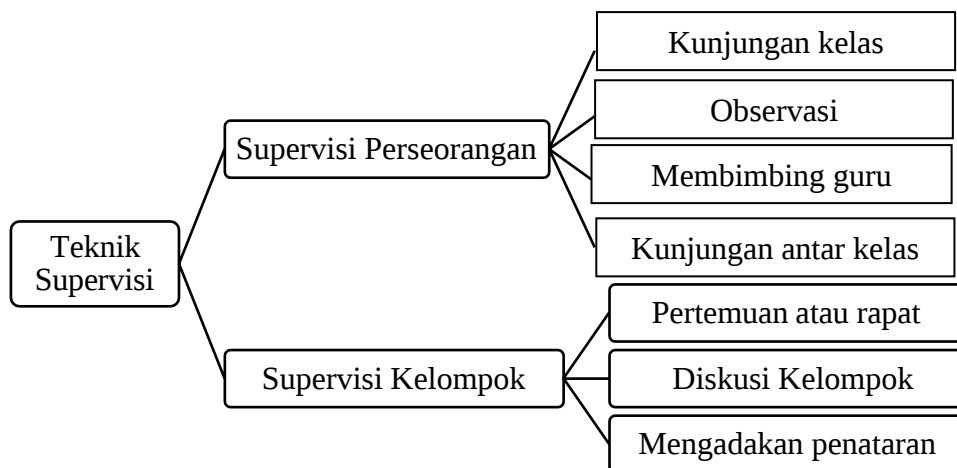
⁴⁹ Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik, Supervisi Akademik*..36-37

memecahkan masalah, dan bernegosiasi. Beberapa ahli pengawasan mengatakan ide untuk pendekatan kolaboratif ini terinspirasi oleh gerakan hubungan manusia menurut pengajaran Wiles dan Lovell.

Dalam sebuah penelitian oleh Vanetski, Humphries dan Mars Glickman, juga mengusulkan jenis supervisi berdasarkan pengalaman mengajar guru. Ia menyimpulkan bahwa guru yang telah mengembangkan kemampuan dan motivasinya cenderung lebih memilih metode supervisi kolaboratif. Guru mengatasi kesulitan guru dalam menerapkan strategi pengajaran dan telah memberikan kontribusi penting untuk meningkatkan kualitas layanan pengajaran.⁵⁰

b. Teknik Supervisi Akademik

Menurut Gwyn, cara atau teknik supervisi dapat digolongkan menjadi dua yaitu:⁵¹



Gambar 2.3. Teknik supervisi akademik

⁵⁰ Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru*, 79

⁵¹ Muwahid Shulhan, *Supervisi Pendidikan (Teori dan Terapan dalam Menembangkan Sumber Daya Guru)* (Surabaya: Acima Publishing, 2012). 57-59

1) Teknik Perseorangan

Supervisi perseorangan mengacu pada supervisi perseorangan, meliputi kegiatan sebagai berikut :

- a) Kunjungan kelas adalah pengawas (kepala sekolah dan supervisor) mengunjungi atau mengamati guru. Kelemahan atau kelemahan tersebut masih ada, dan jika masih perlu perbaikan akan dibahas untuk membantu perbaikan proses pengajaran selanjutnya.
- b) Melakukan kunjungan observasi. Guru sekolah harus mengamati atau mengawasi guru, mendemonstrasikan cara mengajar guru mata pelajaran tertentu, seperti cara menggunakan alat atau media baru seperti media audiovisual, dan cara menggunakan metode khusus seperti drama sosial untuk mengajar, memecahkan masalah, mendiskusikan.
- c) Membimbing guru untuk menggali kepribadian siswa atau mengatasi masalah yang dihadapinya. Guru memiliki banyak kendala dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, misalnya siswa lamban dalam belajar, kurang konsentrasi, siswa “nakal” di dalam kelas, dan masalah yang disebabkan oleh siswa itu sendiri, dan masalah yang tidak dapat dilakukan oleh kepala sekolah. pemecahannya dilakukan oleh siswa itu sendiri.
- d) Kunjungan antar kelas: Guru mengunjungi kelas lain di sekolah dengan tujuan untuk berbagi pengalaman belajar.

2) Teknik Kelompok

Merupakan pengawasan yang dilakukan secara berkelompok dengan strategi yang berbeda antara lain:

- a) Menyelenggarakan rapat atau rapat. Kepala sekolah melaksanakan tugas sesuai dengan rencana, seperti mengadakan diskusi dengan guru sebagai bagian dari supervisi sehubungan dengan pelaksanaan pengembangan kurikulum.
- b) Mengadakan Diskusi Kelompok Diskusi kelompok berupa kelompok guru dari bidang studi yang tertarik pada mata pelajaran tertentu dan dijadwalkan untuk pertemuan atau diskusi untuk membahas masalah yang berkaitan dengan upaya pengembangan dan peran proses belajar mengajar.
- c) Pemutakhiran tenaga pengajar di wilayah studi tertentu biasanya dilakukan oleh pusat atau daerah, peran direktur adalah mengelola dan mengarahkan pemantauan hasil diklat agar dapat dipraktikkan oleh tenaga pengajar.

Dari penjelasan singkat paradigma kategori-kategori di atas, terlihat bahwa berbagai pendekatan teknis dan perilaku supervisi dapat digunakan dalam pelaksanaan supervisi guru berdasarkan data dari guru nyata yang membutuhkan supervisi. Santosa dan Nusyirwan dalam bukunya, analisis dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan guru, termasuk masalah dan faktor penyebabnya, sehingga ditemukan prioritas perbaikan sebagai guru.⁵²

⁵² Hari Santosa dan Nusyirwan, "Bahan Ajar Pengantar Supervisi Akademik" (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2019). 36

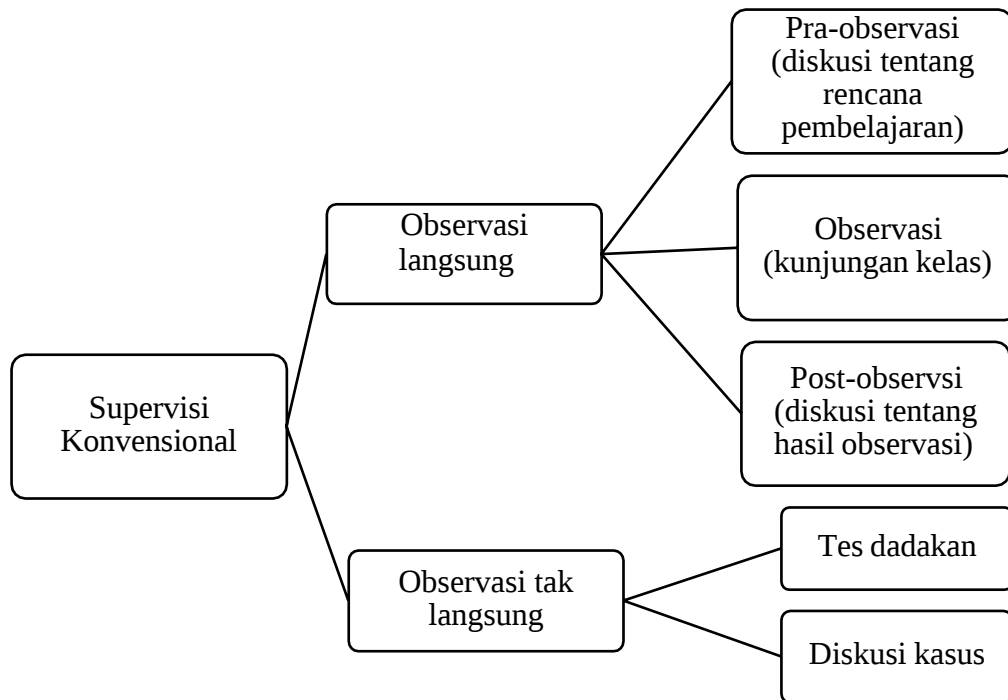
Umpan balik merupakan tindak lanjut dari pengelola. Rencana tindak lanjut untuk memperbaiki proses pembelajaran, dan kemudian mengembangkan implikasi (outcome) supervisi akademik. Direktur melakukan serangkaian kegiatan supervisi akademik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, analisis dan hasil pelaksanaan supervisi, umpan balik dan perencanaan tindak lanjut, yang merupakan berbagai tahapan supervisi akademik sebagai evaluasi dari observasi pembelajaran guru.⁵³

4. Model Supervisi Akademik

Model berasal dari bahasa Inggris *modl* yang berarti bentuk atau struktur darisuatu konsep atau pola. Model merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan saat melakukan aktivitas. Khusus dalam buku Imam Machali dan Ara Hidayat mengemukakan model yang berkaitan supervisi, dibedakan menjadi empat bentuk: a) model konvensional (tradisional), b) model ilmiah, dan (c) model klinis dan (d) model artistik.

⁵³ Santosa, "Bahan Ajar Pengantar Supervisi Akademik". 40

a. Supervisi Konvensional



Gambar 2.4. Model supervisi konvensional

Supervisi konvensional (tradisional) adalah model supervisi pada masa awal yaitu pada masa model kepemimpinan *otoriter-feodal* di mana para pimpinan memiliki *super power*, *intruktif*, dan cenderung mencari-cari kesalahan. Hal ini berpengaruh terhadap model supervisi pendidikan di mana seorang supervisor mencari-cari kesalahan.

Indikator bahwa kegiatan supervisi termasuk dalam model supervisi konvensional, di antaranya :

- 1) Bersifat instruktif atau memerintah
- 2) Hal-hal yang disupervisi merupakan kehendak atau berasal dari

supervisor.

- 3) Supervisi yang dilakukan bersifat umum dan luas sehingga tidak spesifik.
- 4) Suasana supervisi sangat menegangkan, kadang para guru menganggap supervisor adalah momok bagi mereka
- 5) Instrumen yang digunakan untuk observasi disusun atas dasar dari wewenang supervisor.
- 6) Kurang adanya *feedback* atas hasil supervisi

b. Supervisi Ilmiah

Burhanudin Harahap berpandangan, mengenai supervisi ilmiah semacam ini, ada pandangan berikut: *pertama* adalah memahami supervisi ilmiah sebagai kegiatan pengawasan yang dipengaruhi oleh perkembangan manajemen ilmiah industri. Menurut visi ini, buruknya kinerja guru di kelas harus dilihat dari kejelasan kesepakatan dan pedoman. Oleh karena itu, dalam model ini, kegiatan pembelajaran harus didasarkan pada penelitian agar dapat disesuaikan. *Kedua*, supervisi ilmiah dipahami sebagai penerapan penelitian ilmiah dan metode pemecahan masalah untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Supervisor dan guru bekerja sama untuk mengembangkan kebiasaan bereksperimen dan menguji praktik baru dan mengamati hasil pembelajaran. *Ketiga*, supervisi ilmiah dianggap sebagai ideologi demokrasi. Studi kasus menyediakan penelitian dan analisis statistik ketidakmampuan belajar guru. Kuncinya adalah supervisor dan guru perlu mengumpulkan data yang cukup untuk dapat menarik kesimpulan tentang masalah kelas yang dihadapi

guru berdasarkan data yang dikumpulkan. Itu dihargai karena keberadaannya, dan eksekutif tidak akan menilainya berdasarkan pendapat saja.

Pandangan tersebut pada konteks saat ini kiranya masih relevan, dan dibutuhkan di mana pelaksanaan supervisi harus didasarkan pada data-data akurat, observasi yang tepat, dan pedoman atau instrumen yang valid dan reliabel. Kegiatan supervisi berbasis pada data penelitian (*supervision base on research*) harus dibudayakan baik bagi guru melalui penelitian tindakan kelas (*cassroom action research*) maupun supervisor sendiri. Sehingga setiap problem yang dihadapi dapat dipecahkan dan dicari jalan keluarnya dengan tepat dan akurat.

Oleh karena itu, supervisi ilmiah adalah suatu jenis kegiatan supervisi yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu manajemen, yang bertujuan untuk memecahkan masalah ilmiah yang dihadapi oleh penelitian dan analisis statistik dari masalah pembelajaran yang ditemukan oleh guru dalam proses pembelajaran yang sebenarnya. Karena supervisi ilmiah didasarkan pada prosedur-prosedur ilmiah, maka ciri khas dan menjadi prinsip supervisi ini di antaranya :

- 1) Sistematis yaitu teratur, terencana dan berkesinambungan
- 2) Tepat sasaran, yaitu yang data diperoleh berdasarkan pengamatan
- 3) Menggunakan alat bantu yang dapat memberikan informasi sebagai umpanbalik untuk mengevaluasi proses belajar mengajar

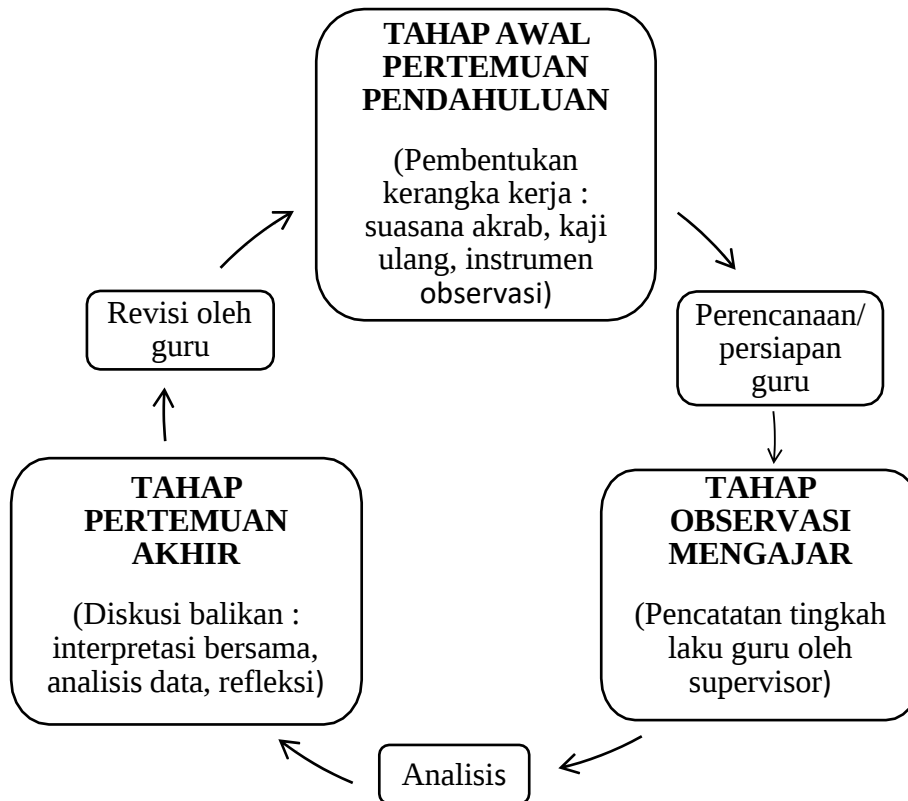
c. Supervisi Klinis

Pengamatan klinis pada awalnya dirancang sebagai model untuk memantau pembelajaran guru di masa depan. Dalam supervisi ini, fokusnya adalah pada klinik, yang merupakan bentuk hubungan personal antara supervisor dengan calon guru praktik. Menurut Moris Cogan yang dikutip oleh Jerry, definisi observasi klinisnya adalah sebagai berikut :

The rational and practice designed to improve the teacher's supervisi classroom performance. It takes its perincipal data from the events of the classroom. The analysis of these data and the relationships between teacher and supervisor from the basis of the program, procedures, and strategies designed to improve the student supervisi leaming by improving the teacher supervisi classroom behavioer.⁵⁴

Fase-fase kegiatan berikut biasanya disebutkan: (1) Fase awal pertemuan (2) fase observasi; (3) Fase pertemuan umpan balik. Pada tahap awal pertemuan, pimpinan dan guru membahas hal-hal yang perlu dipantau dan ditingkatkan, termasuk alat dan metode untuk memantau kinerja guru. Pada tahap observasi, tugas supervisor adalah merekam atau merekam berbagai peristiwa dalam proses pengajaran sesuai dengan kesepakatan atau permintaan guru.

⁵⁴ Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru*. 98



Gambar 2.5. Model supervisi klinis

Kasus klinis awalnya diusulkan dan dikembangkan oleh Morris L. Cogan, Robert Goldhammer dan Richard Weller dari Universitas Harvard. Praktek observasi klinis didasarkan pada dua asumsi. Pertama-tama, belajar adalah kegiatan yang sangat kompleks yang membutuhkan pengamatan dan analisis yang cermat. Melalui observasi dan analisis semacam ini, pembimbing guru akan dengan mudah mengembangkan kemampuan guru dalam membimbing proses pembelajaran. Kedua, guru yang perlu dilatih dalam spesialisasi lebih memilih metode kolegal daripada otoriter.

Oleh karena itu, observasi klinis pada hakikatnya adalah pengembangan kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, yang dirancang secara praktis dan wajar. Pelaksanaan observasi klinis didasarkan pada analisis data aktivitas mengajar guru. Tujuan utama

observasi klinis adalah untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan kualitas profesional guru di kelas.

Goldhammer dalam Sri Banun Muslim memandang supervisi klinis adalah sebuah ide yang diwujudkan dalam proses hubungan interpersonal. Selain itu, ia menekankan supervisi klinis pada tiga hal, yaitu: (1) Hubungan interpersonal dan interaksi antara pemimpin dan guru; (2) Memperkuat hubungan profesional yang kuat antara supervisor dan guru; (3) Mengamati dengan cermat untuk mendapatkan data yang akurat.⁵⁵

Prinsip-prinsip umum dalam pelaksanaan supervisi klinis, sebagai berikut:

- 1) Hubungan antara supervisor dan guru adalah hubungan kolegal yang setaradan interaktif
- 2) Dialog antara supervisor dan guru bersifat demokratis dalam hal perencanaan kurikulum dan pertimbangan umpan balik dan tindak lanjut.
- 3) Supervisi fokus pada proses Kebutuhan dan keinginan guru dalam pelatihan
- 4) Umpan balik berdasarkan observasi, analisis data, dan penetapan rencana tindak lanjut
- 5) Penetapan prioritas inisiatif dan tanggung jawab guru dalam tahap perencanaan, dan umpan balik dievaluasi dalam pengambilan keputusan dan tindak lanjut.

⁵⁵ Banun Muslim. *Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru* .100

d. Supervisi Artistik

Artistik (dari kata *art*, *artistic*) berarti seni. Maksud artistik di sini adalah bahwa kegiatan supervisi adalah bukan hanya sekadar pembinaan, bimbingan, atau bahkan pengawasan saja, akan tetapi lebih dari itu kegiatan supervisi adalah sebuah seni membimbing, mengamati, membina, dan lain-lain. Karena sebuah seni, maka kegiatan supervisi mempunyai nilai (*value*) yang tentu akan kontekstual dan berbeda antara kegiatan satu dan yang lainnya. Fokus supervisi artistik adalah terletak pada sensitivitas, persepsi, dan pengetahuan supervisor sebagai sebuah cara mengapresiasi kejadian-kejadian yang terjadi di kelas dalam proses pembelajaran melalui ekspresif dan bahasa metaforis kepada guru dan pihak-pihak lain yang keputusannya memengaruhi apa yang terjadi di sekolah mengenai apa yang telah diobservasi.

Sebagaimana mengajar bahwa mengajar adalah pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan mengajar juga sebuah seni (*art*). Kegiatan supervisi juga pengetahuan, keterampilan, dan juga seni. Dari ilustrasi inilah supervisi artistik dikembangkan.

Supervisor yang mengembangkan model artistik akan menghubungi guru yang diajar dengan baik sehingga guru merasa diterima. Pengawas akan lebih menerima dan mendengarkan pertanyaan guru. Supervisi artistik lebih menunjukkan sikap, seperti belajar mendengarkan perasaan orang lain, memahami masalah mereka, menerima sifat orang lain, dan menjadi diri sendiri. Model supervisi artistik menjadikan manusia sebagai alat untuk

memahami situasi yang sebenarnya.

Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekolah. Demikian pula ketika seorang supervisor melihat pengajaran seorang guru, ia harus melakukan dua hal: *Pertama*, menyangkut sifat dan kualitas pengajaran, baik sebagian atau keseluruhan. *Kedua*, setiap guru memiliki gaya dan kekuatannya sendiri. Supervisor yang berpusat pada artistik dapat mengidentifikasi gaya, tipe, dan kepribadian guru, dan membantu mereka mengembangkan gaya dan kepribadian mereka sendiri. Menuju arah yang positif untuk meningkatkan profesionalisme dan produktivitas pembelajaran.⁵⁶

C. Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Sebagaimana di jelaskan di atas mengenai konsep supervisi akademik bahwa dalam pelaksanaannya dapat membantu guru untuk meningkatkan kualitas atau profesional guru. Dalam pelaksanaannya yang bertugas sebagai supervisor adalah kepala sekolah/madrasah. Kepala sekolah/madrasah dalam hal ini tentunya harus memiliki kompetensi yang baik dalam merencanakan, melaksanakan, dan evaluasi supervisi akademik agar para guru yang di supervisi merasakan adanya perubahan ataupun peningkatan dalam proses pembelajaran.

Dalam perencanaan, program pengawasan, berdasarkan prinsip "SMART" (*specific, measurable, achievable, realistic, and time bound*) oleh

⁵⁶ Machali And Hidayat, *The Handbook Of Education Management (Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah Di Indonesia)*. 132-135

George T. Doran 1981, kemudian Stoner, 1992 megemukakan harus memperhatikan langkah pokok dalam perencanaan dalam mempersiapkan program supervisi sekolah meliputi:

1. Menetapkan tujuan atau seperangkat tujuan
2. Mengidentifikasi situasi saat ini
3. Mengidentifikasi pendukung dan hambatan untuk tujuan
4. Mengembangkan serangkaian tindakan untuk mencapai tujuan⁵⁷

Kegiatan-kegiatan di atas, sebagaimana ditetapkan dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (1994), setidaknya menggambarkan apa yang sedang dilakukan, bagaimana melakukannya, kapan melaksanakannya, fasilitas apa yang dibutuhkan dan bagaimana mengukur keberhasilan pelaksanaannya. Supervisi Program ini biasanya diselenggarakan selama satu tahun ajaran dan terdiri dari: (a) program pengawasan tahunan, (b) program pengawasan semester (c) rencana kepengawasan akademik (RKA) dan (d) rencana kepengawasan manajerial (RKM).

Tahap kedua adalah pelaksanaan. Setelah menyelesaikan penyusunan perencanaan supervisi akademik, kepala sekolah akan melaksanakan supervisi akademik. Dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah menggunakan teknik Gwyn dan pendekatan Glickman. Adapun evaluasi hasil supervisi akademik, kepala sekolah dapat menemukan kekuatan dan kelemahan guru dalam proses pembelajaran. Hasil temuan ini dapat digunakan sebagai acuan dalam pemberian *feedback* guna meningkatkan profesionalisme guru.

⁵⁷ Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik* (Malang: Madani, 2018). 196-197

Kemudian hasil terhadap guru yang disupervisi menurut Oliva, indikator guru dikatakan sudah profesional bahwa seorang guru akan dapat melaksanakan tugasnya (mengajar) dengan baik, apabila ia mampu dan terampil dalam merencanakan pengajaran, melaksanakan pengajaran, dan menilai pengajaran.⁵⁸

Ketiga hal tersebut kemudian di jelaskan kembali lebih rinci oleh Sri Banun Muslim bisa dijadikan indikator dalam mengukur tingkat kualitas profesional gurusebagai berikut :⁵⁹

a. Merencanakan pengajaran atau kegiatan belajar mengajar.

- 1) Merencanakan pengajaran berdasarkan pendekatan system
- 2) Mengenal berbagai model pengajaran
- 3) Merumuskan tujuan pengajaran
- 4) Mengaplikasikan taksonomi ke dalam tujuan pengajaran
- 5) Mendeskripsikan dan menganalisis tugas-tugas pembelajaran
- 6) Mengorganisasikan rencana pengajaran

b. Pelaksanaan pengajaran .

- 1) Memilih sumber-sumber belajar/pengajaran
- 2) Memilih strategi mengajar .
- 3) Memperesentasikan pelajaran

c. Menilai Pengajaran

- 1) Terampil melakukan penilaian formatif (data tentang pencapaian selama pengajaran)

⁵⁸ Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru* (Bandung: Alfabeta, 2013). 132

⁵⁹ Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru*. Xiii

- 2) Terampil melakukan penilaian sumatif (dilakukan pada saat akhir pelajaran)

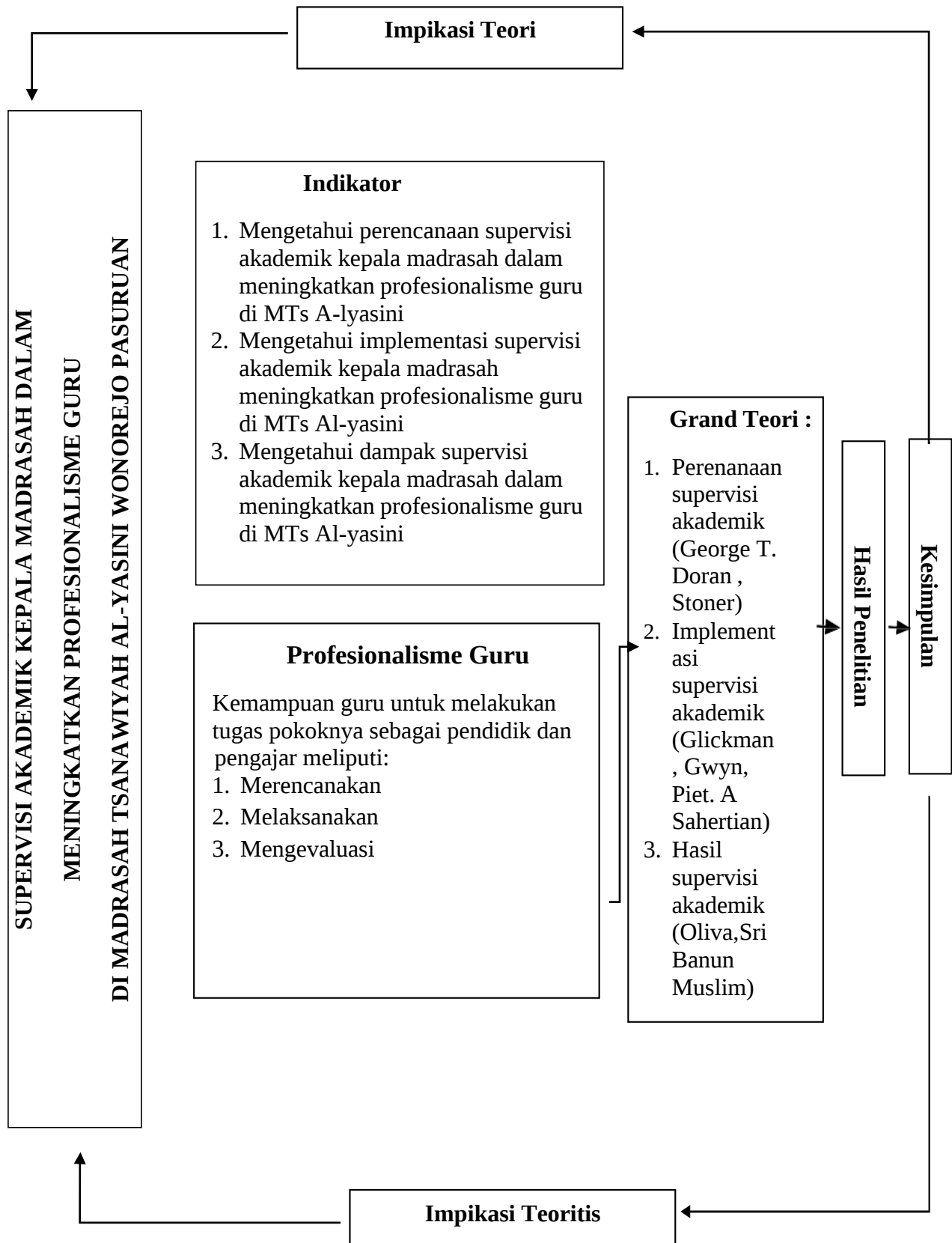
Berdasarkan pendapat yang dikemukakan diatas bahwa hasil supervisi akademik dalam meningkatkan profesional guru adalah :

1. Membimbing dan memfasilitasi guru dalam mengembangkan kompetensi profesinya,
2. Memberi motivasi guru agar menjalankan tugasnya secara efektif,
3. Membantu guru mengelola kurikulum dan pembelajaran,
4. Membantu guru membina peserta didik agar potensinya berkembang secara optimal.

Jika disimpulkan, melalui kegiatan supervisi akademik, kepala sekolah memastikan bahwa guru melaksanakan tugas mengajar mereka dengan baik dan peserta didik menerima layanan pembelajaran yang terbaik sesuai dengan tujuan supervisi menurut Sergiovani bahwa guru menjadi profesional, berkualitas dan penumbuhan motivasi kepada guru.

D. Kerangka Berpikir

Secara sederhana dalam penelitian ini disusun alur pemikiran sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui kegiatan supervisi akademik. Selanjutnya digali makna dari apa yang terjadi, untuk diungkap nilai-nilai kehidupan yang ada pada diri mereka. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti turun langsung ke lapangan penelitian bertemu dengan mereka untuk mengumpulkan data penelitian, sekaligus melakukan analisis data selama proses penelitian. Untuk itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Corbin dan Strauss merupakan bentuk penelitian dimana peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data menjadi bagian dari proses penelitian sebagai partisipan bersama informan yang memberikan data

Adapun alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah: 1) untuk mengeksplorasi pengalaman batin peserta, 2) untuk mengeksplorasi bagaimana makna terbentuk dan ditransformasikan, 3) untuk menjelajahi daerah yang belum diteliti secara menyeluruh, 4) untuk menemukan variabel yang relevan yang nantinya dapat diuji melalui bentuk-bentuk kuantitatif

penelitian, 5) untuk mengambil pendekatan holistik dan komprehensif dalam mempelajari fenomena.⁶⁰

Adapun jenis penelitiannya adalah studi kasus merupakan penyelidikan empiris kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas-batas antara fenomena dan konteks tidak begitu jelas. Rancangan studi kasus dipilih untuk mendeskripsikan peran kepala madrasah dalam melaksanakan kegiatan supervisi, dimana profesionalisme guru selain dilihat dari bagaimana guru dalam melaksanakan tugasnya, tetapi peran kepala dalam kegiatan supervisi juga memberikan peran terhadap peningkatan profesional dari guru.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk itu, peneliti harus mengenal baik kepala madrasah dan guru secara pribadi dan mendapatkan kepercayaannya, dan menyakinkannya bahwa kehadiran peneliti dapat membantu proses supervisi. Sebelum kegiatan penelitian dilakukan, peneliti sudah mengenal dengan baik kepala madrasah dan guru yang akan menjadi subyek penelitian, pengenalan terjadi karena peneliti ada dalam satu yayasan dengan kepala dan guru. Sehingga sudah terbiasa melakukan diskusi tentang masalah-masalah manajerial madrasah. Bahkan ide penelitian ini muncul ketika melihat kegiatan supervisi yang dilaksanakan di lembaga, sehingga prosedur perijinan dapat dengan mudah diperoleh dengan mendapat dukungan dari kepala

⁶⁰ Wahidmurni , " Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif" *Repository UIN Malang* (Juli, 2017).4-5

madrasah dan guru, maka dalam penelitian ini peneliti kepala madrasah dan guru berperan aktif secara bersama-sama dalam menyusun kegiatan supervisi. Dalam pelaksanaan supervisi, kepala bertindak sebagai supervisor, guru menjadi objek supervisi sedangkan peneliti bertindak sebagai pengamat. Kegiatan kerjasama dengan terus berlangsung sampai kegiatan penelitian ini selesai dilaksanakan.

C. Latar Penelitian

Latar kajian dalam penelitian ini ditentukan setelah dilakukan studi banding pada SMPN 2 Kraton dan MTs Al-Yasini yang berlokasi di sama sama berada di Yayasan Miftahul Ulum Al-Yasini.

Setelah melakukan pengamatan, maka peneliti lebih memilih melaksanakan penelitian di MTs Al-Yasini dengan pertimbangan adanya Tim Supervisi yang bentuk oleh Kepala Madrasah yang hal tersebut tidak ditemukan di lembaga lain, sehingga peneliti berasumsi kompetensi supervisi benar-benar dilaksanakan oleh Kepala Madrasah yang bisa dijadikan sebagai sarana meningkatkan profesionalisme guru.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah para pengusaha yang menjadi informan/subyek penelitian. Data yang dikumpulkan berupa ungkapan/pendapat/persepsi mereka tentang segala hal yang berkaitan dengan supervisi yang dijalankan. Oleh karena itu, jenis data penelitian ini adalah data primer. Pemilihan informan atau subyek penelitian berdasarkan kriteria yang

ditetapkan oleh peneliti terlebih dahulu, yakni profil lembaga serta bagaimana kepala madrasah dalam menjalankan kegiatan supervisi.

Subyek penelitian ini adalah kepala madrasah dan tim supervisi. Subyek penelitian pertama bernama Nurdiana adalah Kepala MTs Al-Yasini yang baru dilantik kurang lebih dua tahun ini, sebelumnya Nurdiana menjabat sebagai Wakil Kepala Bidang Kurikulum, maka dari latar belakang tersebut peneliti meyakini kepala madrasah faham betul berkaitan kegiatan supervisi yang menjadi fokus dari peneliti. Subyek penelitian kedua adalah tim supervisi diantaranya Bu Nurdiana, S.E, Pak agung Pranata, S.Pd, Bu Jazilah, S.Pd

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

1. Observasi

Dalam kegiatan ini, pengamatan dilakukan kepada bagaimana proses kepala madrasah melaksanakan supervisi, kemudian guru yang di supervisi setelah itu mengamati kegiatan pasca supervisi.

2. Wawancara

Tabel 1. Informan Penelitian dan Tema Wawancara

No.	Informan	Tema Wawancara
1.	Kepala Madrasah	1. Perencanaan supervisi 2. Pelaksanaan supervisi 3. Hasil supervisi 4. Tujuan dan sasaran supervisi
2.	Waka Kurikulum	1. Keterlibatan waka kurikulum terhadap perencanaan supervisi 2. Pelaksanaan supervisi 3. Hasil supervisi 4. Tujuan dan sasaran supervisi
3.	Tim Supervisi	1. Instrumen supervisi pembelajaran terhadap guru yang disupervisi 2. Kendala-kendala yang hadapi atau dirasakan tim supervisi dalam proses supervisi yang dilaksanakan 3. Jadwal supervisi akademik yang dilakukan oleh tim supervisi 4. Laporan kegiatan supervisi
4.	Guru	1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang supervisi pembelajaran 2. Berapa kali dilaksanakan supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah kepada Bapak/Ibu dalam satu semester 3. Menurut Bapak/Ibu seberapa penting adanya supervisi pembelajaran bagi Anda.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang ada, gambar, video, dan lain-lain untuk dapat dijadikan sebagai pelengkap dari data-data yang ada. Alasan peneliti memilih teknik pengumpulan data berupa dokumentasi yakni sebagai pelengkap data, penguatan data, dan meramal data.

Adapun data yang diperoleh dengan metode ini Profil Lembaga, Dokumen Supervisi, Dokumen Perangkat Pembelajaran, Dokumen umpan balik dan tindak lanjut kepala madrasah dan guru, dokumen perangkat program tindak lanjut guru, Dokumen arsip penilaian supervisi.

F. Analisis Data

Pengumpulan dan analisis data dilakukan secara terpadu, artinya analisis telah dikerjakan sejak di lapangan, yakni dengan penyusunan data atau bahan empiris (*synthesizing*) menjadi pola-pola dan berbagai kategori secara tepat. Bahan empiris yang terhimpun dianalisis dengan menggunakan tiga langkah analisis yang disarankan Miles dan Huberman yaitu reduksi data, pemaparan bahan empiris dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁶¹

⁶¹ Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif" *Repository UIN Malang* (Juli, 2017).4-5

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data, dan dilakukan secara terus menerus. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan mulai sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.⁶²

Adapun secara umum, proses analisis data sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data diartikan juga sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo). Proses ini berlanjut sampai penyajian data pasca

⁶² Sugyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development* (Bandung: Alfabeta, 2015). 233-236

pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.

Dalam reduksi data, peneliti melakukan *grand tour* ke MTs Al Yasini untuk memperoleh gambaran umum situasi sosial yang ada di tempat tersebut yang meliputi *place*, *actors* dan *activity*. Langkah ini bertujuan selain untuk memperoleh gambaran umum situasi sosial juga untuk menemukan berbagai domain dan kategori yang berhubungan dengan fenomena-fenomena serta peristiwa, atau aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi orang dan pemikiran orang secara individu atau kelompok yang terjadi di MTs Al Yasini dalam kegiatan supervisi. Kemudian peneliti menulis hasil observasi tersebut, berikut wawancara yang dilakukan dengan narasumber.⁶³

2. Penyajian data

Sebagaimana ditegaskan oleh Miles dan Huberman dalam buku Sugiono, penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.⁶⁴

Penyajian data dalam penelitian ini meliputi aktifitas kompetensi supervisi, peneliti menjabarkan secara lebih rinci berdasar pemaknaan data yang ada di lapangan.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 339

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 341

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat menemukan pola tentang nilai-nilai toleransi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci.⁶⁵

G. Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data dalam kajian ini dilakukan kegiatan sebagai berikut: melakukan *triangulasi*. Langkah-langkah triangulasi ini adalah (1) triangulasi sumber data, yang dilakukan dengan mencari data dari banyak sumber informan, yaitu orang yang terlibat langsung dengan hubungan industrial, (2) triangulasi pengumpul data (investigator) dilakukan penulis sendiri dengan cara mencari data dari banyak sumber informan, (3) triangulasi metoda pengumpul data dilakukan dengan menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data (observasi, interview, studi dokumentasi, maupun kelompok terpinpin (focus group), dan (4) triangulasi teori, dilakukan dengan cara mengkaji berbagai teori yang relevan, sehingga dalam hal ini tidak digunakan teori tunggal tetapi dengan teori yang jamak.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 345

Analisis dilaksanakan sejak pengumpulan data dilaksanakan sampai penulisan tesis berakhir. Penulis juga melakukan diskusi teoritik dengan para pakar mengenai hasil sementara maupun hasil akhir penelitian ini, Untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian, penulis melibatkan partisipan untuk memeriksa data dan interpretasi laporan hasil penelitian.

Dalam penelitian kependidikan upaya triangulasi misalnya dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru dengan data yang diperoleh dari siswa, dan mungkin juga membandingkan dengan data yang diperoleh dari informan lainnya (misalnya kepala sekolah, karyawan, orang tua atau stakeholders lainnya), ini merupakan jenis triangulasi sumber data. Adapun jika peneliti membandingkan data yang diperoleh dengan membandingkan antara data wawancara dengan data hasil pengamatan dan data dari hasil mengkaji dokumen, ini merupakan contoh triangulasi metode. Misalnya membandingkan data dari silabus dan RPP dengan data dari pengamatan kegiatan pembelajaran di kelas serta hasil wawancara dengan guru dan siswa.⁶⁶

⁶⁶ Wahidmurni," Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif" *Repository UIN Malang* (Juli, 2017). Hal 14-15

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian



Gambar. 4.1. Gedung MTs Al-Yasini

Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini dirintis oleh KH. Yasin Abdul Ghoni sekitar tahun 1940 M. Seiring dengan pesatnya perkembangan Pondok Pesantren Al-Yasini maka dipandang perlu untuk mendirikan Lembaga Pendidikan Pesantren sehingga tak lama kemudian yaitu pada Tahun 1984 M dibukalah Madrasah Mu'allimat yang pada saat itu masih dikhususkan untuk santri putri, kemudian pada Tahun pelajaran 2001/2002 M Madrasah Mu'allimat ini direkonstruksikan menjadi Madrasah Salafiyah Al-Yasini untuk menghadapi perubahan zaman yang begitu cepat dan antusias masyarakat yang semakin meningkat dalam bidang Pendidikan maka pengelola Yayasan mendirikan Lembaga Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Al-Yasini. Hal ini juga dikarenakan Pemerintah telah merencanakan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar (Wajar Dikdas) 9 Tahun.

Madrasah Tsanawiyah Al-Yasini sebagai Lembaga yang tepat untuk merespon program pemerintah tersebut, Madrasah Tsanawiyah Al-Yasini didirikan pada tahun 1994 M dengan nomor statistik madrasah dan nomor pokok sekolah nasional (NSM/NPSN) 121 235 140 104/ 20549531 Sekolah yang berada di lokasi Jl. Pondok Pesantren Terpadu Miftahul Ulum Al-Yasini Dusun Areng-Areng Barat Desa/Kelurahan Sambisirah Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan kode pos 67173.

Sejak berdirinya pada tahun 1994 MTs Al-Yasini telah dipimpin oleh beberapa orang antara lain :

1. Pada tahun 1994 – 1995 dipimpin oleh KH. Abdul Mujib, SH. MH
2. Pada tahun 1995 – 1998 dipimpin oleh H. Jainuddin, M.Pd
3. Pada tahun 1998 – 2001 dipimpin oleh M. Thoha Rifa'i
4. Pada tahun 2001 – 2004 dipimpin oleh H. Abdul Holiq HS
5. Pada tahun 2004 – 2010 dipimpin oleh H. Khoiron Suja'i, M.Pd
6. Pada tahun 2010 – 2016 dipimpin oleh Ahmad Munip. Akh
7. Pada tahun 2016 – 2022 dipimpin oleh M. Sapuan, M.Pd
8. Pada tahun 2022 sampai sekarang dipimpin oleh Hj. Nurdiana, SE⁶⁷

1. Visi MTs Al-Yasini Wonorejo

Mencetak insan yang religius, berakhlak, berkarakter, berprestasi, mandiri dan nasionalis

Indikator visi:

- a. Terwujudnya pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Agama Islam ala Ahlussunah Wal Jama'ah An-Nahdliyah
- b. Terwujudnya akhlak al-karimah dalam kehidupan sehari-hari
- c. Terwujudnya ilmu amaliah dan amal ilmiah
- d. Terwujudnya prestasi akademik dan non akademik
- e. Terwujudnya aktifitas yang kreatif dan mandiri
- f. Terwujudnya jiwa cinta tanah air

⁶⁷ Buku Panduan Akademik MTs Al-Yasini (Pasuruan, 2018), Hlm. 3

2. Misi MTs Al-Yasini Wonorejo

- a. Menumbuhkembangkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Agama Islam Ala Ahlussunah Wal Jama'ah An-Nahdliyah
- b. Menumbuhkembangkan akhlak al karimah dalam kehidupan sehari-hari
- c. Menumbuhkembangkan peserta didik yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah
- d. Meningkatkan kemampuan prestasi akademik non akademik
- e. Meningkatkan kemampuan berbahasa asing
- f. Meningkatkan kreatifitas dan aktifitas peserta didik untuk membentuk sikap kemandirian
- g. Menumbuhkembangkan sikap nasionalisme yang tinggi

Indikator Misi

- a. Terwujudnya pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Agama Islam ala Ahlussunah wal Jama'ah
- b. Terwujudnya akhlak al-karimah dalam kehidupan sehari-hari
- c. Terwujudnya ilmu amaliah dan amal ilmiah
- d. Terwujudnya prestasi akademik dan non akademik dalam berbagai event
- e. Terwujudnya kemampuan siswa dalam berbicara Bahasa arab dan Bahasa inggris
- f. Terwujudnya aktifitas yang kreatif dan mandiri
- g. Terwujudnya jiwa cinta tanah air

3. Tujuan Pendidikan MTs Al-Yasini

Tujuan yang ingin dicapai oleh Madrasah Al-Yasini adalah:

- a. Terbentuk peserta didik yang memiliki pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Agama Islam ala ahlussunah wal jama'ah an-nahdliyah
- b. Terwujudnya peserta didik yang mampu membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an
- c. Terbentuk sikap, prilaku dan kepribadian yang berakhlakul karimah
- d. Terlaksananya pembelajaran yang kreatif, efektif, inovatif agar tercipta insan yang berkualitas
- e. Terlaksananya penerapan hasil pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari
- f. Memberikan informasi dan pelayanan kepada peserta didik, orang tua, dan masyarakat dengan baik dan proporsional berbasis IT

- g. Terbentuk aktivitas peserta didik yang kreatif untuk menumbuhkan kemandirian
- h. Terwujudnya madrasah yang bersih, nyaman dan aman
- i. Terlaksananya program intensif bahasa Arab dan Inggris
- j. Terbentuknya sikap nasionalisme yang tinggi.⁶⁸

4. Data Guru dan Karyawan

Data guru dan karyawan MTs Al-Yasini Tahun 2023/2024⁶⁹

NO	NAMA	JABATAN
1	HJ. NurDiana, SE	Kepala Madrasah
2	Agung Pranata, S. Pd	Waka. Sarpras + Guru TIK
3	Ahmad Busaidi, S. Si	Guru Matematika
4	Aisya, S. Si	Walas VII D + Guru Matematika
5	Akhmad Zainal Azkiyak, S. Pd	Guru Bahasa Arab
6	Anisatul Fauziah, SE	Walas VIII C + Guru IPA
7	Diah Anggraeni, S. Ag	Walas IX B + Guru SKI
8	Diah Suroiyah Trisnawati, S. Pd	Waka. Kurikulum + Guru B. Inggris
9	E. Sulastris, S. Pd	Guru IPS
10	Fenny Rahmawati, S. Pd	Walas IX E + Guru B. Inggris
11	H. Abdul Kholiq Hs	Guru Qur'dits
12	Jazilah, S. Pd	Waka. Kesiswaan + Guru B. Inggris
13	Khoirun Nisak, S. Pd	Walas VIII B + Guru Seni Budaya
14	Lailatul Khusniah, S. Pd	Walas VII C + Guru PKN
15	M. Luqman Hakim, S. HI, M. PdI	Guru Bahasa Arab
16	M. Yasin, S. Pd	Walas VIII D + Guru Bahasa Arab
17	Moh. Sirojul Abidin, S. Pd. Gr	Guru IPA

⁶⁸ Buku Panduan Akademik MTs Al-Yasini (Pasuruan, 2018), Hlm. 7

⁶⁹ Buku Panduan Akademik MTs Al-Yasini (Pasuruan, 2018), Hlm. 15

18	Muchammad Wahyu Juma'adi, S. Pd	Walas IX D + Guru Fiqih
19	Muhammad Hariruddin, S. Pd	Walas IX C + Guru B. Indonesia
20	Mukhammad Asy'ari, S. Pd	Guru B. Indonesia
21	Mulyono, S. Pd	Guru PJOK
22	Nadifah, M. Pd	Walas VII B + Guru B. Indonesia
23	Najiatul Iswah, S. Pd	Walas IX A + Guru Quridits
24	Nanik Asmawati, S. Ag	Guru Fiqih
25	Uswatun Khasanah, S. Pd	Walas VIII A + Guru Matematika
26	Zahrotul Maknun, S. PdI	Guru Akidah Akhlak
27	Zainal Abidin, S. Pt	Waka. Humas + Guru IPA
28	Siti Aniyatul Diniyah, S.Psi	Guru BK
29	Siti Fatimah, S.Pd	Guru BK
30	Achmad Munir, S.Pd	Pegawai Koperasi
31	Mutimatul Khoiro, M.Pd	Walas VII A + Guru IPA
32	Khoirun Nisak	Pegawai Perpustakaan
33	Ana Mar'a Konita F, M.Si	Guru IPA

5. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi MTs AL-Yasini peneliti menyajikan dengan berupa gambar seperti berikut:



Gambar. 4.2. Struktur Organisasi MTs Al-Yasini⁷⁰

B. Paparan Data

1. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Al-Yasini

Penyusunan rencana supervisi akademik yang baik membantu kepala madrasah dalam melakukan kegiatan supervisi akademik secara, efektif, efisien dan tepat, serta dapat meningkatkan belajar siswa dan hasil belajar. Dalam mengembangkan perencanaan supervisi akademik, tujuan, sasaran, penyusunan jadwal dan instrumen yang diperlukan harus dipertimbangkan. Tujuan supervisi akademik perlu ditetapkan karena setiap guru memiliki perbedaan dalam hal belajar. Rencana supervisi akademik harus

⁷⁰ Foto Dokumentasi Struktur Organisasi MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan, 4 September 2023

dikomunikasikan dengan baik agar terjadwal sesuai kalender pendidikan. Instrumen supervisi akademik dimaksudkan untuk memudahkan evaluasi dalam supervisi oleh kepala sekolah. Hasil dari wawancara dengan kepala madrasah MTs Al-Yasini Hj. Nurdiana, SE mengenai tujuan adanya supervisi akademik menyatakan bahwa :

Tujuan diadakannya supervisi itu sendiri untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran/mengajar guru secara kontinyu supaya menjadi guru yang berprofesional dalam dibidangnya dengan cara salahsatunya memantau guru di kelas ketika sedang berlangsung kegiatan proses belajar mengajar kemudian menilai bahan ajar yang disampaikan guru tersebut kepada murid-murid.⁷¹



Gambar. 4.3. Wawancara kepala madrasah MTs Al-Yasini⁷²

⁷¹ Hj. Nurdiana, S.E Wawancara (Pasuruan, 4 September 2023)

⁷² Foto Dokumentasi Wawancara Bersama Kepala Madrasah Ibu Hj. Nurdiana, SE, 4 September 2023.

Hal ini juga sama diungkapkan oleh waka kurikulum MTs Al-Yasini

Agung Pranata, S.Pd :

Bahwasanya tujuan dan sasaran supervisi terhadap guru yaitu untuk pembinaan yang dilakukan oleh kepala madrasah bahwa kepala madrasah memiliki fungsi pembinaan terhadap guru sekaligus memiliki fungsi pembinaan dan supervisor atau pengawas atau memantau kegiatan guru yang menjalankan tugas mengajarnya di kelas karena hal ini juga termasuk kompetensi yang dimiliki dan dilakukan kepala madrasah.⁷³



Gambar. 4.4. Wawancara waka kurikulum MTs Al-Yasini⁷⁴

Perencanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah di bantu oleh tim supervisi. Keterlibatan dari tim supervisi sekolah dalam supervisi akademik yaitu membuat jadwal supervisi dan mengumpulkan administrasi perangkat pembelajaran setiap guru. Seperti yang diungkapkan oleh kepala madrasah bahwa :

Dalam melibatkan supervisi ada yang namanya tim supervisi, Rancangan supervisi setiap tahun karena ada pembagian tugas dari pembagian tugas itu saya merencanakan dan menjadwalkan bahwa semua guru harus di supervisi dan itu sudah disampaikan pada pembagian tugas, jadi perencanaan di situ saya sudah menyampaikan

⁷³ Agung Pranata, S.Pd, *Wawancara* (Pasuruan, 7 September 2023)

⁷⁴ Foto Dokumentasi Wawancara Bersama Waka Kurikulum Bpk. Agung Pranata, S.Pd, 7 September 2023

kepada guru untuk menyiapkan perangkatnya.⁷⁵

YAYASAN MIFTAHUL ULUM AL-YASINI
MTs. AL-YASINI WONOREJO
PP. Terpadu Al-Yasini Areng-areng Sambisrah kec. Wonorejo kab. Pasuruan

JADWAL SUPERVISI AKADEMIK
SEMESTER GANJIL
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

NO	HARI/TANGGAL	JAM KE	NAMA GURU	MATA PELAJARAN	KELAS	SUPERVISOR
1	Sabtu	1.2	Lailatul Khosniah, S. Pd	PPKn	VII A	Hj. Nurdiana, SE
	19 November 2022	3.2	Penny Rahmawati, S. Pd	Bahasa Inggris	VII B	Agung Pranata, S. Pd
		3.3	Aisyah, S. Si	Matematika	VII B	S. Subekti, S. Pd
		3.7	Muhammad Wahyu Iman'adi, S. Pd	Seni Budaya	IX D	Izzah, S. Pd
		3.4	Nepetul Iwah, S. Pd	Penjas Orkes	VIII A	Aisyah, S. Si
		3.4	Diah Anggreni, S. Ag	Sei. I	VIII C	Amatul Fajriyah, SE
		3.4	Muliono, S. Pd	Proses Gases	VIII D	Izzah Sunardi Triandati, S. Pd
		3.8	Ahmad Rosadi, S. Si	Matematika	VII D	Hj. Nurdiana, SE
		3.8	Muhammad Hamzudin, S. Pd	Bahasa Indonesia	VII E	Agung Pranata, S. Pd
		3.8	Uswatun Khassnah, S. Pd	Matematika	IX B	Amatul Fajriyah, SE
		7.8	Hadijah, M. Pd	Bahasa Indonesia	VII D	Amatul Wazidi, S. Si
		7.8	Diah Sunardi Triandati, S. Pd	Bahasa Inggris	VII E	Diah Anggreni, S. Ag
2	Ahad	1.2	Rhosun Nita, S. Pd	Seni Budaya	VIII A	Agung Pranata, S. Pd
	20 November 2022	1.2	Moh. Sirajul Abidin, S. Pd. Gt	I. P. A.	IX B	Hj. Nurdiana, SE
		3.2	Agung Pranata, S. Pd	TK / PRAKARYA	VII D	Hj. Nurdiana, SE
		3.4	Zahrotul Maknun, S. Pd	Asiatik Ahliat & Anarya	VII D	Hadijah, S. Pd
		3.6	Amatul Fawziah, SE	I. P. A.	VIII A	Hj. Nurdiana, SE
3	Senin	7.8	Mutim, M. Pd	I. P. S.	VII D	Izzah, S. Pd
	21 November 2022	1.2	H. Abdul Kholiq H.	Al-Quran Hadist & BTO	IX C	Enny Rahmawati, S. Pd
	22 November	3.4	Zainal Abidin, S. Pd	I. P. A.	VII B	Muhammad Sofwan, M. Pd
		3.4	Muhammad Ayyari, S. Pd	Bahasa Indonesia	VII D	Lailatul Khosniah, S. Pd
		3.4	P. Sulesti, S. Pd	I. P. S.	IX C	Zainal Abidin, S. Pd
		5.6	M. Yasin	Muhadatsah	VIII A	Moh. Sirajul Abidin, S. Pd. Gt
		7.8	M. Luqman Hakim, S. Hl, M. Pd	Bahasa Arab	IX D	Muhammad Sofwan, M. Pd

Pasuruan, 15 November 2022
Waka. Kurikulum MTs. Al-Yasini
Agung Pranata, S. Pd.

Mengetahui,
Kepala MTs. Al-Yasini,
H. Mursidana, SE.

Gambar. 4.5. Jadwal supervisi akademik MTs Al-Yasini⁷⁶

Jadwal supervisi akademik tersebut merupakan kesepakatan antara guru mata pelajaran dengan supervisor yang dilaksanakan di awal-awal semester disesuaikan dengan jadwal mengajar guru yang bersangkutan agar tidak ada jadwal yang sama dengan guru mata pelajaran yang lain dan ketika pelaksanaan berjalan dengan sesuai perencanaan setelah itu tahap selanjutnya sosialisasi kepada bapak/ibu guru, ketiga bapak/ibu guru harus menyerahkan RPP ke supervisor, keempat melihat dan mengoreksi, tahap kelima melaksanakan supervisi. Kemudian tahap ke enam kita adakan evaluasi secara bersama dengan bapak/ibu guru. Dan tahap ketujuh kita lakukan tindak lanjut.

Hasil observasi pada hari Sabtu tanggal 9 September 2023 pukul 10.00, yang mana peneliti datang dilokasi penelitian dan ternyata disana

⁷⁵ Hj. Nurdiana, S.E, Wawancara (Pasuruan, 4 September 2023)

⁷⁶ Dokumen Jadwal Supervisi Akademik MTs Al-Yasini Wonorejo Tahun Pelajaran 2022-2023

kepala madrasah sedang mengadakan rapat perencanaan pelaksanaan supervisi akademik.⁷⁷ Berikut dokumentasinya



Gambar. 4.6. Dokumentasi rapat perencanaan supervisi MTs Al-Yasini⁷⁸

Supervisi itu di pandang perlu disusun oleh kepala sekolah dan disampaikan atau disosialisasikan kepada guru melalui rapat guru sekolah, sehingga semua guru mengetahui dan memahami apa maksud dan tujuan dari program supervisi itu. Dalam menyusun program supervisi akademik, kepala sekolah juga dapat melibatkan tim supervisi dan guru terutama pada waktu menentukan jadwal supervisi akademik.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Jazilah, S.Pd, salah satu tim supervisi MTs Al-Yasini :

Bahwa setelah adanya sosialisasi langkah selanjutnya untuk melengkapi berkas seluruh perangkat pembelajaran menghadapi persiapan proses pembelajaran semua administrasi guru. Dengan demikian, guru ikut berpartisipasi dalam kegiatan itu dan turut bertanggung jawab atas pelaksanaannya⁷⁹

⁷⁷ Observasi Peneliti di MTs Al-Yasini Wonorejo Tanggal 9 September 2023

⁷⁸ Foto Dokumentasi Rapat Supervisi Akademik MTs Al-Yasini Wonorejo

⁷⁹ Jazilah, S.Pd, *Wawancara* (Pasuruan, 16 September 2023)



Gambar. 4.7. Wawancara tim supervisi MTs Al-Yasini⁸⁰

Hal yang perlu diperhatikan juga dalam perencanaan supervisi akademik adalah ketika menyusun jadwal pelaksanaan supervisi kepada guru. Jadwal supervisi akademik disusun tujuannya agar dalam pelaksanaan supervisi tidak ada guru yang terlewatkan untuk di supervisi. Jadwal supervisi akademik harus dikelola dengan baik sehingga terjadwal sesuai dengan kalender pendidikan. Begitu juga MTs Al-Yasini terdapat jadwal supervisi agar memudahkan kepala madrasah menyesuaikan waktu yang telah dibuat.

Jadi disampaikan sebelum pelaksanaan supervisi karena ada jadwalnya supervisi bahwa kelas ini guru ini mata pelajaran ini jam ini siap-siap disupervisi dilaksanakan setahun dua kali. Dengan tujuan agar ketika pelaksanaan berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan.⁸¹

⁸⁰ Foto Dokumentasi Wawancara Bersama Tim Supervisi Ibu Jazilah, S.Pd , 16 September 2023

⁸¹ Hj. Nurdiana, S.E, *Wawancara* (Pasuruan, 4 September 2023)

Hal yang sama diungkapkan oleh waka kurikulum MTs Al-Yasini :

Sebagai kurikulum tentu selalu menekankan pada guru untuk menyelesaikan administrasi di awal tahun ajaran baru atas arahan bapak kepala madrasah kami dari kurikulum melakukan pertemuan seluruh guru untuk menyampaikan secara terbuka untuk menyelesaikan semua perangkat pembelajarannya di awal tahun pembelajaran jadi pada saat kegiatan supervisi semua guru sudah siap untuk disupervisi sesuai jadwal yang sudah ditentukan dan tidak ada alasan lagi bahwasannya perangkat pembelajaran belum selesai.⁸²

Hal yang sama diungkapkan oleh ibu Zahrotul Maknun, S. PdI guru aqidah akhlak MTs Al-Yasini :

Terdapat jadwal supervisi tetapi kadang juga berubah melihat situasi dan kondisi biasanya mundur maka dari itu guru harus selalu siap untuk disupervisi, jadi program yang sudah direncanakan akan semakin baik karena akan sangat membantu dan mempermudah supervisor dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang di lakukannya. Oleh karena itu, program supervisi tersebut berfungsi sebagai pedoman bagi supervisor di dalam melakukan kegiatan supervisinya⁸³



Gambar. 4.8. Wawancara guru aqidah akhlak MTs Al-Yasini⁸⁴

⁸² Agung Pranata, S.Pd, *Wawancara* (Pasuruan, 7 September 2023)

⁸³ Zahrotul Maknun, S.PdI, *Wawancara* (Pasuruan, 13 September 2023)

⁸⁴ Foto Dokumentasi Wawancara Bersama Ibu Zahrotul Maknun, S.Pd , 13 September 2023

Aspek selanjutnya dalam merencanakan supervisi akademik adalah pemilihan instrumen supervisi. Instrumen supervisi dilakukan untuk mengumpulkan data observasi. Dalam menyusun unsur-unsur supervisi akademik, perlu diperhatikan bahwasanya supervisi akademik digunakan untuk mendukung dan membimbing guru dalam hal melaksanakan proses pembelajaran dan mengembangkan profesionalisme guru.

Format instrumen supervisi akademik yang digunakan berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses Pendidikan dasar dan menengah, tentang standar proses yang terdiri dari tiga bagian yaitu instrumen penilaian perangkat pembelajaran (sebelum pengamatan), instrument supervisi kunjungan kelas/monitoring kunjungan kelas (selama pengamatan) dan instrumen tindak lanjut (setelah pengamatan).⁸⁵

Hasil observasi pada hari Selasa tanggal 26 September 2023 pukul 12.00 WIB, yang mana peneliti datang dilokasi penelitian menemui kurikulum dan tim supervisi akademik untuk menanyakan instrument penelitian sehingga di ambikan contoh supervisi akademik yang dilakukan MTs Al-Yasini pada Tahun ajaran 2022/2023 ⁸⁶ berikut dokumentasinya

INSTRUMEN
SUPERVISI PERENCANAAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Nama Guru : Nadifah M.Pd.
NIP :
Kelas / Semester : VII D / Ganjil
Identitas Mata pelajaran/Tema : TIK
Standar Kompetensi/Sub Tema : TIK
Pembelajaran : TIK
Hari / Tanggal : 19 November 2022

ASPEK YANG DIAMATI	SKOR PILIHAN				SKOR
	1	2	3	4	
1. Menentukan identitas mata pelajaran	☐	☐	☐	☒	4
2. Menentukan kompetensi inti (KI)	☐	☐	☐	☒	4
3. Menentukan kompetensi dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi	☐	☐	☒	☐	3
4. Menentukan tujuan pembelajaran	☐	☐	☒	☐	3
5. Menentukan materi pembelajaran	☐	☐	☒	☐	4
6. Menentukan pendekatan, metode, dan model pembelajaran	☐	☐	☒	☐	3
7. Menentukan media pembelajaran	☐	☐	☒	☐	3
8. Menentukan sumber pembelajaran	☐	☐	☐	☒	4
9. Menentukan kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti, penutup)	☐	☒	☐	☐	2
10. Menentukan penilaian	☐	☐	☒	☐	3
Jumlah Skor					33
Skor Maksimal 10 x 4					40
Nilai Skor persentase : Jml Skor / Skor Maksimal x 100					82,50
Kriteria / Predikat					B
A. Baik Sekali					85% - 100%
B. Baik					75% - 85%
C. Cukup					55% - 75%
D. Kurang					Kurang dari 55%

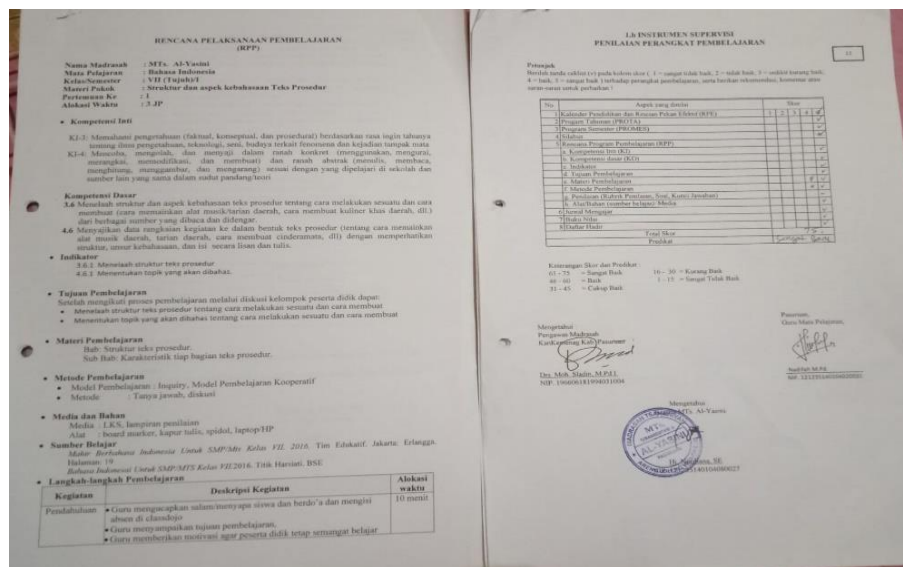
Catatan :
1.
2.

Guru yang disupervisi
Nadifah M.Pd.
NIP. 0

5 Kepala Sekolah
ALYASINI
NIP. 0
MURDIANA, SE.
NIP.

⁸⁵ Dokumen Laporan Kegiatan Supervisi Guru Mts Alyasini Wonorejo Tahun Pelajaran 2022-2023, hal 6

⁸⁶ Observasi Peneliti di MTs Al-Yasini Wonorejo Tanggal 26 September 2023



Gambar. 4.9. Dokumen Instrumen Supervisi Perencanaan Pembelajaran Guru MTs Al-Yasini⁸⁷

2. Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Al-Yasini

Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan kepala sekolah kepada pendidik, agar dapat terlaksana dengan efektif pelaksanaannya harus sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dan ada tindak lanjut untuk melihat keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi.

Pendekatan supervisi akademik adalah suatu strategi untuk melakukan kegiatan supervisi akademik, sedangkan teknik supervisi dipahami sebagai teknik supervisi, instrumen yang digunakan supervisor mencapai tujuan supervisi yang sama pada akhirnya dapat mengarah pada perbaikan pedagogis tergantung situasi dan kondisi. Pada prinsipnya tidak semua pendekatan dan teknik dapat digunakan dalam supervisi akademik,

⁸⁷ Dokumen Instrumen Supervisi Perencanaan Pembelajaran Guru Mts Alyasini Wonorejo

maka dipilih pendekatan dan teknik yang digunakan kepala sekolah supaya memudahkan dalam saat observasi supervisi akademik. Sebagai contoh kepala madrasah menggunakan pendekatan langsung dalam melakukan supervisi akademik. Hal ini sebagaimana dinyatakan kepala madrasah bahwa

Untuk pelaksanaannya supervisi pada saat guru mengajar di kelas menggunakan pendekatan langsung ke kelas jadi kepala madrasah sebagai supervisor memantau jalannya pembelajaran kepala madrasah melakukan fungsinya sebagai supervisor adalah bagaimana gaya guru memberikan pembelajaran metode apa yang digunakan oleh guru kemudian bagaimana pengaruh motivasi belajar siswa itu lah yang diamati oleh kepala madrasah sebagai supervisor dan terdapat instrument pelaksanaan supervisi yang harus di isi oleh guru yang disupervisi⁸⁸

Instrumen supervisi akademik merupakan alat yang digunakan oleh supervisor (kepala sekolah) untuk mengidentifikasi profil kemampuan guru dalam pembuatan rencana dan pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Kepala madrasah menggunakan instrument supervisi untuk melakukan supervisi.

Data tersebut diperkuat oleh Hasil observasi pada hari Kamis tanggal 16 September 2023 pukul 12.00 WIB, yang mana seorang guru mendapatkan angket instrument supervisi pelaksanaan pembelajaran di MTs Al-Yasini pada Tahun ajaran 2022/2023.⁸⁹ berikut dokumentas dari kegiatan tersebut.

⁸⁸ Hj. Nurdiana, S.E, *Wawancara* (Pasuruan, 4 September 2023)

⁸⁹ Observasi Peneliti di MTs Al-Yasini Wonorejo Tanggal 16 September 2023

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
YAYASAN MIFTAHUL ULUM AL-YASINI
MTs AL-YASINI
PPI Terpadu AL-Yasini Arang-arang Sambisari Wonorejo

INSTRUMEN SUPERVISI TAHUN 2022
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI MADRASAH

Nama Guru : Nadifah M.Pd
Kelas / Semester : VII D / Ganjil
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Tanggal Supervisi : 19 November 2022

Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan	Rekomendasi
1. Guru melaksanakan pembelajaran kontekstual, bermaknaan, humanis, metakognitif, dan moderat	Ya	
2. Guru melaksanakan pembelajaran dengan mengintegrasikan kecakapan abad 21 a. Penguatan Pendidikan Karakter dan akhlakul karimah	Ya	MSMP
b. Budaya Literasi, numerasi, sains dan sosial budaya	Ya	
c. Berfikir Kritis, Kolaborasi, Komunikasi dan Kreatif	Ya	
d. Terampil memecahkan Masalah	Ya	
3. Guru melaksanakan pembelajaran terpadu integratif dengan mengimplementasi kan pendekatan pembelajaran saintifik dengan model Discovery Learning, Project Base Learning, Inquiry dan sejenisnya	Ya	
4. Guru melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan/ atau pemanfaatan sumberdaya yang tersedia di sekitar lingkungan belajar	Belum	
5. Guru melakukan penilaian yang mengintegrasikan penilaian proses dan hasil belajar	Ya	

TINDAK LANJUT HASIL SUPERVISI

lebih sering mengikut pelatihan? spt MSMP / workshop

Guru yang disupervisi
Nadifah M.Pd
NIP. 121235140104020032

Mengetahui
Kepala Madrasah
Hj. Nurdiana, SP
NIP. 121235140104080027

Pasuruan, 19 November 2022
Supervisor
AHMAD RUSAI, S.Si

Gambar. 4.10. Instrument Pelaksanaan Supervisi Guru

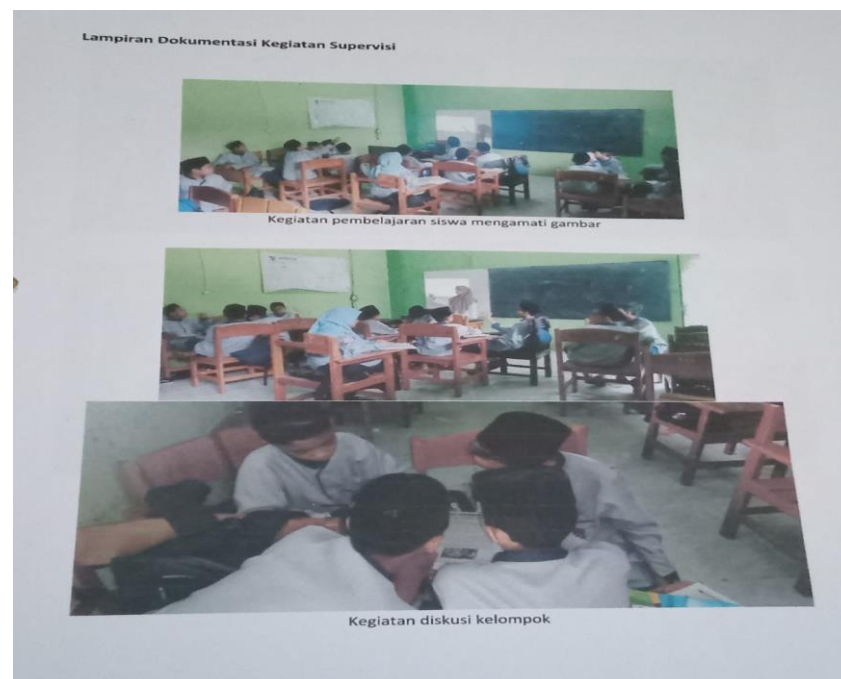
MTs Al-Yasini⁹⁰

Pendekatan supervisi langsung yang dilakukan oleh kepala madrasah diungkapkan oleh ibu Zahrotul Maknun, S. PdI guru aqidah akhliah MTs Al-Yasini bahwa:

Beliau ibu kepala madrasah melaksanakan supervisi menggunakan tehnik kunjungan kelas yang sudah terjadwalkan dan saya juga sudah menyiapkan apa saja hal-hal yang diperlukan dalam pelaksanaan supervisi. Dalam pelaksanaan supervisi ini beliau didampingi waka kurikulum dan tim supervisi.⁹¹

⁹⁰ Dokumen Instrument Pelaksanaan Supervisi Akademik Guru Tahun 2022-2023

⁹¹ Zahrotul Maknun, S.PdI, Wawancara (Pasuruan, 13 September 2023)



Gambar. 4.11. Pelaksanaan Supervisi kunjungan kelas MTs Al-Yasini⁹²

Adapun sasaran dari supervisi kunjungan kelas tersebut terdiri dari observasi terhadap kegiatan proses belajar mengajar. Hal ini disampaikan oleh tim supervisi sebagai berikut:

Kalau pelaksanaan supervisi kunjungan kelas kepala sekolah dibantu oleh tim supervisi. Adapun sasaran dari kunjungan kelas tersebut adalah melihat kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru melalui pendahuluan, kegiatan inti, serta kegiatan evaluasi hasil belajar siswa di kelas.⁹³

Hal ini merupakan dasar penting untuk masukan/umpan balik dan perencanaan tindak lanjut untuk meningkatkan kinerja mengajar para guru. Kepala sekolah berdiskusi/musyawarah dengan guru jika ada hal yang tidak jelas dan memerlukan bantuan dalam melakukan analisis data. Pada tahapan

⁹² Foto Dokumentasi Pelaksanaan Supervisi kunjungan kelas MTs Al-Yasini

⁹³ Jazilah, S.Pd, *Wawancara* (Pasuruan, 16 September 2023)

analisis data, kepala sekolah akan melakukan analisis melalui implementasi supervisi akademik.

Hasil observasi peneliti bahwasannya prosedur Supervisi Akademik MTs Al-Yasini Berlangsung dalam suatu siklus dengan tiga tahap sebagai berikut:⁹⁴

a. Pra observasi

Kepala madrasah menyampaikan kepada guru yang disupervisi melalui pesan bahwa akan dilaksanakan supervisi berdasarkan jadwal yang telah ditentukan. Kemudian kepala madrasah dan guru melakukan pertemuan awal, kepala madrasah mengecek seluruh administrasi pembelajaran guru. Setelah itu melakukan pemeriksaan administrasi pembelajaran, kemudian beralih ke tahap berikutnya yakni tahap kunjungan kelas dan observasi mengajar dikelas.

b. Observasi

Pada tahap observasi ini kepala madrasah melakukan pertemuan dengan guru dan siswa yang di supervisi melihat dan mengamati guru yang sedang mengajar dikelas. Pada waktu kepala madrasah melihat dan mengamati guru yang di supervisi, kepala madrasah melakukan penilaian dengan mengisi instrumen-instrumen yang sudah ada.

c. Pasca observasi

Setelah Observasi, kepala madrasah melakukan pertemuan lanjutan dengan guru yang di supervisi dengan memberikan penguatan

⁹⁴ Observasi di MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan Tanggal 26 September 2023

pendapat atau perasaan dan mengulas kembali terkait proses mengajar guru. Dari pertemuan lanjutan tersebut, kepala madrasah memberikan pembinaan/masukan dan tindak lanjut kepada guru atas problem belajar mengajar guru. Kegiatan tindaklanjut supervisi tentunya akan dilakukan oleh supervisor dalam hal ini tentunya kepala madrasah, sebagaimana beliau katakan pada peneliti sebagai berikut:

Setelah pelaksanaan supervisi tersebut selanjutnya saya melakukan evaluasi supervisi, yang mana dalam melakukan evaluasi ini saya dibantu oleh waka kurikulum dan tim supervisi yang terlibat dalam kegiatan supervisi akademik.⁹⁵

Hal ini juga disampaikan oleh tim supervisi perihal evaluasi supervisi ini, beliau mengatakan:

Karena saya juga mendampingi kepala madrasah dalam melaksanakan kegiatan supervisi, jadinya saya juga ikut dalam mengevaluasi hasil dari pelaksanaan supervisi tersebut melalui rapat. Dalam rapat ini kami membahas temuan-temuan yang telah di dapatkan dan kemudian mencoba merumuskan langkah-langkah tindak lanjut.⁹⁶

Hasil dari evaluasi digunakan sebagai acuan perencanaan berikutnya terutama berkaitan dengan temuan-temuan yang perlu ditindak lanjuti.

Sebagaimana disampaikan kepala madrasah bahwa:

Dari evaluasi supervisi ini saya akan menemukan temuan/informasi yang dapat saya gunakan sebagai dasar acuan untuk menyusun perencanaan supervisi pada tahun berikutnya. Selain itu dengan hasil evaluasi ini saya akan menindak lanjuti kekurangan yang ada pada guru, baik dalam bidang kemampuan menyampaikan materi pelajaran dan kemampuan penyusunan perangkat pembelajaran dan tidak lupa sudah terisi di instrumen tindak lanjut.⁹⁷

⁹⁵ Hj. Nurdiana, SE, *Wawancara* (Pasuruan, 4 September 2023)

⁹⁶ Jazilah, S.Pd, *Wawancara* (Pasuruan, 16 September 2023)

⁹⁷ Hj. Nurdiana, SE, *Wawancara* (Pasuruan, 4 September 2023)

Wawancara diatas diperkuat dari hasil observasi pada hari Senin Tanggal 30 September 2023 pukul 10.30 WIB yang mana peneliti datang di lokasi penelitian ketepatan ibu kepala madrasah sedang mengadakan evaluasi supervisi akademik⁹⁸ adapun dokumentasinya sebagai berikut



Gambar. 4.12. Evaluasi Supervisi Akademik MTs Al-Yasini⁹⁹

Setelah menganalisis hasil supervisi akademik, sangat penting bagi kepala sekolah untuk memberikan umpan balik dan menyusun rencana tindak lanjut. Kepala sekolah dapat menggunakan umpan balik untuk menyampaikan kelebihan dan kekurangan guru dalam pengelolaan pembelajaran., Kepala sekolah menetapkan rencana tindak lanjut Setelah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, analisis hasil dan pengembangan rencana pemantauan dilakukan, laporan harus dibuat.

⁹⁸ Observasi di MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan Tanggal 30 September 2023

⁹⁹ Foto Dokumentasi *Evaluasi Supervisi Akademik MTs Al-Yasini*

Aspek Yang Diamati	Masalah Yang Ditemukan	Aksi/Perbaikan Masalah / Tindak Lanjut
Sumber Belajar	Buku, Peta, Guru	Mengunjungi Sumber Belajar, Berdiskusi, dan melakukan kerja

Pasuruan, 13 September 2023
Supervisi
Ahmad Rusydi, S.Pd.

Gambar. 4.13. Instrumen Program Tindak Lanjut MTs Al-Yasini¹⁰⁰

Hal ini juga disampaikan oleh guru tentang evaluasi supervisi akademik ini, beliau mengatakan:

Setelah supervisi dikelas ada evaluasi berupa pertemuan yang diadakan kita dipanggil ke ruangan bapak kepala sekolah kemudian diperiksa administrasi perangkat pembelajaran serta dinilai apakah ada kekurangan atau sudah bagus.¹⁰¹



Gambar. 4.14. Umpan balik dan tindak lanjut kepala madrasah dan guru MTs Al-Yasini¹⁰²

¹⁰⁰ Dokumen Instrument Program Tindaklanjut Supervisi Akademik Guru Tahun 2022-2023

¹⁰¹ Zahrotul Maknun, S.PdI, Wawancara (Pasuruan, 13 September 2023)

¹⁰² Foto Dokumentasi Umpan balik dan tindak lanjut kepala madrasah dan guru MTs Al-Yasini

Hasil dari evaluasi yang digunakan sebagai acuan perencanaan berikutnya terutama berkaitan dengan temuan-temuan/masalah dari guru tersebut yang perlu ditindak lanjuti dengan harapan dengan adanya pelaksanaan supervisi ini untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan guru tersebut agar dapat melaksanakan tugasnya secara profesional.

3. Dampak Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Al-Yasini

Tujuan supervisi akademik adalah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, antara lain melalui masukan, pembinaan dan pengembangan kompetensi guru untuk meningkatkan profesionalisme guru. Pengawasan akademik sangat penting bagi pengelola sekolah agar sekolah dapat menawarkan layanan pendidikan yang bermutu tinggi. Pada akhirnya, dengan komitmen yang kuat untuk berubah, para guru tergerak untuk meningkatkan kualitas pendidikan sehingga mampu memberikan pelayanan yang berkualitas kepada siswa dalam proses belajar mengajar. Pelayanan pendidikan yang baik ini akan berimplikasi pada peningkatan prestasi siswa.

Adapun dampak kegiatan supervisi akademik adalah adanya peningkatan profesionalisme guru. Hal ini dinyatakan kepala madrasah bahwa :

Dengan adanya supervisi ini terdapat dampak yang sangat meningkat terhadap guru karena mereka akan selalu berusaha setelah pelaksanaan dan menunjukkan nilainya seperti ini jadi ada pengaruhnya dari supervisi salah satunya juga guru bersungguh -

sungguh mempersiapkan diri dan administrasinya karena harus sesuai dengan apa yang direncanakan dan yang diajarkan kepada murid murid dikelas dan saran kepala sekolahnya bahwasannya agar guru menyadari kelemahan atau kekurangannya dalam proses belajar mengajar, sehingga para guru berusaha memperbaiki melalui ikut berpartisipasi dalam pembinaan atau kegiatan seperti workshop/pelatihan, kegiatan MGMP, kegiatan KKG dan lainnya.¹⁰³

Wawancara diatas diperkuat dari hasil observasi pada hari Senin Tanggal 25 September 2023 pukul 11.30 WIB yang mana peneliti datang di lokasi penelitian ketepatan dengan adanya pelatihan perkembangan keprofesian berkelanjutan guru.¹⁰⁴ Adapun dokumentasinya sebagai berikut



¹⁰³ Hj. Nurdiana, S.E, *Wawancara* (Pasuruan, 4 September 2023)

¹⁰⁴ Observasi di MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan Tanggal 25 September 2023



Gambar. 4.15 Pelatihan perkembangan keprofesian berkelanjutan guru MTs Al-Yasini¹⁰⁵

Hal yang sama diungkapkan oleh waka kurikulum MTs Al-yasini :

Dampaknya tentu sangat baik kepada guru yang menjadi sasaran supervisi di mana guru akan mendapatkan masukan dan pembinaan untuk perbaikan selanjutnya jadi setiap kepala madrasah melakukan supervisi tentu guru juga dalam waktu yang sama menerima arahan dan pembimbingan untuk perbaikan selanjutnya karena dalam kegiatan belajar tentu ada saja kekurangan yang akan terjadi pada guru ketika disupervisi maka kekurangan itu akan tertutupi ketika kepala madrasah memberikan masukan untuk perbaikan selanjutnya itu sasarannya dalam supervisi. Hasil positif diantaranya adalah di mana guru akan terbiasa disiplin dalam menyiapkan administrasi pembelajarannya yang, tentu guru semakin melengkapi apa yang kurang dan memperbaiki apa yang belum terpenuhi.¹⁰⁶

Dari keterangan di atas bisa disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala madrasah bahwa kompetensi guru mengalami peningkatan dan guru-guru menjadi disiplin dalam mengumpulkan setiap administrasi pembelajaran. Hal ini tidak terlepas dari bimbingan dan arahan dari kepala madrasah yang terus berupaya dalam

¹⁰⁵ Foto Dokumentasi Pelatihan Perkembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru MTs Al-Yasini

¹⁰⁶ Agung Pranata, S.Pd, *Wawancara* (Pasuruan, 7 September 2023)

meningkatkan profesional guru. Begitu pula yang dirasakan oleh guru-guru

MTs Al-Yasini dimuat dari keterangan hasil wawancara sebagai berikut :

Terkait supervisi kepala sekolah dalam kunjungan kelas itu sangat mendukung kenapa karena pertama bahwa kepala sekolah itu benar-benar melihat tanggung jawab guru yang ada di madrasah ini khususnya dan kepala sekolah secara tidak langsung menegur apabila ada kesalahan dan mau melihat perkembangan guru yang ada di kelas yang lagi mengajar. Yang kedua itu adalah motivasi buat guru semua ini adalah tanggung jawab yang sangat luar biasa bukan hanya sekedar mengajar karena guru itu tidak hanya sekedar mengajar. Tetapi juga mendidik jadi berbicara tentang supervisinya itu kami sebagai guru sangat mendukung pertama adalah tanggung jawab sebagai guru bukan cuman sekedar mengajar harus melengkapi administrasi.¹⁰⁷

Hal yang sama diungkapkan oleh ibu Jazilah, S.Pd selaku tim supervisi

MTs Al-Yasini :

Adanya supervisi akademik kami selaku tim supervisi membantu kepala sekolah untuk memantau guru-guru bagaimana dalam pelaksanaan pembelajaran dan untuk melihat keaktifan guru apakah guru ada dalam kelas atau tidak kemudian penilaian pembuatan bahan ajar penyampaian kepada anak-anak itu yang dinilai oleh kepala sekolah kepada guru-guru. Alhamdulillah kita merasa terbantu itu karena ada hubungan timbal balik.¹⁰⁸

Dari keterangan di atas mengenai dampak dari kegiatan supervisi akademik yang ada di MTs Al-Yasini adalah guru-guru semakin disiplin terkait administrasi/perangkat pembelajaran yang menjadi kewajiban guru. Selain itu adanya motivasi dan dukungan dari kepala madrasah menjadikan guru mendapatkan perhatian yang lebih sehingga guru tersebut semakin semangat dan antusias dalam kegiatan supervisi akademik.

¹⁰⁷ Zahrotul Maknun, S.PdI, *Wawancara* (Pasuruan, 13 September 2023)

¹⁰⁸ Jazilah, S.Pd, *Wawancara* (Pasuruan, 16 September 2023)

Kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru juga mampu mempengaruhi kondisi belajar siswa. Ditemukan satu kenyataan, pada kelas yang biasanya banyak anak yang tidak antusias atau kurang bersemangat dalam pelajaran. Beberapa keberhasilan supervisi yang disampaikan bahwa supervisi merupakan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sedikit terbantu dan kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran pun meningkat.

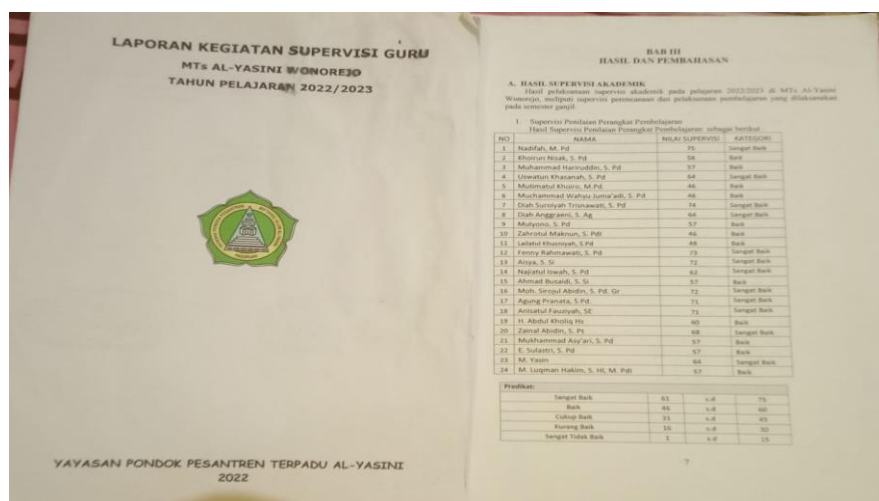
Hal yang sama diungkapkan oleh ibu Zahrotul Maknun, S.PdI selaku guru MTs Al-Yasini :

Selama saya mengajar di Madrasah ini betul-betul profesionalitas termasuk saya yang dulunya sangat kurang mengetahui tentang media ataupun metode pembelajaran tapi alhamdulillah dengan adanya sertifikasi betul-betul diajar dengan adanya pelatihan-pelatihan inilah yang membantu bagaimana kita menilai siswa dari segi pengetahuan praktiknya dan disini semua rata-rata guru sudah profesional terlihat dari prestasi siswa hampir dikatakan setiap minggu mendapatkan prestasi Nah kalau seperti ini berarti menunjukkan bahwa kualitasnya bagus berimplikasinya juga kepada siswa, semua ini tidak terlepas dari dukungan dan arahan kepala sekolah.¹⁰⁹

Dari keterangan di atas bahwasannya dampak dari kegiatan supervisi akademik menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada profesionalitas guru dan prestasi akademik siswa berkat adanya supervisi oleh kepala sekolah kepada guru. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh supervisi memang sangat baik berkat dari salah tugas kepala sekolah yakni supervisi yang membantu agar mengembangkan profesional guru dalam mengelola pembelajaran.

¹⁰⁹ Zahrotul Maknun, S.PdI, *Wawancara* (Pasuruan, 13 September 2023)

Seluruh kegiatan supervisi akademik yang di mulai dari perencanaan, pelaksanaan, analisis hasil pelaksanaan supervisi akademik, umpan balik dan rencana tindak lanjut dilakukan dalam bentuk laporan dokumentasi. Dokumen pelaporan supervisi akademik ini sangat penting sebagai bentuk pertanggungjawaban sebagai pemimpin sekolah kepada pemangku kepentingan, termasuk guru yang bersangkutan. Berikut ini dokumen laporan kegiatan supervisi akademik MTs Al-Yasini :



LAPORAN KEGIATAN SUPERVISI GURU
MTs AL-YASINI WONOREJO
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

BAB III
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL SUPERVISI AKADEMIK
Hasil pelaksanaan supervisi akademik pada pertemuan 2022/2023 di MTs Al-Yasini Wonorejo, meliputi supervisi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan pada semester genap.

1. Supervisi Pendidikan Peningkat Pembelajaran
Hasil Supervisi Pendidikan Peningkat Pembelajaran sebagai berikut:

NO	NAMA	SKOR SUPERVISI	KATEGORI
1.	Nadifah, M. Pd	75	Sangat Baik
2.	Khoirun Nisak, S. Pd	58	Baik
3.	Muhammad Harisuddin, S. Pd	57	Baik
4.	Uswatun Khairunnisa, S. Pd	64	Sangat Baik
5.	Muhammad Khairun, M. Pd	64	Baik
6.	Muhammad Wahyuni Jurnali, S. Pd	64	Baik
7.	Diah Suryanti Triandawati, S. Pd	74	Sangat Baik
8.	Diah Anggarwati, S. Ag	64	Sangat Baik
9.	Mulyono, S. Pd	57	Baik
10.	Zahrotul Maknun, S. Pd	64	Baik
11.	Lailatul Khomayni, S. Pd	64	Baik
12.	Fenny Rahmawati, S. Pd	75	Sangat Baik
13.	Anisa, S. Pd	72	Sangat Baik
14.	Nasrullah Ismail, S. Pd	64	Sangat Baik
15.	Ahmad Rusdali, S. Pd	57	Baik
16.	Muthi, Suciul Abidin, S. Pd, Gv	75	Sangat Baik
17.	Agung Pratomo, S. Pd	75	Sangat Baik
18.	Artisatul Fauziah, SE	75	Sangat Baik
19.	Pt. Abdul Khodir M.	68	Baik
20.	Zainal Abidin, S. Pd	68	Sangat Baik
21.	Muhammad Anwar, S. Pd	57	Baik
22.	E. Sulaiman, S. Pd	57	Baik
23.	M. Yasin	64	Sangat Baik
24.	M. Lutfan Haidir, S. Pd, M. Pd	57	Baik

Profil

Kategori	Nilai	Skor	Profil
Sangat Baik	63	10	75
Baik	65	10	60
Cukup Baik	53	10	40
Perlu Bimbingan	50	10	30
Sangat Perlu Bimbingan	1	10	15

YAYASAN PONDOK PESANTREN TERPADU AL-YASINI
2022

Gambar. 4.16 Dokumen laporan kegiatan supervisi guru MTs Al-Yasini¹¹⁰

Penyusunan laporan supervisi diatas diantaranya bertujuan untuk mengumpulkan data yang dapat menggambarkan tentang upaya yang telah dilakukan sekolahdan tingkat keberhasilan yang telah dicapai sekolah, membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh guru melalui supervisi terutama untuk permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan proses pembelajaran, menyusun rencana program tindak lanjut yang harus

¹¹⁰ Dokumen laporan kegiatan supervisi guru MTs Al-Yasini

dilakukan oleh sekolah sesuai dengan hasil supervisi.

Dari hasil analisis menggambarkan penilaian pelaporan salahsatu guru MTs Al-Yasini menunjukkan bahwa adminisrtasi pembelajaran supervisi akademik guru (perangkat pembelajaran) memuat dari prota, prosem, silabus, RPP dll mendapatkan kategori sangat baik. Dari nilai yang disebutkan tersebut menunjukkkan bahwa administrasi pembelajaran guru sangat baik.

2. Supervisi Pelaksanaan Pembelajaran
Hasil Supervisi Pelaksanaan pembelajaran pada tahun pelajaran 2022/2023 pada guru di MTs Al-Yasini Wonorejo.

NO	NAMA	NILAI SUPERVISI	KATEGORI
1	Nadifah, M. Pd	84,68	Baik
2	Khoirun Nisak, S. Pd	83,87	Baik
3	Muhammad Hariruddin, S. Pd	83,87	Baik
4	Uswatun Khasanah, S. Pd	86,29	Sangat Baik
5	Mutimatul Khoiro, M. Pd.	83,87	Baik
6	Muchammad Wahyu Juma'adi, S. Pd	83,87	Baik
7	Diah Suroiyah Trisnawati, S. Pd	86,29	Sangat Baik
8	Diah Anggraeni, S. Ag	84,68	Baik
9	Mulyono, S. Pd	83,87	Baik
10	Zahrotul Maknun, S. Pdi	83,87	Baik
11	Lailatul Khusniyah, S. Pd	83,87	Baik
12	Fenny Rahmawati, S. Pd	84,68	Baik
13	Aisya, S. Si	86,29	Baik
14	Najlatul Iswah, S. Pd	84,68	Baik
15	Ahmad Busaidi, S. Si	83,87	Baik
16	Moh. Sirojul Abidin, S. Pd. Gr	86,29	Sangat Baik
17	Agung Pranata, S. Pd.	84,68	Baik
18	Anisatul Fauzyah, SE	84,68	Baik
19	H. Abdul Kholiq Hs	84,68	Baik
20	Zainal Abidin, S. Pt	84,68	Baik
21	Mukhammad Asy'ari, S. Pd	83,87	Baik
22	E. Sulastri, S. Pd	83,87	Baik
23	M. Yasin	84,68	Baik
24	M. Luqman Hakim, S. Hi, M. Pdi	84,68	Baik

Predikat:			
Baik Sekali	86%	s/d	100%
Baik	76	s/d	85%
Cukup	56	s/d	75%
Kurang	1	s/d	55%

Gambar. 4.17 Dokumen laporan pelaksanaan supervisi guru MTs Al-Yasini¹¹¹

Kemudian analisis dokumen yang dilakukan peneliti tentang supervisi kegiatan pembelajaran yang dilakukan kepala madrasah kepada semua guru MTs Al-Yasini yang dimulai penilaian kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran, sampai penutup bahwa hasil penilaian supervisi kepala madrasah mendapatkan nilai yang bagus, hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam proses belajar mengajar menguasai kegiatan proses

¹¹¹ Dokumen laporan pelaksanaan supervisi guru MTs Al-Yasini

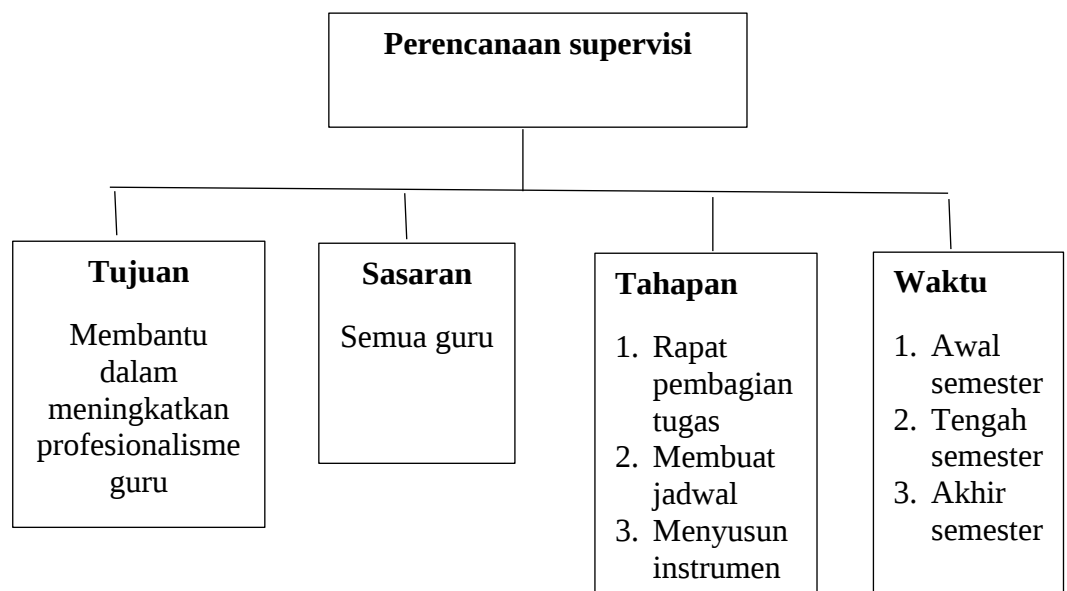
pembelajaran dari awal hingga akhir sehingga dari hasil dari proses pembelajaran yang baik akan berdampak baik kepada siswa.

C. Temuan Penelitian

Hasil yang dijelaskan peneliti adalah hasil kesimpulan dari paparan data yang diperoleh pada temuan data sebelumnya, Adapun temuan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Pada hasil paparan data penelitian tentang program supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru, peneliti bisa mengambil kesimpulan sekaligus sebagai temuan. Dalam hal ini dapat di lihat bagan di bawah ini :



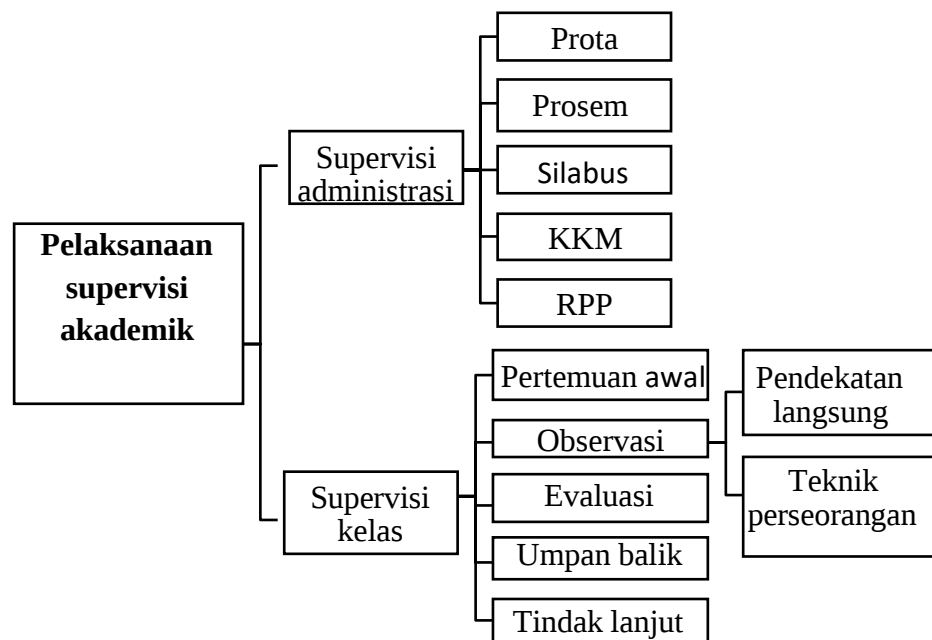
Gambar. 4.18. Bagan perencanaan supervisi akademik

Berdasarkan bagan di atas, maka penjelasan perencanaan supervisi akademik sebagai berikut :

- a. Program supervisi akademik mempunyai tujuan membantu dalam meningkatkan profesionalisme guru.
- b. Sasaran supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah kepada semua guru.
- c. Tahapan supervisi akademik dengan melakukan rapat pembagian tugas bersama semua guru yang diketahui oleh waka kurikulum, tim supervisi. Selanjutnya membuat jadwal supervisi akademik dan yang terakhir menyusun instrumen supervisi.
- d. Program perencanaan supervisi akademik disusun pada awal tahun pelajaran sedangkan pada tengah semester kepala madrasah melakukan observasi supervisi akademik. Pada akhir semester kepala madrasah melakukan penilaian kinerja guru.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Pada hasil paparan data penelitian tentang pelaksanaan supervisi akademik, peneliti mengambil kesimpulan sekaligus sebagai temuan. Dalam hal ini dapat di lihat bagan di bawah ini :



Gambar. 4.19. Bagan pelaksanaan supervisi akademik

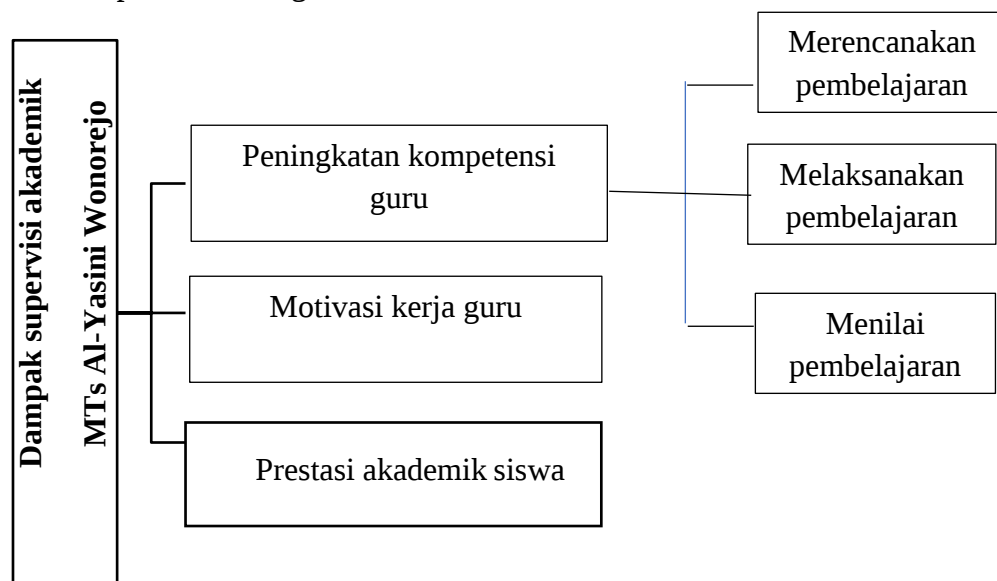
Berdasarkan bagan di atas, maka penjelasan tentang pelaksanaan supervisi akademik sebagai berikut :

- a. Kepala madrasah melakukan supervisi administrasi dan supervisi kelas
- b. Supervisi administrasi berupa protas, prosem, silabus, KKM, dan RPP.
- c. Supervisi kelas terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut :
- d. Kepala madrasah sebelum observasi supervisi melakukan pertemuan awal dengan guru untuk memeriksa administrasi guru.
- e. Kepala madrasah melakukan observasi supervisi dengan menggunakan pendekatan langsung dan teknik perseorangan dan melakukan penilaian berdasarkan instrumen yang telah disediakan.
- f. Kepala madrasah setelah melakukan observasi supervisi melakukan evaluasi.

- g. Kepala madrasah setelah melakukan evaluasi selanjutnya memberikan umpan balik kepada guru yang di supervisi.
- h. Kepala madrasah setelah itu melakukan tindak lanjut dengan guru yang di supervisi.

3. Dampak Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Pada hasil paparan data penelitian tentang dampak supervisi akademik, peneliti mengambil kesimpulan sekaligus sebagai temuan. Dalam hal ini dapat di lihat bagan di bawah ini :



Gambar. 4.20. Bagan Dampak Supervisi Akademik

Berdasarkan bagan di atas, maka penjelasan tentang dampak supervisi akademik sebagai berikut :

- a. Supervisi akademik berdampak pada peningkatan mengajar guru dari segi merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran.
- b. Supervisi akademik berdampak pada motivasi kerja guru.
- c. Supervis akademik di berdampak pada prestasi siswa.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Perencanaan supervisi akademik mencakup tujuan, sasaran tahapan, waktu. Dari aspek tujuan, perencanaan supervisi akademik bertujuan untuk membantu meningkatkan profesionalisme guru. Hal ini berarti bahwa kepala madrasah bertujuan untuk mendukung profesionalisme guru melalui perencanaan supervisi akademik dan sebagai wujud pelaksanaan salah satu kompetensi kepala madrasah Sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.¹¹² Kompetensi yang harus dijalankan oleh kepala madrasah salah satunya dalam hal kompetensi supervisi adalah membina para guru dalam pengelolaan dan administrasi kelas berdasarkan manajemen peningkatan-peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Kepala madrasah selaku supervisor pendidikan memiliki fungsi mengarahkan, membimbing dan mengawasi seluruh kegiatan pendidikan dan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru.

Hasil penelitian Teti Asmarni dan Arif menunjukkan bahwa kemampuan profesional guru dan kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan melalui supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah.¹¹³ Ini relevan dengan temuan Abdul Haq bahwa tujuan dari supervisi akademik untuk meningkatkan kualitas

¹¹² Pasal 1 ayat 1 undang-undang nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.

¹¹³ Teti Asmarni Dan Arif, Pengelolaan Supervise Akademik Kepala Madrasah Di Mtsn 1 Lima Puluh Kota, (*Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 7 Nomor 1 Tahun 2023*) Hal 4006

proses belajar mengajar dikelas.¹¹⁴ Sebagaimana menurut Glickman bahwa tujuan Supervisi akademik untuk membantu guru menumbuhkan kemampuan membimbing dalam proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, supervisi akademik yang sebenarnya bukan untuk mengukur efektivitas guru dalam mengelola proses pembelajaran, akan tetapi untuk membantu dan mendukung guru dalam mengembangkan keterampilan profesionalnya.¹¹⁵ Dengan demikian kepala madrasah sangat berperan dalam meningkatkan supervisi akademik.

Hasil penelitian Stoner dalam Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana terdapat empat tahapan untuk menyusun program supervisi akademik meliputi penetapan tujuan atau seperangkat tujuan, menentukan situasi pada saat ini, mengidentifikasi pendukung dan penghambat tujuan, dan mengembangkan seperangkat tindakan untuk mencapai tujuan.¹¹⁶ Hal ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru menjadi lebih profesional dalam hal mengajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mengajar guru. Relevan dengan temuan Segiovani dalam Jelantik menyatakan terdapat tiga tujuan supervisi akademik yakni pengembangan profesionalisme, pertumbuhan motivasi, dan pengawasan kualitas.¹¹⁷ Keterangan hal yang dimaksud dari Sergiovani bahwa tujuan dari supervisi akademik akan mampu mengubah menjadi

¹¹⁴ Abdul Haq, imlementasi supervise akademik kepala madrasah tsanawiyahnegeri 6 karawang, (jurnal riset manajemen dan teknologi Pendidikan Indonesia vol 1 no 1 sepetember 2023) ha 9

¹¹⁵ Sujiranto, *Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Menyusun Program Supervisi* (Ponorogo:Uwais Inspirasi Indonesia, 2018).17

¹¹⁶ Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik*. 196-197

¹¹⁷ Jelantik, *Mengenal Tugas Pokok dan Fungsi Pengawas Sekolah Sebuah Gagasan, Menuju Perbaikan Kualitas Secara Berkelanjutan (Countinous Quality Improvement)*. 55-56

lebih baik perilaku mengajar guru menjadi lebih berkualitas atas arahan dan bimbingan supervisor.

Dengan adanya tujuan yang sudah direncanakan dalam supervisi akademik akan sangat memudahkan kegiatan supervisor untuk mengidentifikasi kekurangan, kelemahan maupun hambatan- hambatan dalam proses pembelajaran yang dihadapi guru. Selain itu juga memudahkan supervisor untuk membantu guru berdasarkan hambatan-hambatan yang dialami. Maka dengan adanya tujuan perencanaan supervisi akademik akan memudahkan ketika pelaksanaan dan tercapainya tujuan yang diharapkan.

Sasaran program supervisi akademik ditujukan kepada semua guru atau tenaga kependidikan yang akan disupervisi. Hal ini dilaksanakan dengan harapan agar semua guru di supervisi, karena dengan adanya guru di supervisi maka kekurangan, kelemahan serta hambatan dan kendala yang dihadapi oleh guru ketika mengajar akan mendapatkan solusi perbaikan proses mengajar atas arahan dan bimbingan oleh kepala madrasah.

Hasil penelitian ahmad sunaedi dan hamdi rudji menyatakan bahwa salah satu aspek yang dipersiapkan kepala sekolah adalah fokus kepada sasaran supervisi akademik yang ingin ditingkatkan.¹¹⁸ Ini relevan dengan temuan bahawasannya salah satu sasaran supervisi akademik yaitu guru yang mengajar di kelas dan kompetensi pendidik pada perencanaan kegiatan pembelajaran,

¹¹⁸ Ahmad Sunaedi Dan Hamdi Rudji, Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Man Tolitoli (*Journal Of Educational Management And Islamic Leadership*) Volume 02 No 02 2023 Hal 10

pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.¹¹⁹ Relevan dengan temuan A.Suradi Bahwa sasaran utama supervisi akademik adalah kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang meliputi merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta menilai atau evaluasi pembelajaran.¹²⁰ Dengan demikian diharapkan supervisi akademik dapat memperbaiki dan membantu guru dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran.

Tahapan Penyusunan program supervisi akademik bahwasannya kepala madrasah mengambil beberapa langkah untuk menyusun program supervisi akademik diantaranya:

- a. Pertama, rapat pembagian tugas. Dalam rapat pembagian tugas, kepala madrasah dibantu dengan waka kurikulum dan tim supervisi melaksanakan pertemuan dalam rapat bersama guru-guru untuk membahas kesiapan guru untuk di supervisi. Disampaikan oleh supervisor dalam forum rapat bahwa adanya program supervisi akademik bertujuan dalam peningkatan profesional guru. Untuk mencapai nilai profesional guru, seorang guru harus melaksanakan tugasnya sebagai pendidik yang mampu menguasai materi, berpengetahuan luas dan tinggi, serta menguasai strategi pembelajaran.¹²¹

¹¹⁹ Lailatul Rifqoh Izati, Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidik Di Smpn 3 Lawang, Malang (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2023)

¹²⁰ A.Suradi, Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 79 Kota Bengkulu (jurnal Pendidikan dasar islam) Vol. 5 No. 1, Juni 2018, pp. 13-29

¹²¹ Ariskunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. 239

- b. Kedua, membuat jadwal supervisi akademik. Kepala madrasah, waka kurikulum dan tim supervisi berkoordinasi untuk menentukan jadwal supervisi yaitu dengan melihat kalender pendidikan. Kemudian disesuaikan dengan jam mengajar guru sehingga tidak ada guru yang disupervisi tidak sesuai jadwal dan semua guru terjadwal untuk di supervisi.
- c. Ketiga, menyusun instrumen supervisi akademik. Kegunaan instrumen supervisi akademik merupakan alat yang digunakan oleh kepala sekolah untuk mengidentifikasi profil kemampuan guru dalam pembuatan rencana dan pelaksanaan pembelajaran serta penilaian pembelajaran berupa perangkat pembelajaran.

Dari temuan tersebut juga selaras dengan output pengamatan Aisyatul Ilmi Afifah Firdaus dengan pengungkapannya biasanya dalam penyusunan perencanaan supervisi akademik langkah awal yang dilaksanakan dalam persiapan yakni Pembuatan jadwal supervisi akademik dengan melibatkan kepala sekolah beserta timnya serta tenaga usaha instrumen supervisi akan demikian dibuat pada awal tahun pembelajaran dalam jangka waktu 1 tahun dengan berpedoman pada buku modul pelatihan kepala sekolah.¹²² Hal ini sesuai pendapat dari Laila Rifqoh Izzati bahwa aktivitas supervisi akademik adalah langkah awal yang perlu dilakukan yakni dengan menyusun perencanaan program supervisi yang terdiri dari menyusun program supervisi dan penyusunan jadwal pelaksanaan

¹²² Aisyatul Ilmi Alifah Firdaus, Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Addimiyati Jenggawah Jember, Tesis (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, 2022).6.

supervisi.¹²³ Hasil pengamatan daya Dwi Amalia juga menguraikan terkait dengan langkah perencanaan supervisi yang bisa dilakukan dengan menyusun dokumen berupa instrumen penilaian supervisi sesuai dengan kebutuhan untuk pelaksanaan supervisi akademik.¹²⁴

Waktu pelaksanaan supervisi akademik *pertama* dilakukan disetiap awal tahun pelajaran. Pada awal tahun ajaran, kepala madrasah dan waakamad melaksanakan pertemuan dengan guru-guru madrasah. Kepala madrasah dan wakamad meminta kepada semua guru untuk melengkapi administrasi supervisi berupa prota, prosem, silabus, KKM, dan RPP dan sebagainya.

Kedua, pertengahan semester. Pada pertengahan semester kepala madrasah melakukan observasi supervisi kelas kepada setiap guru sesuai dengan jadwal supervisi yang telah di buat oleh kepala madrasah, waka kurikulum dan tim supervisi.

Ketiga, akhir semester. Di akhir semester kepala madrasah melakukan penilaian supervisi kepada guru berdasarkan hasil dari administrasi pembelajaran guru dan observasi kelas. Sebagai kepala madrasah berusaha agar semua guru mendapatkan jadwal atau waktu supervisi selama tahun ajaran sekolah berlangsung. Berdasarkan data yang ditemukan terkait jadwal supervisi yang telah ditentukan, semua guru telah mengumpulkan administrasi supervisi kepada waka kurikulum pada awal tahun ajaran, namun masih ada guru yang tidak di observasi supervisi kelas karena banyaknya tugas-tugas kepala madrasah. Namun hasil

¹²³ Laila Rifqoh Izzati, Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidik Di Smpn 3 Lawang , Tesis, Malang (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2023) hal 150

¹²⁴ Dea Dwi Amelia, “Manajemen Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Kinerja Guru (Studi Kasus di SD IT Insan Rabbani Lampung Utara)”, Tesis (Lampung: Universitas Lampung, 2021).8.

penilaian supervisi administrasi guru dan observasi kelas oleh kepala madrasah tetap terlaksana untuk melaporkan hasilnya ke pengawas sekolah.

Sebagaimana selaras dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Nofirotulloh,¹²⁵ terkait waktu perencanaan supervisi akademik di SD Islam Surya Buana Malang bahwasannya penyusunan program supervisi dilakukan di awal tahun ajaran dalam bentuk musyawarah/rapat setelah itu di sosialisasikan kepada dewan guru dan menghimbau untuk melengkapi administrasinya. Ini relevan dengan temuan Taufiq Surya Hadi menunjukkan bahwa waktu supervisi dilaksanakan setiap awal semester ganjil dan genap. Sedangkan untuk monitoring dilakukan secara rutin monitoring kegiatan belajar mengajar sudah dapat dilaksanakan setiap hari kegiatan pembelajaran yaitu dengan monitor langsung di lapangan dan evaluasi bersama staf kurikulum. Melalui cara ini kegiatan belajar yang dilakukan guru terpantau secara runtut.¹²⁶

B. Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Pelaksanaan supervisi akademik yaitu dengan supervisi administrasi dan supervisi kelas. Dari aspek supervisi administrasi berupa prota, prosem, silabus, KKM, dan RPP. Supervisi administrasi guru akan meningkatkan kinerja guru dalam penyusunan administrasi guru. Kegiatan dimaksudkan agar semakin mengerti dan paham tentang standar penyusunan administrasi kelas, serta

¹²⁵ Nofirotulloh, *“Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru Di SD Islam Surya Buana Malang”* Malang (UIN maulana malik Ibrahim, 2022)

¹²⁶ Taufiq Surya Hadi, Upaya Peningkatan Mutu Mengajar Guru Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di Sma Negeri 1 Tongas Probolinggo (Jurnal Manajemen dan Administrasi Publik) Vol. 6 No. 2

mencari tahu secara mandiri kekurangan-kekurangan apa yang dimiliki oleh masing masing guru dalam menyusun administrasi kelasnya masing-masing.

Dalam implementasi supervisi akademik kepala madrasah, waka kurikulum dan tim supervisi melakukan supervisi kepada setiap guru berupa perangkat pembelajaran dan supervisi kelas. Perangkat pembelajaran guru yang di supervisi berupa program tahunan, program semester, silabus, KKM, dan RPP yang di kumpulkan ke waka kurikulum. Selanjutnya kepala madrasah melakukan supervisi kelas sesuai dengan jadwal supervisi yang sudah direncanakan dan dibuat. Supervisi perangkat pembelajaran guru dilaksanakan lebih awal karena untuk melihat kesesuaian perangkat pembelajaran guru yang telah dibuat dengan proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai atau tidak.

Hasil temuan yang dikemukakan oleh Adiyono dan Andreas Rudy Lesmana bahwa supervisi yang dilakukan kepala madrasah ada dua; pertama, supervisi administrasi, yaitu yang berkenaan dengan persiapan-persiapan guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Kedua, supervisi yang berkaitan dengan cara guru mengajar di kelas.¹²⁷

Dalam pelaksanaan supervisi akademik, kepala madrasah harus menggunakan pendekatan dan teknik yang tepat, Paradigma yang dikemukakan oleh Glickman, Suhertain menyebutkan pendekatan supervisi akademik di bagi dalam tiga yaitu pendekatan langsung (direkti), pendekatan tak langsung (non-

¹²⁷ Adiyono, Andreas Rudy Lesmana, Derizky Anggita, Rahman, Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMKN 4 Tanah Grogot, (Journal on education) Volume 05, No. 02, Januari-Februari 2023, pp. 3492-3499

direkti), dan pendekatan kolaboratif.¹²⁸ Sedangkan Gwyn menggolongkan teknik supervisi kelas menjadi dua yaitu supervisi perseorang (kunjungan kelas) dan supervisi kelompok.¹²⁹

Terkait dengan supervisi kelas, *pertama* kepala madrasah terlebih dahulu melakukan pertemuan awal/rapat dengan dewan guru setelah itu memberikan informasi kepada guru agar mempersiapkan dokumen yang di supervisi dari segi perangkat pembelajaran dan supervisi kelas sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. *Kedua*, kepala madrasah menggunakan teknik perseorangan atau dengan pendekatan langsung untuk mengetahui secara keseluruhan kegiatan proses belajar mengajar guru. Saat supervisi kelas, kepala madrasah melaksanakan pengamatan proses mengajar guru dan penilaian berdasarkan instrumen yang sudah ada. *Ketiga*, setelah supervisi perangkat pembelajaran dan observasi kelas, selanjutnya kepala madrasah memanggil guru untuk membahas dan mengevaluasi hasil supervisi. *Keempat*, evaluasi dilakukan agar guru mendapatkan timbal balik atau masukan hasil supervisi dari kepala madrasah. Hal ini dilaksanakan untuk perbaikan proses mengajar guru apabila masih terdapat kendala ketika mengajar. Sebaliknya guru yang sudah baik hasil supervisinya, kepala madrasah memberikan dukungan kepada guru untuk menggapai prestasi kerja yang semakin baik. *Kelima*, tindak lanjut dari kepala madrasah yaitu mengikuti pembinaan kepada guru dengan mengikuti pelatihan-pelatihan dan penataran guru.

¹²⁸ A.Suhertain, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Mengembangkan Sumber Daya Manusia*. 46

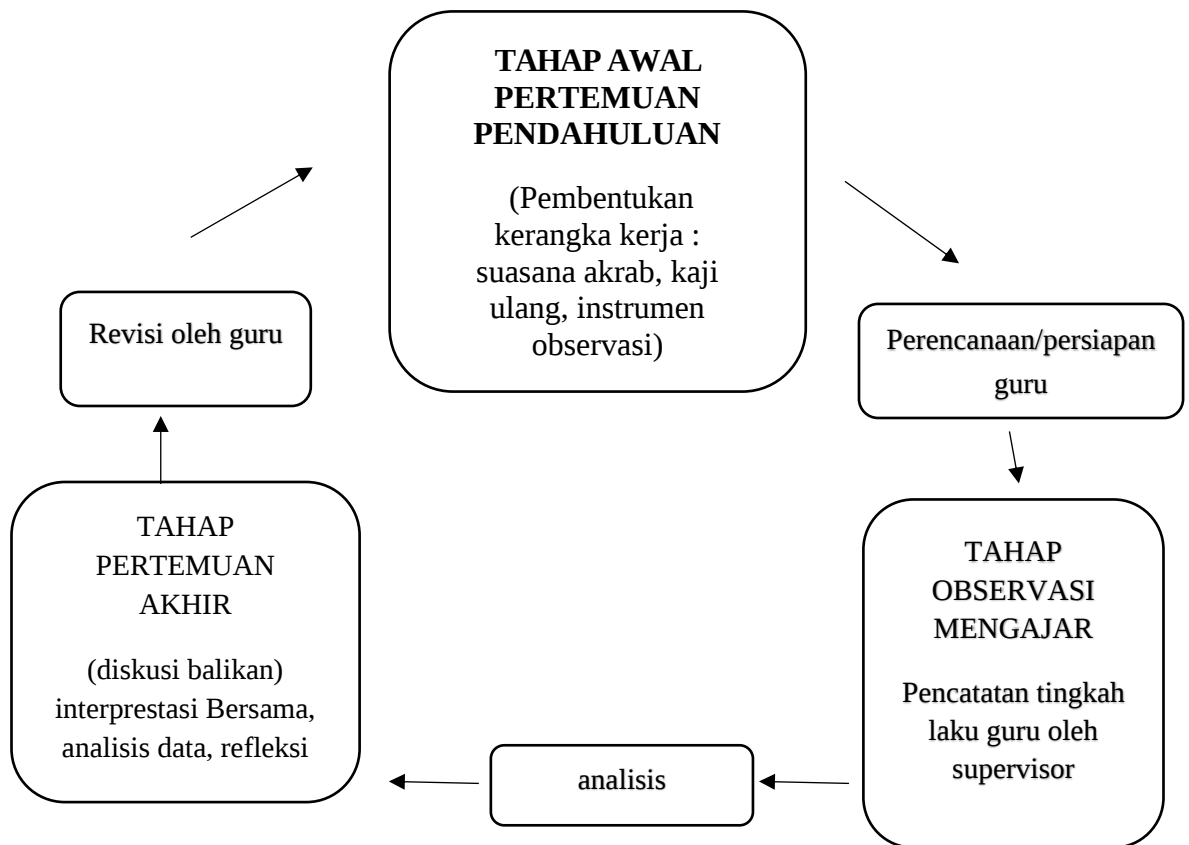
¹²⁹ Shulhan, *Supervisi Pendidikan (Teori dan Terapan dalam Menembangkan Sumber Daya Guru)*. 57-59

Hasil penelitian Marnis Susanti, Rusdinal, Hadiyanto bahwa Pada tahap pelaksanaan kepala sekolah melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya. Kepala sekolah mengamati mulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran termasuk proses penilaian yang dilakukan oleh guru.¹³⁰

Hal ini sebagaimana Santosa dan Nusyirwan dalam bukunya dengan evaluasi supervisi akademik akan sangat membantu guru dalam meningkatkan profesionalnya.¹³¹ Berdasarkan temuan penelitian di atas bahwasannya implementasi kegiatan supervisi akademik yang dilakukan menggambarkan model supervisi klinis. Supervisi klinis yang dilakukan secara langsung atau proses tatap muka antara kepala madrasah dengan guru pada saat melakukan pengajaran di kelas dengan tujuan untuk membantu pengembangan profesional guru dan juga sekaligus untuk perbaikan proses pengajaran itu sendiri. Berikut ini model supervisi klinis :

¹³⁰ Marnis Susanti, Rusdinal, Hadiyanto. Supervisi Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar Kota Padang (Jurnal ilmiah Pendidikan dasar), Volume 08 Nomor 01, Juni 2023

¹³¹ Santosa, "Bahan Ajar Pengantar Supervisii Akademik." 36



Gambar 5.1. Model supervisi klinis

Menurut Goldhammer dalam Sri Banun Muslim memandang supervisi klinis sebagai gagasan yang diimplementasikan dalam proses hubungan kemanusiaan yang menekankan supervisi klinis pada tiga hal, yakni (1) hubungan interpersonal dan interaksi antara pemimpin dan guru; (2) memperkuat hubungan profesional yang kuat antara supervisor dan guru; (3) mengamati dengan cermat untuk mendapatkan data yang akurat.¹³² Model supervisi klinis di MTs Al-Yasini Wonorejo, kepala madrasah berpusat pada pengembangan kemampuan guru mengelola proses pembelajaran dan pembinaan yang dilakukan kepala madrasah untuk membantu guru-guru dalam

¹³² Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru*. 100

pengembangan profesional guru dan komunikasi yang efektif dibangun antara kepala madrasah dan guru seperti teman atau keluarga. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam surah al-Maidah ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“...Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya”¹³³

Dari ayat di atas bahwasannya Allah SWT memerintahkan untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan sebagaimana implementasi supervisi akademik yaitu kepala madrasah sebagai supervisor bertujuan untuk membantu atau menolong kepada guru-guru apabila mengalami kesulitan dalam rangka perbaikan proses belajar mengajar itu sendiri dan peningkatan profesional guru untuk menciptakan suasana belajar mengajar ke arah yang lebih baik di sekolah.

C. Dampak Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Dampak supervisi akademik mencakup peningkatan kompetensi guru, motivasi kerja guru dan prestasi akademik siswa. Implementasi supervisi akademik di sekolah mempunyai pengaruh terhadap profesional guru karena dengan adanya supervisi itu sendiri akan merubah perilaku mengajar guru yang semakin baik dalam mengelola proses belajar mengajar di kelas. Selain itu, motivasi juga berpengaruh terhadap supervisi dari supervisor yang menjadikan

¹³³ Al-Qur'an Terjemah, 5 : 2.

guru bertambah semangat untuk terus belajar meningkatkan kompetensinya. Dengan adanya guru memiliki kompetensi yang baik maka akan berimplikasi pula kepada belajar siswa menjadi berprestasi.

Hasil penelitian Java Aminatuzzahro, Taqwatul Uliyah, Nur Widiastuti, Ami Latifah menunjukkan bahwa dampak dari supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru antara lain meningkatkan motivasi dan kinerja guru, meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan keterampilan dan kemampuan guru, meningkatkan hubungan antara guru dan kepala sekolah, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.¹³⁴ Ini relevan dengan temuan Bahwa dampak terhadap guru berakibat positif ke kinerja guru meningkatkan profesionalisme yang kontinu, terutama memperbaiki kinerja pembelajar dengan aktivitas semacam pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan membuat karya inovatif.¹³⁵

Implementasi supervisi akademik di sekolah mempunyai pengaruh terhadap profesional guru karena dengan adanya supervisi itu sendiri akan merubah perilaku mengajar guru yang semakin baik dalam mengelola proses belajar mengajar dikelas. Selain itu, motivasi juga berpengaruh terhadap supervisi dari supervisor yang menjadikan guru bertambah semangat untuk terus

¹³⁴ Java Aminatuzzahro, Taqwatul Uliyah, Nur Widiastuti, Ami Latifah, Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Smpn 1 Ulu Belu (Jurnal Manajemen dan Pendidikan), vol. 02 no. 01 (2023) : 475-484

¹³⁵ Hendrikus Antonius Lakapung, Ruminah Goru, M. E. Perseveranda, Agapitus H Kaluge, DampakSertifikasi Guru, Supervisi Pengawas,dan Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru (Suatu Kajian Studi LiteraturManajemen Pendidikan) Vol 4, No 5, Mei 2023

belajar meningkatkan kompetensinya. Dengan adanya guru memiliki kompetensi yang baik maka akan berdampak pula kepada belajar siswa menjadi berprestasi.

Berdasarkan temuan hasil penelitian, dampak program supervisi akademik yang dilaksanakan sebagai berikut :

1. Adanya peningkatan kompetensi guru dari segi merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran berdasarkan data dari wawancara dari narasumber, hasil observasi, dan nilai supervisi guru. Berikut ini adalah indikator hasil analisis peneliti berdasarkan data yang ditemukan :

a. Perencanaan pembelajaran

- 1) Guru mampu memformulasikan tujuan pembelajaran dengan RPP sesuai dengan kurikulum dan silabus
- 2) Guru mampu menyusun bahan ajar secara sistematis atau runtut
- 3) Guru mampu merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif
- 4) Guru memilih sumber belajar dan media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran

b. Melaksanakan pembelajaran

- 1) Guru memulai pembelajaran dengan efektif
- 2) Guru menguasai materi pembelajaran
- 3) Guru mampu menerapkan pendekatan, metode, dan media pembelajaran dengan baik
- 4) Guru mampu menguasai kondisi pembelajaran dengan siswa untuk tetap aktif dalam pembelajaran
- 5) Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap semangat

dalam pembelajaran

c. Menilai pembelajaran

- 1) Guru memiliki alat evaluasi pembelajaran untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar siswa
- 2) Guru menggunakan strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar siswa

Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Oliva bahwasannya indikator guru dikatakan profesional itu bahwasannya seorang guru akan dapat melaksanakan tugasnya (mengajar) dengan baik, apabila guru tersebut mampu dan terampil dalam merencanakan pengajaran, melaksanakan pengajaran, dan menilai pengajaran.¹³⁶

Sebagaimana dalam surah al-Qashash ayat 26 :

قَالَتْ إِحْدُهُمَا يَٰأَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

“Salah seorang dari kedua (perempuan) itu berkata, “Wahai ayahku, pekerjakanlah dia. Sesungguhnya sebaik-baik orang yang engkau pekerjakan adalah orang yang kuat lagi dapat dipercaya.”¹³⁷

Sebagai kepala madrasah telah memberi kepercayaan kepada guru dalam menjalankan tugasnya dengan mengembangkan kualitas mengajarnya dengan terus belajar, menguasai materi pembelajaran, dan banyak mengetahui strategi pembelajaran atas bantuan kepala madrasah

¹³⁶ Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru*. 132

¹³⁷ Al-Qur'an Terjemah, 28 : 26.

melalui program supervisi akademik untuk meningkatkan profesional guru.

Salah satu alasan mengapa pembinaan dan pengembangan profesional guru itu dilakukan yaitu memberdayakan akuntabilitas profesional guru yang pada gilirannya meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Berdasarkan perannya, kepala sekolah harus mampu menggerakkan, membimbing dan mengarahkan serta mengembangkan kompetensi sekolah untuk meningkatkan kualitas belajar murid yang menurut Mulyasa, peran utama kepala sekolah yaitu EMASLIM (*educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator*).¹³⁸

2. Adanya motivasi guru sehingga guru selalu berusaha untuk meningkatkan profesionalnya. Seiring dengan tujuan dari supervisi akademik menurut Sergiovani dalam Jelantik bahwasannya supervisi akademik dilaksanakan untuk memotivasi guru menerapkan kemampuan pedagogis dan profesionalnya dalam mengelola proses pembelajaran mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil belajar peserta didik sehingga berimplikasi secara signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan.¹³⁹
- Sebagaimana firman Allah dalam surah al-Anam ayat 132 :

¹³⁸ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. 122

¹³⁹ Jelantik, *Mengenal Tugas Pokok dan Fungsi Pengawas Sekolah Sebuah Gagasan, Menuju Perbaikan Kualitas Secara Berkelanjutan (Countinous Quality Improvement)*. 55-56

وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ مِّمَّا عَمِلُوا وَمَا رَبُّكَ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ

“Masing-masing orang ada tingkatannya, (sesuai) dengan apa yang mereka kerjakan. Tuhanmu tidak lengah terhadap apa yang mereka kerjakan.”¹⁴⁰

Ayat tersebut menunjukkan bahwa orang yang memiliki motivasi kerja yang tinggi, Allah SWT akan menghargainya dengan pahala yang berlimpah, pertolongan, dan petunjuk Allah SWT. Salah satu tugas kepala madrasah adalah sebagai *motivator* kepada guru-guru agar guru dalam menjalankan tugasnya memiliki semangat dalam proses belajar mengajar.

3. Prestasi akademik siswa. Kegiatan supervisi mempunyai pemahaman bahwa perilaku supervisi akademik mempunyai pengaruh terhadap perilaku akademik. Hal ini senada dengan Alfonso, Firth, dan Neville bahwasannya perilaku mengajar guru yang baik akan mempengaruhi perilaku belajar murid. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa tujuan akhir supervisi akademik adalah terbentuknya perilaku belajar murid yang lebih baik.¹⁴¹

Pembinaan dan pengembangan profesional guru dilaksanakan untuk memberdayakan akuntabilitas profesional guru yang pada waktunya meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Melalui supervisi akademik, guru bisa meningkatkan kualitas proses pembelajaran,

¹⁴⁰ Al-Qur'an Terjemah, 6 : 132.

¹⁴¹ Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik*. 196-197

dan pengembangan profesionalisme guru disampaikan menurut Tyagi. Pada gilirannya nanti perubahan perilaku guru ke arah yang lebih berkualitas akan menimbulkan perilaku belajar murid yang lebih baik.

Menurut Alfonso, Firth, dan Neville bahwa perilaku supervisi akademik secara langsung mempunyai hubungan dan pengaruh terhadap perilaku guru. Ini berarti, melalui supervisi akademik, supervisor mempengaruhi perilaku mengajar guru sehingga perilakunya semakin baik dalam mengelola proses belajar mengajar. Selanjutnya perilaku mengajar guru yang baik itu akan mempengaruhi perilaku belajar murid. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa tujuan akhir supervisi akademik adalah terbinanya perilaku belajar murid yang lebih baik. Melalui kegiatan supervisi akademik, adanya peningkatan kualitas guru mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran dengan baik, peserta didik akan menerima layanan pembelajaran yang baik pula.

Dianantara pengaruh supervisi akademik terhadap perilaku belajar siswa, peserta didik mengikuti pembelajaran dengan aktif karena kemampuan guru dalam mengajar berdasarkan RPP yang di buat dijalankan dengan baik. Selain itu siswa minat belajarnya bertambah dan bersemangat mengikuti pembelajaran karena guru mempunyai kemampuan dalam mengusai dan mampu menghidupkan suasana belajar. Dengan demikian, prestasi siswa juga menjadi lebih baik dengan mendapatkan nilai di atas KKM.

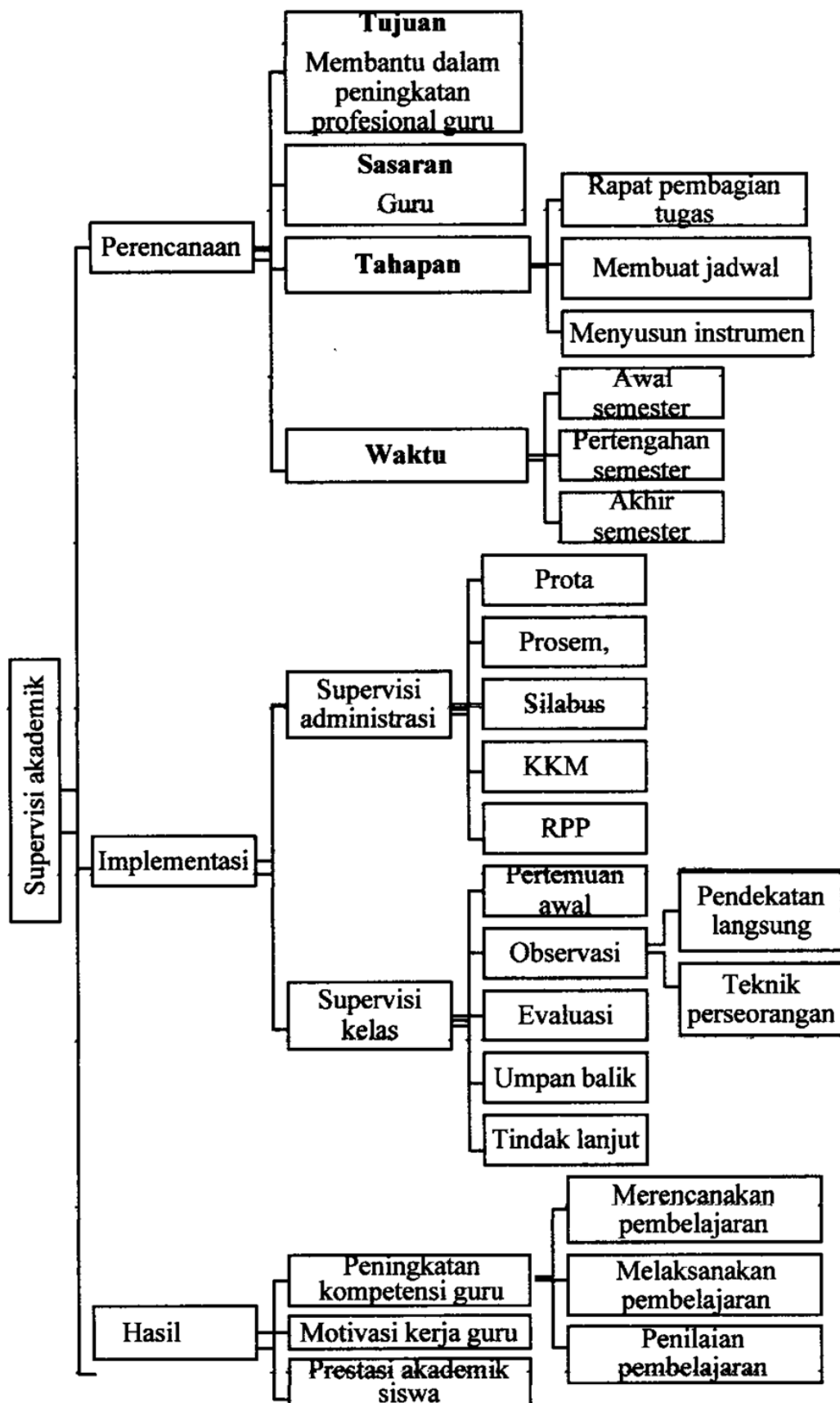
Dari hasil temuan penelitian di atas mengenai implikasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu (1) Melalui program supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah menunjukkan hal positif dan signifikan dalam meningkatkan profesional guru untuk membantu guru dalam mengembangkan kompetensinya dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran. (2) Adanya motivasi kerja guru oleh kepala madrasah menjadi kekuatan guru untuk memiliki keinginan yang kuat dalam melaksanakan pekerjaan dengan semangat yang tinggi, maka upaya meningkatkan kompetensi profesional guru adalah meningkatkan motivasi kerja guru sehingga mampu meningkatkan kompetensi profesional guru. (3) Melalui program supervisi akademik oleh kepala madrasah membuat guru lebih profesional dalam mengajar, sehingga siswa bersemangat untuk mengikuti pembelajaran karena kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran dan mampu menghidupkan suasana belajar. Guru yang memiliki kompetensi profesional, maka akan berdampak pula kepada belajar siswa menjadi berprestasi.

Terdapat persamaan pada penelitian yang dilaksanakan oleh Alfandi¹⁴² terkait dampak supervisi akademik di MI Miftahul ulum dan MI Bustanul ulum Kota Batu bahwasannya dalam penemuannya dampak

¹⁴² Alfandi, *peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru multi situs di MI Miftahul ulum dan MI Bustanul ulum Kota Batu*, (UIN Malang : Malang, 2019).

supervisi akademik kepala sekolah yaitu meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran, meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran, dan meningkatkan kemampuan guru dalam menilai hasil belajar siswa. Namun pada penelitian ini terdapat penemuan hasil yang baru terkait dengan tumbuhnya motivasi kerja guru dan meningkatnya prestasi belajar siswa.

Berdasarkan pembahasan temuan penelitian di atas, maka untuk mempermudah memahaminya terkait supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme sebagai berikut :



Gambar 5.2. Hasil temuan penelitian

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan terkait dengan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru, yaitu:

1. Perencanaan supervisi akademik kepala madrasah dilakukan melalui beberapa aspek, yaitu 1) tujuannya untuk membantu dalam peningkatan profesional guru, 2) sasaran supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah kepada semua guru atau tenaga pendidik 3) tahapan supervisi akademik dengan melakukan rapat pembagian tugas kepala madrasah bersama semua guru, selanjutnya membuat jadwal supervisi akademik, dan yang terakhir yaitu menyusun instrumen supervisi. 4) program perencanaan supervisi akademik disusun pada awal tahun pelajaran, sedangkan pada pertengahan semester kepala madrasah melakukan observasi supervisi akademik dikelas. Pada akhir semester kepala madrasah melakukan penilaian kinerja guru.
2. Implementasi supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah yaitu 1) supervisi administrasi dan supervisi kelas, supervisi administrasi berupa perangkat pembelajaran meliputi: program tahunan, program semester, silabus, dan RPP. Sebelum pelaksanaan observasi supervisi dilakukan pertemuan pertama dengan guru adalah mengecek administrasi guru. 2) melakukan observasi supervisi dengan menggunakan pendekatan langsung

dan teknik perseorangan dan melakukan penilaian berdasarkan instrumen yang sudah disediakan. 3) evaluasi. 4) umpan balik. 5) tindak lanjut.

3. Dampak supervisi akademik yaitu a) melalui program supervisi akademik oleh kepala madrasah menunjukkan hal positif dan signifikan dalam meningkatkan profesional guru sehingga membantu guru dalam meningkatkan kualitas dalam pembelajarannya serta mengembangkan kompetensinya dalam hal merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi pembelajaran. b) adanya motivasi kerja guru oleh kepala madrasah menjadi kekuatan guru untuk memiliki keinginan dalam melaksanakan pekerjaan dengan semangat yang tinggi, maka upaya meningkatkan kompetensi profesional guru adalah meningkatkan motivasi kerja guru sehingga mampu meningkatkan kompetensi profesional guru. c) melalui program supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah menjadikan guru lebih profesional dalam mengajar, sehingga siswa sangat semangat untuk mengikuti pembelajaran karena kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran, menghidupkan suasana belajar guru yang memiliki kompetensi profesional, maka akan berimplikasi pula kepada belajar siswa menjadi berprestasi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran kepada pihak terkait antara lain:

1. Kepada guru-guru, untuk menjadi guru yang profesional diperlukan adanya program supervisi akademik. Oleh karena itu, guru-guru diharapkan

mengikuti program supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga tingkat lanjut, mendukung program supervisi akademik, dan semangat untuk terus meningkatkan kompetensinya agar menjadi guru yang profesional, sehingga program supervisi akademik menjadi jalan sesuai tujuan yang diharapkan.

2. Kepada kepala sekolah telah menjalankan tugasnya sebagai supervisor yang profesional dalam membina guru untuk menjadi guru yang profesional sesuai dengan tujuan supervisi akademik.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian lebih dalam terutama tentang supervisi akademik karena dalam penelitian ini masih jauh dalam kesempurnaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Muhammad, *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018
- Aqib, Zainal And Eilham Rohmanti, *Membangun Profesionalisme Guru Dan Pengawas Sekolah*. Bandung: Yrama Widya, 2007
- Ariskunto, Suharsimi, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Banun Sri Muslim, *Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru*. Bandung: Alfabeta, 2013
- Dini Ahmad, *Supervisi Kepala Madrasah Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah*. Jakarta: Kreasi Cendikia Pustaka, 2019
- Faizatun dan Fathul Mufid, "Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru," *IAIN Kudus*, 2, 2020
- Gultom, Ramli, dan Rosdiana Rajagukguk. *Menjadi Penulis Penelitian Tindakan Di Kelas Dan Di Sekolah (Ptk Dan Pts)*. Medan: Usu Press, 2010
- Hastuti, Syarafudin dan Diah Ikawati, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru", *Jurnal Cahaya Mandalika* Vol.1, No. 2, 2020
- Hidayat, *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*. Banten: Yayasan Pendidikan Dan Sosial Indonesia Maju (Ypsim), 2019
- Hoesny, Mariana Ulfah, dan Rita Darmayanti. "Permasalahan Dan Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi Dan Kualitas Guru: Sebuah Kajian Pustaka." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 11, No. 2 (T.T.): 10.

<http://www.mtsalyasini.sch.id/p/data> siswa-dan.html. Di akses tgl. 3-07-2023

Jelantik, Ketut, *Mengenal Tugas Pokok Dan Fungsi Pengawas Sekolah Sebuah Gagasan, Menuju Perbaikan Kualitas Secara Berkelanjutan (Countinous Quality Improvement)*. Yogyakarta: Deepublish, 2018

Junaidin, Moh” Implementasi Supervisi Akademik Pengawas Dalam Pembinaan Professional Guru Mata Pelajaran PAI di Madrasah Aliyah Kabupaten Sigi” :UIN Alauddin Makasar, 2019

Kementerian Agama Republik Indonesia, “Pusat Layanan SIMPATIKA,”Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, <https://simpatika.kemenag.go.id/madrasah>. 2023

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al Qur'an dan terjemahnya*. Bogor: unit percetakan Al-Qur'an, 2021

Kunandar, *Guru Profesional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo, 2009

Kurnia Dewi, Fitriana, “Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap”:institute agama islam negeri purwokerto, 2021

Machali, Imam dan Ara Hidayat, *The Handbook Of Education Management (Teori dan PraktikPengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia)*, 2 ed. Jakarta: Kencana, 2016

Machali And Hidayat, *The Handbook Of Education Management (Teori Dan Praktik PengelolaanSekolah/Madrasah Di Indonesia)*. 132-135

Menteri Agama Republik Indonesia, “*Peraturan Menteri Agama Nomor 58 Tahun 2017 Tentang Kepala Madrasah*”, 2017.

Mendikbud Ristek Republik Indonesia, “*Permendikbud Ristek Nomor 40 Tahun 2021 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah*”, 2021.

Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik*. Malang: Madani, 2018

Maulidiyatul Khumairoh, Nur dan Supriyanto, “*Peran Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru*”, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan. Vol. 09 No. 3, 2021

Niathy, Firdha, “*Supervisi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Blitar*”: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020

Nofiratulloh, “*Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru Di SDI Surya Buana Malang*”:Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.

Pora, Yusran. *Selamat Tinggal Sekolah*. Yogyakarta: Penernit Media Pressindo, 2004.

Romdhoni, Ma’ruf,”*Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiien*”:Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020

Santosa, Hari dan Nusyirwan, “*Bahan Ajar Pengantar Supervisii Akademik*” Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2019

Suteja, Jaja. *Etika Profei Keguruan*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.

- Surya, Mohammad, *Percikan Perjuangan Guru Menjadi Guru Profesional, Sejahtera, dan Terlindungi*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006
- Sujiranto, *Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Menyusun Program Supervisi*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018
- Suhertain, Piet , *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Mengembangkan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sugyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta, 2015
- Shulhan, Muwahid, *Supervisi Pendidikan (Teori dan Terapan dalam Menembangkan Sumber Daya Guru)*. Surabaya: Acima Publishing, 2012
- Uno, Hamzah B., *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Wahidmurni , " Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif" *Repository UIN Malang* Juli, 2017
- Yuswardi, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru di Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar", *Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial*. 5, 2021

PEDOMAN WAWANCARA

“ SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-YASINI WONOREJO PASURUAN”

No	Fokus Penelitian	Indikator	Pengumpulan data	Sumber data	Instrumen
1	Bagaimana perencanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Al-Yasini Wonorejo?	Perencanaan supervisi	Wawancara	Kepala Sekolah Waka Kurikulum	1. Bagaimana sasaran dan tujuan yang ibu lakukan dalam merancang supervisi kepada guru? 2. Bagaimana langkah awal dan proses ibu dalam menyusun perencanaan supervisi? 3. Dalam menyusun program supervisi, siapa saja yang terlibat? 1. Apakah bapak mengetahui atau terlibat dalam penyusunan program supervisi? 2. Seperti apa keterlibatan bapak dalam menyusun program perencanaan supervisi? 3. Bagaimana menurut bapak dalam penyusunan program supervisi yang dibuat apakah

					mampu meningkatkan profesional guru-guru? 4. Bagaimana tujuan dan sasaran supervisi akademik yang ada di sekolah ini pak? 5. Bagaimana tugas bapak sebagai waka kurikulum mengenai alur supervisi yang dilakukan di sekolah ini?
				Tim Supervisi	1. Apa saja yang dilakukan tim supervisi ketika perencanaan supervisi?
				Guru	1. Dalam rancangan awal menyusun program supervisi, langkah awal yang dilakukan oleh kepala sekolah bagaimana bu?
			Dokumen	Madrasah	Analisis dokumen program perencanaan Supervisi

2	Bagaimana implementasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Al-Yasini Wonorejo ?	Implementasi supervisi akademik	Wawancara	Kepala Madrasah Waka Kurikulum Tim Supervisi Guru	1. Dalam implementasi supervisi, pendekatan dan teknik apa yang ibu gunakan? 2. Bagaimana langkah awal ibu dalam melaksanakan supervisi? 3. Apakah setelah pelaksanaan supervisi ada evaluasi dan tindak lanjut kepada guru yang disupervisi? Jika ada, seperti apa pak? 1. Bagaimana tugas bapak dalam pelaksanaan supervisi? 1. Bagaimana keterlibatan tim supervisi dalam pelaksanaan supervisi? 1. Bagaimana langkah-langkah ibu kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi? 2. Dalam implementasi supervisi, pendekatan dan
---	---	---------------------------------	-----------	---	---

3	Bagaimana dampak supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Al-Yasini Wonorejo ?	Dampak supervisi akademik	Observasi	Kepala sekolah dan guru	teknik apa yang digunakan oleh kepala sekolah? 3. Apakah setelah pelaksanaan supervisi ada evaluasi dan tindak lanjut oleh kepala sekolah? Jika ada, seperti apa bapak/ibu? Melihat proses pelaksanaansupervisi
			Dokumentasi	Kepala sekolah dan guru	Foto
			Dokumen	Kepala sekolah dan guru	Analisis dokumen terkait hasil pelaksanaan Supervisi
			Wawancara	Kepala sekolah	1. Setelah melaksanakan supervisi, adakah peningkatan kepada guru dalam mengajar dari segi Merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran,dan penilaian?

				Waka Kurikulum Guru	2. Apa pengaruh dari supervisi yang ibu lakukan terhadap profesional guru? 1. Apakah terdapat peningkatan kepada guru dalam mengajar dari segi merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan penilaian yang bapak/ibulihat? 2. Apakah ada pengaruh dari supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap profesional guru? 1. Bagaimana respon bapak/ibudengan setelah kepala sekolah melakukan supervisi? 2. Apakah bapak/ibu merasa terbantu dengan pelaksanaan supervisi? 3. Apakah dengan adanya supervisi bapak/ibu mengalami peningkatan mengajar?
--	--	--	--	---------------------------------------	---

				Tim Supervisi	1. Apakah terdapat peningkatan kepada guru dalam mengajar dari segi merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan penilaian yang bapak/ibulihat? 2. Apakah ada pengaruh dari supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap profesional guru?
--	--	--	--	------------------	--

DOKUMENTASI



Wawancara Kepala MTs Al-Yasini Wonorejo



Wawancara Waka Kurikulum MTs Al-Yasini



Dokumentasi Rapat Perencanaan Supervisi MTs Al-Yasini



Wawancara Tim Supervisi MTs Al-Yasini



Wawancara Guru Aqidah Akhlak MTs Al-Yasini



Evaluasi Supervisi Akademik MTs Al-Yasini



Umpan balik dan tindak lanjut kepala madrasah dan guru MTs Al-Yasini

YAYASAN MIFTAHUL ULUM AL-YASINI
MTs. AL-YASINI WONOREJO
PP. Terpadu Al-Yasini Areng-areng Sambisrah kec. Wonorejo kab. Pasuruan

JADWAL SUPERVISI AKADEMIK
SEMESTER GANJIL
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

NO	HARI/TANGGAL	JAM KE	NAMA GURU	MATA PELAJARAN	KELAS	SUPERVISOR
1	Sabtu	1.2	Lailatul Khurroshah, S. Pd.	PPKn	VII A	Hj. Nurhidayah, S. Pd.
	19 November 2022	1.2	Fenny Dahmawati, S. Pd.	Bahasa Inggris	VII B	Fenny Dahmawati, S. Pd.
		1.2	Aysha, S. Si	Matematika	VIII B	E. Sulastri, S. Pd.
		1.2	Muhammad Wahyu Iqbal, S. Pd.	Seni Budaya	IX D	Hafidha, S. Pd.
		2.4	Nasrati Nurrah, S. Pd.	Pendidikan Olahraga	VIII A	Ahik, S. Pd.
		3.4	Fitri Al-Bekhti, S. Pd.	Pendidikan Olahraga	VIII C	Amrullah Fauziah, SE
		3.4	Mulyono, S. Pd.	Pendidikan Olahraga	VIII D	Utah Nurrozzah, S. Pd.
		3.4	Amrullah Fauziah, S. Pd.	Matematika	VII D	Hj. Nurhidayah, SE
		5.6	Muhammad Nurrozzah, S. Pd.	Bahasa Indonesia	VII E	Agung Prana, S. Pd.
		5.6	Uyayun Wahyuni, S. Pd.	Matematika	VII B	Amrullah Fauziah, SE
		7.8	Nadidati, M. Pd.	Bahasa Indonesia	VII D	Amrullah Fauziah, S. Pd.
		7.8	Utah Nurrozzah, S. Pd.	Bahasa Inggris	VII E	Utah Nurrozzah, S. Pd.
2	Ahad	1.2	Khulsiyah Nisak, S. Pd.	Seni Budaya	VIII A	Agung Prana, S. Pd.
	20 November 2022	1.2	Moh. Syarifuddin, S. Pd. Gr.	PPKn	IX C	Hj. Nurhidayah, SE
		1.2	Agung Prana, S. Pd.	Matematika	VII D	Hj. Nurhidayah, SE
		3.4	Taharudin, S. Pd.	Bahasa Indonesia & Agama	IX D	Hafidha, S. Pd.
		5.6	Amrullah Fauziah, SE	PPKn	VIII A	Hj. Nurhidayah, SE
		7.8	Amrullah, M. Pd.	PPKn	VII C	Nurrah, S. Pd.
3	Senin	1.2	Khulsiyah Nisak, S. Pd.	PPKn	IX C	Fenny Dahmawati, S. Pd.
	21 November 2022	1.2	Fitri Al-Bekhti, S. Pd.	Bahasa Indonesia	VII B	Muhammad Nurrozzah, S. Pd.
		3.4	Muhammad Asyari, S. Pd.	Bahasa Indonesia	VII B	Lailatul Khurroshah, S. Pd.
		5.6	E. Sulastri, S. Pd.	PPKn	IX C	Fenny Dahmawati, S. Pd.
		7.8	M. Yasin	Bahasa Arab	VII A	Muhammad Nurrozzah, S. Pd.
		7.8	M. Lughman Hakim, S. Pd. M. Pd.	Bahasa Arab	IX D	Muhammad Nurrozzah, S. Pd.

Pasuruan, 15 November 2022
Waka. Kurikulum MTs. Al-Yasini
AGUNG PRANA, S. Pd.

Dokumen Jadwal supervisi akademik MTs Al-Yasini

LAPORAN KEGIATAN SUPERVISI GURU
MTs AL-YASINI WONOREJO
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

BAB III
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL SUPERVISI AKADEMIK
Hasil observasi supervisi akademik pada pelaksanaan 2022/2023 di MTs. Al-Yasini Wonorejo, meliputi supervisi penerapan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan pada semester ganjil.

1. Supervisi Pelaksanaan Pembelajaran
Hasil Supervisi Pelaksanaan Pembelajaran sebagai berikut:

NO	NAMA	Hasil Supervisi	catatan
1	Nurrah, M. Pd.	75	Sangat Baik
2	Khulsiyah Nisak, S. Pd.	75	Baik
3	Muhammad Nurrozzah, S. Pd.	80	Baik
4	Lailatul Khurroshah, S. Pd.	80	Sangat Baik
5	Muhammad Nurrozzah, M. Pd.	80	Baik
6	Muhammad Nurrozzah, S. Pd.	80	Baik
7	Utah Nurrozzah, S. Pd.	80	Sangat Baik
8	Agung Prana, S. Pd.	80	Sangat Baik
9	Mulyono, S. Pd.	80	Baik
10	Zahidul Mahidin, S. Pd.	80	Baik
11	Lailatul Khurroshah, S. Pd.	80	Baik
12	Fenny Dahmawati, S. Pd.	75	Sangat Baik
13	Amrullah, S. Pd.	75	Sangat Baik
14	Nadidati, S. Pd.	80	Sangat Baik
15	Amrullah Fauziah, S. Pd.	80	Baik
16	Moh. Syarifuddin, S. Pd. Gr.	75	Sangat Baik
17	Agung Prana, S. Pd.	75	Sangat Baik
18	Amrullah Fauziah, SE	75	Sangat Baik
19	Fitri Al-Bekhti, S. Pd.	80	Baik
20	Fenny Dahmawati, S. Pd.	80	Sangat Baik
21	Muhammad Asyari, S. Pd.	80	Baik
22	E. Sulastri, S. Pd.	80	Baik
23	M. Yasin	80	Sangat Baik
24	M. Lughman Hakim, S. Pd. M. Pd.	80	Baik

Rekapitulasi

Kategori	Jumlah	Nilai	Skor
Sangat Baik	15	80	75
Baik	80	80	80
Cukup Baik	75	80	80
Kurang Baik	10	80	80
Sangat Kurang Baik	5	80	80

YAYASAN PONDOK PESANTREN TERPADU AL-YASINI
2022

Dokumen Laporan Kegiatan Supervisi Guru MTs Al-Yasini

BIODATA PENULIS



Siti Khoiriyah adalah nama penulis tesis ini. Penulis lahir dari pasangan (alm) Bapak Thoha Rifa'i dan Ibu Mustatik yang merupakan anak pertama dari 2 bersaudara. Penulis dilahirkan di Pasuruan pada 18 Agustus 1988. Penulis beralamat di Desa Areng-areng Barat, Kecamatan Wonorejo, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur. Pada tahun 1994 penulis memulai pendidikan formal di SD Negeri Lebaksari (1994-2002), MTs Al-Yasini (2000-2003), MA Al-Yasini (2003-2006). Setelah selesai menempuh pendidikan menengah atas, penulis melanjutkan Pendidikan Strata (S1) Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang mulai dari tahun (2006-2010). Pengalaman menjadi seorang guru mulai lulus kuliah tahun (2010 – sekarang) mengajar sekaligus mencari ilmu dengan menempuh S2 mulai tahun (2021-2023) Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar, berusaha dan berdo'a untuk menyelesaikan pendidikan Strata 2 (S2), penulis berhasil menyelesaikan program studi yang ditekuni pada tahun 2023, dengan judul tesis “supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di madrasah tsanawiyah al-yasini wonorejo pasuruan”. Semoga dengan penulisan tugas akhir tesis ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta bermanfaat dan berguna bagi sesama.